

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA (*PEER TUTORING*)  
PADA KEGIATAN *TA'LIM QUR'AN* DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASANTRI  
PP. AL-HIKMAH AL-FATHIMIYAH MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Siti Nurrosyidah

NIM: 19110101



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA (*PEER TUTORING*) PADA  
KEGIATAN *TA'LIM QUR'AN* DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASANTRI  
PP. AL-HIKMAH AL-FATHIMIYAH MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Siti Nurrosyidah

NIM: 19110101



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA (*PEER TUTORING*) PADA  
KEGIATAN *TA'LIM QUR'AN* DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASANTRI  
PP. AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH MALANG

### SKRIPSI

Oleh:

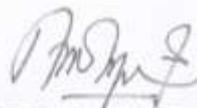
Siti Nurrosyidah

NIM: 19110101

Telah diperiksa dan disetujui

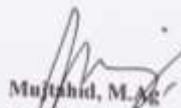
Oleh:

Dosen Pembimbing



**Benny Afwadi, M.Hum**  
NIP. 19900202 201503 1 005

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Muftahid, M.Ag**  
NIP. 19750105 200501 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA (*PEER TUTORING*) PADA KEGIATAN *TA'LIM QUR'AN* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASANTRI PP. AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH MALANG

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Siti Nurrosyidah (19110101)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

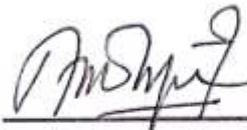
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP 1951112 199403 2 002

: 

Sekretaris Sidang  
Benny Afwadzi, M.Hum  
NIP 19900202 201503 1 005

: 

Pembimbing  
Benny Afwadzi, M.Hum  
NIP. 19900202 201503 1 005

: 

Penguji Utama  
Dr. H. Moh. Padil, M.Ag  
NIP 19651205 199403 1 003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## KALIMAT PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil'alamin...*

*Alhamdulillahirobbil'alamin...*

*Alhamdulillahirobbil'alamin...*

Segala puji dan syukur hanya bagiMu ya Rabb

Terima kasih atas limpahan kasih sayang dan ampunanMu

Terima kasih atas berbagai nikmat dan skenario kehidupan nan indah yang telah  
engkau gariskan kepada hamba ya Allah

Shalawat berbingkai salam bagimu ya Rosulullah, keluargamu, para sahabatmu  
dan para *auliya'illah*

Semoga kelak engkau berkenan mengakui kedua orang tuaku, guru-guruku dan  
diriku sebagai ummatmu, serta melimpahkan syafaatmu kepada kami di akhirat

Ku persembahkan karya sederhana ini...

Untuk kedua sosok malaikatku di dunia yang tidak dapat kugambarkan betapa  
besar jasanya dalam kehidupanku. Yang dengan kesederhanaan, kesabaran dan  
kerja kerasnya membimbing, mendidik dan membesarkanku. Yang senantiasa  
menjadi motivasiku untuk dapat berjuang hingga detik ini, semoga Allah  
senantiasa melimpahkan keberkahan umur, kelapangan hati dan dikelilingi  
kebaikan. Beliau bapak dan ibuku tercinta

SLAMET BUDIONO & SALAMAH

Kepada guruku, orang tua keduaku di Malang, juga murabbi ruh ku beliau abah  
DRS. H. YAHYA DJA'FAR, MA dan ibu NYAI. HJ. SYAFIYYAH FATTAH,  
MA beserta keluarga. Terima kasih sudah berkenan menerimaku menjadi bagian  
dari keluarga PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, semoga Allah senantiasa  
melimpahkan umur yang barokah dan kemudahan dalam segala hal.

Untuk adikku tersayang SITI MAGHFIROTUSSYIFA terima kasih atas doa dan  
dukungannya selama ini, semoga Allah senantiasa menjagamu dalam ketaatan dan  
dimudahkan dalam proses pendidikanmu

Kepada kakek dan nenekku SYAMSUDDIN, RANTO, KARTIYEM, NGASIEEM  
terima kasih atas doa yang senantiasa kalian langitkan untuk keberhasilanku,  
semoga Allah menjaga kalian dan melimpahkan umur yang barokah  
Salam ta'dzim untuk ALM. USTADZ SUBARI dan segenap guru Al-Qur'anku,  
yang dengan sabar mengajarkan huruf demi huruf Al-Qur'an dan motivasi untuk  
senantiasa bersama Al-Qur'an  
Terakhir kupersembahkan kepada seseorang yang sampai saat ini masih menjadi  
rahasia Allah, siapapun kamu semoga Allah senantiasa menjagamu dalam  
ketaatan, terima kasih sudah berjuang untuk bertahan dan berproses menjadi  
pribadi yang lebih baik disana.

## MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخاري

“Sebaik-baik di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an, dan kemudian mengajarkannya. HR. Bukhori”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Habib Umar bin Salim bin Hafidz, *Mukhtar Al-Hadist Al-Syarif min Syifa'is Saqim*, n.d., 3.

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Benny Afwadzi, M.Hum  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 7 Juni 2023

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Nurrosyidah

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan bimbingan beberapa kali baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan, serta membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Nurrosyidah

NIM : 19110101

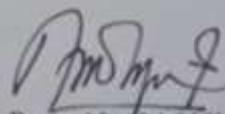
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) pada Kegiatan *Ta'lim Qur'an* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Selaku pembimbing, kami berpendapat Skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing



Benny Afwadzi, M.Hum

NIP : 199002022015031005

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Siti Nurrosyidah  
NIM : 19110101  
Nomor WA : 082232803656  
E-Mail : 19110101@student.uin-malang.ac.id  
Judul : Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)  
pada Kegiatan *Ta'lim Qur'an* dalam Meningkatkan  
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri PP.  
Al-Hikmah Al-Fathimiyah Malang  
Dosen Pembimbing : Benny Afwadzi, M. Hum  
NIP : 19900202 201503 1 005

menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan Ujian Skripsi yang diselenggarakan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Juni 2023

Hormat saya,



Siti Nurrosyidah  
NIM. 19110101

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji atas kehadiran Allah Swt. karena atas limpahan rahmat, taufiq dan karuniaNya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat berbingkai salam juga tidak hentinya dipanjatkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. manusia nan agung akhlak dan perangnya, yang karena beliau kita dapat menikmati manisnya iman, ihsan dan Islam, serta manusia sempurna yang kita nantikan syafaatnya kelak di akhirat.

Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam menyelesaikan skripsi, penulis tentunya tidak mampu melakukannya tanpa bimbingan, arahan dan dukungan beberapa pihak yang turut andil dalam setiap proses penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag., selaku dosen wali yang senantiasa membimbing dan memberi arahan selama masa pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Benny Afwadzi, M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah berkenan meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing, memberi masukan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing, mendidik dan berbagi ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.

7. Alm. Ustadz Subari, Abah KH. M. Ayyub Saiful Ridjal Chalim Shiddiq, Abah KH. Imam Barmawi Burhan, Ustadz Abdur Rouf, M.HI, Ustadz Zainullah, Ustadzah Zakiyyah, Ustadzah Anis, Ustadzah Azizah, Ustadzah Nanda dan segenap guru Qur'an, terima kasih telah dengan sabar mengenalkan dan membimbing dalam mempelajari Al-Qur'an, serta memberi motivasi untuk senantiasa dekat dengan Al-Qur'an.
8. Segenap keluarga penulis dan para guru baik secara formal maupun non formal, yang telah berjasa dalam kehidupan penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis di Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang mereka Faidatul, Herlina, Luthfiyyatin, Lintang, Himma, Mbak Inas, Nanda, Nana, Aisa, Asih, Eva, Rita, Evi, Elly dan semua teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya.
10. Sahabat penulis, Elsa Maulidina, Wike Atol Jannah, Rahmah Raini Jamil, Siti Mawaddah dan semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah senantiasa memberi dukungan dan do'a kepada penulis selama ini. Semoga jarak ini tidak memutus do'a-do'a baik untuk kesuksesan masing-masing.
11. Seluruh teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang menjadi bagian dari kisah perjalanan penulis selama menempuh masa-masa perkuliahan baik suka maupun duka.
12. Semua pihak yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan di dalamnya, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan baik bagi penulis maupun pembaca.

Malang, 23 Maret 2023



Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pemilihan transliterasi Arab-Indonesia dalam naskah skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, yang diuraikan sebagai berikut.

### A. Huruf

Huruf	Transliterasi
ا	a
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf	Transliterasi
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dh
ط	th
ظ	zh
ع	'
غ	gh
ف	f

Huruf	Transliterasi
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
لا	-
ء	'
ي	y

### B. Vokal Pendek

Arab	Latin
أ	a
إ	i
أ	u

### C. Vokal Panjang

Arab	Latin
آ	â
إي	î
أو	û

### D. Vokal Diftong

Arab	Latin
أو	Au
أي	Ai

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KALIMAT PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah .....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	23
A. Ta'lim Qur'an .....	23
1. Pengertian Ta'lim Qur'an.....	23

2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an ( <i>Ta'lim Qur'an</i> ) .....	24
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	29
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	29
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	30
3. Materi Membaca Al-Qur'an .....	34
C. Metode Tutor Sebaya ( <i>Peer Tutoring</i> ) .....	49
1. Pengertian Metode Tutor Sebaya ( <i>Peer Tutoring</i> ) .....	49
2. Syarat dan Langkah-langkah Tutor Sebaya.....	52
3. Model Pembelajaran Tutor Sebaya.....	54
4. Fungsi Tutor Sebaya .....	55
5. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya .....	56
D. Kerangka Berpikir .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>60</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	60
B. Kehadiran Peneliti .....	61
C. Lokasi Penelitian .....	62
D. Sumber Data .....	62
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	63
F. Analisis Data.....	66
G. Uji Keabsahan Data .....	68
H. Tahap-tahap Penelitian .....	69
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b> .....	<b>71</b>
A. Paparan Data.....	71
1. Sejarah dan Profil PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.....	71
2. Visi, Misi dan Tujuan PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.....	73
3. Struktur Organisasi PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.....	74

4. Fasilitas / Sarana dan Prasarana Pondok .....	76
5. Kegiatan PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang .....	77
<b>B. Temuan Penelitian .....</b>	<b>80</b>
1. Perencanaan Metode Tutor Sebaya dalam Kegiatan <i>Ta'lim Qur'an</i> di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang .....	80
2. Proses Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Kegiatan <i>Ta'lim Qur'an</i> di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang .....	84
3. Hasil Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Pelaksanaan <i>Ta'lim Qur'an</i> di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri .....	94
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>102</b>
A. Perencanaan Metode Tutor Sebaya dalam Kegiatan <i>Ta'lim Qur'an</i> di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang .....	102
B. Proses Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Kegiatan <i>Ta'lim Qur'an</i> di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang .....	104
C. Hasil Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Pelaksanaan <i>Ta'lim Qur'an</i> di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri .....	107
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian .....	17
Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir .....	59
Tabel 3. 1 Responden Penelitian .....	65
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi .....	75
Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Pondok .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model dasar pembelajaran tutor Student to student (Pola I).....	54
Gambar 2. 2 Model dasar pembelajaran tutor Student to student (Pola II).....	55
Gambar 2. 3 Model dasar pembelajaran tutor Group to tutor .....	55
Gambar 4. 1 Lembar Monitoring .....	90
Gambar 4. 2 Form Penilaian UAS Ta'lim Qur'an .....	97
Gambar 5. 1 Hasil Penelitian .....	110

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Izin Penelitian.....	1
Lampiran 1. 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	2
Lampiran 1. 3 Profil Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang .....	3
Lampiran 1. 4 Lembar Dokumentasi Terkait Kegiatan Ta’lim Qur’an .....	16
Lampiran 1. 5 Lembar Hasil Observasi .....	24
Lampiran 1. 6 Transkrip Wawancara Pengasuh.....	29
Lampiran 1. 7 Transkrip Wawancara Tutor .....	33
Lampiran 1 8 Transkrip Wawancara Mahasantri .....	48
Lampiran 1. 9 Dokumentasi Penelitian.....	73
Lampiran 1. 10 Jurnal Bimbingan Skripsi .....	77
Lampiran 1. 11 Lembar Turnitin.....	78
Lampiran 1. 12 Biodata Mahasiswa.....	79

## ABSTRAK

Nurrosyidah, Siti. 2023. Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) pada Kegiatan *Ta'lim Qur'an* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Benny Afwadzi, M. Hum.

---

---

**Kata Kunci:** Implementasi Metode Tutor Sebaya, Kemampuan Membaca, Al-Qur'an

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya menjadi hal yang sangat krusial. Hal ini diperkuat dengan adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128/44A Tahun 1982, tentang pentingnya "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". Namun, permasalahan yang tengah dihadapi oleh perguruan tinggi terutama perguruan tinggi Islam adalah kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Keadaan ini dipengaruhi berbagai faktor, baik dari internal diri orang tersebut maupun faktor eksternal yang kurang mendukung pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang. Karena kondisi yang demikian, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk dapat membantu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain menjadi tanggung jawab perguruan tinggi, pondok pesantren mahasiswa yang berada di sekitar universitas juga memiliki andil untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang yang mengimplementasikan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan *ta'lim Qur'an*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tutor sebaya terhadap peningkatan kemampuan mahasantri dalam membaca Al-Qur'an dengan ditinjau melalui tiga indikator meliputi; (1) Perencanaan metode tutor sebaya dalam pelaksanaan *ta'lim Qur'an*. (2) Proses implementasi metode tutor sebaya dalam pelaksanaan *ta'lim Qur'an*. (3) Hasil implementasi metode tutor sebaya dalam pelaksanaan *Ta'lim Qur'an* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka memerlukan metode penelitian yang mana disini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk menghimpun data penelitian menggunakan tiga cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian setelah data terkumpul meliputi; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan kegiatan *ta'lim Qur'an* dengan metode tutor sebaya ini meliputi; (I) *Placement test*, menentukan kualifikasi tutor, pembagian kelas mengajar tutor, penentuan target pencapaian pembelajaran Al-Qur'an, menyusun jadwal pembelajaran, dan pelatihan tutor. (II) Menyusun jadwal materi, menentukan strategi pembelajaran, dan manajemen waktu. (2) Proses pembelajaran meliputi; pembukaan, *review* materi, penanaman dan pemahaman materi, evaluasi dan penutup. (3) Hasil kegiatan *ta'lim Qur'an* dengan menerapkan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang adalah mampu meningkatkan kemampuan mahasantri dalam membaca Al-Qur'an, ditandai dari hasil UAS semester Ganjil tahun 2022/2023 yang menyatakan dari jumlah mahasantri non tahfidz yang berjumlah 52 orang, ada 23 orang yang naik kelas dan 29 orang tinggal kelas. Meski jumlah anak yang naik kelas lebih sedikit dibanding anak yang tinggal kelas, faktanya menurut hasil wawancara dengan beberapa informan, mereka menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya cukup efektif dan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.

## ABSTRACT

Nurrosyidah, Siti. 2023. Implementation of the Peer Tutoring Method in Ta'lim Qur'an Activities in Improving the Ability to Read the Qur'an Students of the Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Islamic boarding school Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Benny Afwadzi, M. Hum.

---

---

**Keywords:** Implementation of peer tutor method, reading ability, Al-Qur'an

A person's ability to read the Qur'an in accordance with its rules is very crucial. This was reinforced by the Joint Decree (SKB) of the Minister of Home Affairs and the Minister of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. No. 128/44A of 1982, concerning the importance of "Efforts to improve the literacy of the Qur'an for Muslims in order to increase the appreciation and practice of the Qur'an in everyday life". However, the problem being faced by universities, especially Islamic universities, was the lack of ability to read the Qur'an of students. This situation was influenced by various factors, both from the internal and external factors that did not support the development of the ability to read the Qur'an. Because of these conditions, the right learning method is needed to be able to help improve the ability to read the Qur'an. In addition to being the responsibility of universities, boarding schools around the university also have a role to improve their ability to read the Qur'an. as PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang which implemented the peer tutoring method in Qur'an ta'lim activities.

The purpose of this study was to determine how the implementation of the peer tutor method to improve the ability of students in reading the Qur'an by reviewing it through three indicators including; (1) Planning of peer tutor methods in the implementation of Qur'anic ta'lim. (2) The process of implementing the peer tutor method in the implementation of ta'lim Qur'an. (3) The results of the implementation of the peer tutor method in the implementation of Ta'lim Qur'an on the ability to read the Qur'an of students.

To realize this goal, it required a research method where the researchers used qualitative research methods with a descriptive approach. The data was connected through using three ways, namely observation, interviews and documentation. Techniques used in research after data has been collected include; data reduction, data presentation and conclusion drawing. Then for the validity of the data using triangulation techniques and triangulation of data sources.

The results of this study showed that, (1) Planning Qur'an ta'lim activities with this peer tutor method includes; Placement test, determine the qualifications of students selected to be Qur'an ta'lim tutors, division of tutor teaching classes, determination of Qur'an learning achievement targets, compiled a schedule of learning activities and organized training activities for tutors. (2) The learning process included several stages including; opening, material review, material planting and understanding, evaluation and closing. (3) As for the results of Qur'an ta'lim activities by applying the peer tutor method in PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah was able to improve the ability of students to read the Qur'an, indicated by the results of the Odd semester UAS in 2022/2023 which stated that of the number of non-tahfidz students totaling 52 people, there are 23 people who move up in class and 29 people stay in class. Although the number of students who move up the class is less than the students, the fact was that according to the results of interviews with several informants, they stated that learning with the peer tutor method was quite effective and could help improve the ability to read the Qur'an of students in PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.

## نبذة مختصرة

نوررشيدة، ستي. ٢٠٢٣. تطبيق منهج تدريس الأقران في أنشطة الدراسة القرآنية في تحسين القدرة على قراءة القرآن لطالبة الجامعة بمعهد الحكمة الفاطمية الإسلامية مالانج. البحث العلمي، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الأستاذ بيني أفوازي، الماجستير.

### الكلمات المفتاحية: تطبيق منهج تدريس الأقران، القدرة على القراءة، القرآن

إن قدرة الشخص على قراءة القرآن وفقاً للقواعد أمر بالغ الأهمية. وقد تم تعزيز ذلك بالمرسوم المشترك لوزير الداخلية ووزير الدين في جمهورية إندونيسيا رقم. ٤٤/١٢٨ أ لسنة ١٩٨٢ م بشأن أهمية "الجهود المبذولة لزيادة القدرة على قراءة وكتابة القرآن للمسلمين من أجل زيادة تقدير وممارسة القرآن في الحياة اليومية". ومع ذلك، فإن المشكلة التي تواجهها مؤسسات التعليم العالي، وخاصة مؤسسات التعليم العالي الإسلامية، هي عدم قدرة الطلاب على قراءة القرآن. يتأثر هذا الموقف بعوامل مختلفة، سواء من الذات الداخلية للشخص أو العوامل الخارجية التي لا تدعم تنمية قدرة المرء على قراءة القرآن. بسبب هذه الظروف، هناك حاجة إلى طرق تعليمية مناسبة للمساعدة في تحسين القدرة على قراءة القرآن. بصرف النظر عن كونها مسؤولة مؤسسة التعليم العالي، فإن المدارس الداخلية الإسلامية للطلاب الموجودة حول الجامعة لها أيضاً دور في مساعدة الطلاب على تحسين قدرتهم على قراءة القرآن. مثل بمعهد الحكمة الفتمية مالانج التي تطبق طريقة تدريس الأقران في أنشطة دراسة القرآن.

كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيف تمت مراجعة تطبيق طريقة التدريس للأقران لتحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن من خلال ثلاثة مؤشرات تشمل: ١. التخطيط لأسلوب التدريس الزميل في تنفيذ الدراسة القرآنية. ٢. عملية تطبيق منهج تعليم الأقران في دراسة القرآن. ٣. نتائج تطبيق أسلوب المعلم النظير في تطبيق القرآن التعليمي على قدرة الطلاب على قراءة القرآن.

لتحقيق هذه الأهداف يتطلب منهج بحث يستخدم الباحث فيه أسلوب بحث نوعي بمنهج وصفي. لجمع بيانات البحث باستخدام ثلاث طرق وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشمل التقنيات المستخدمة في البحث بعد جمع البيانات؛ تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. ثم من أجل صحة البيانات باستخدام التثليث الفني وتثليث مصدر البيانات

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) تخطيط أنشطة دراسة القرآن باستخدام طريقة المعلم النظير يشمل: اختبار تحديد المستوى (التنسب في الفصل)، وتحديد مؤهلات الطلاب الذين تم اختيارهم ليكونوا مدرسين لتعليم القرآن، وقسم الفصل للمعلمين، وتحديد الأهداف لتحقيق تعلم القرآن، وتجميع جدول للأنشطة التعليمية وإعداد أنشطة تدريبية للمعلمين. (٢) تشمل عملية التعلم عدة مراحل بما في ذلك؛ الافتتاح، ومراجعة المواد، والغرس وفهم المواد، والتقييم والإغلاق (٣) نتائج أنشطة دراسة القرآن من خلال تطبيق طريقة تدريس الأقران في معهد الحكمة الفاطمية الإسلامية مالانج قادرة على تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن، والتي تتميز بنتائج الامتحانات النهائية الفردية. الفصل الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣ الذي ينص على أنه من بين ٥٢ شخصاً غير تحفيظ، هناك ٢٣ شخصاً يذهبون إلى الفصل و ٢٩ شخصاً يقيمون في الفصل. على الرغم من أن عدد الأطفال الذين يذهبون إلى الصف كان أقل من عدد الأطفال الذين ما زالوا في الفصل، في الواقع وفقاً لنتائج المقابلات مع العديد من المخبرين، فقد ذكروا أن الدروس الخصوصية للزملاء كانت فعالة جداً ويمكن أن تساعد في تحسين مستوى الطلاب. مهارات قراءة القرآن في معهد الحكمة الفاطمية الإسلامية مالانج.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman dan sumber ajaran bagi umat Islam yang pertama dan yang utama, serta kebenaran isi Al-Qur'an juga telah teruji melalui penelitian ilmiah.<sup>2</sup> Merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.<sup>3</sup> Sebagaimana Rosulullah, ketika menyampaikan bacaan ayat demi ayat Al-Qur'an yang Allah wahyukan padanya, sangat memperhatikan setiap huruf dan hukum membacanya dengan baik dan benar dihadapan para sahabat. Begitupun para sahabat, tabi' tabi'in dan para salafus-sholeh juga sangat berhati-hati dan menjaga sekali setiap bacaan Al-Qur'an yang dibaca.<sup>4</sup> Sebagaimana mengacu pada QS. Al- Baqarah 2: 121 yang berbunyi:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْحَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.”<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Alqur'an)*, 1 ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 1.

<sup>3</sup> Irsyadah Ibrahim dan Samsuar, “Peranan Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah ( LP2AIK ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Bagi Mahasiswa Poltekkes Muhammadiyah Makassar,” *Educational and Learning Journal* 3, no. 2 (2022): 117.

<sup>4</sup> Dedi Indra Setiawan, “Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 4, <https://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5138>.

<sup>5</sup> *Madinah Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir* (Bandung: Jabal, 2010), 19.

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya menjadi hal yang sangat krusial. Hal ini diperkuat dengan adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128/44A Tahun 1982, dimana secara jelas ditegaskan tentang pentingnya "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari".<sup>6</sup> Oleh karenanya, untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an, perlu adanya upaya melalui pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dan memberikan pengaruh positif dalam diri seseorang. Pembelajaran terkait cara membaca Al-Qur'an sendiri sangat dianjurkan sejak anak usia dini, hal ini bertujuan agar anak mudah memahami pembelajaran dan otak anak berkembang optimal.<sup>7</sup>

Keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an dijelaskan pada salah satu hadist masyhur yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tangerang)," *Jurnal Intelegensia* 1, no. 1 (2016): 107.

<sup>7</sup> Ita Rosita Nur dan Rita Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan / Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 100.

<sup>8</sup> Muzakkir, "Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadist," *Lentera Pendidikan* 18, no. 1 (2015): 114.

Artinya: “Kami diceritakan Hafsa bin ‘Umar, kami diceritakan oleh Syu’bah dari ‘Alqamah bin Martsad dari Sa’din bin ‘Ubaidah dari ‘Abdirrahman dari ‘Utsman dari Rosulullah saw. Beliau bersabda: sebaik-baik di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an, dan kemudian mengajarkannya.”<sup>9</sup>

Namun, permasalahan yang tengah dihadapi oleh perguruan tinggi terutama perguruan tinggi Islam adalah kurangnya kemampuan membaca Al-Qur’an mahasiswa. Keadaan ini dipengaruhi berbagai faktor, baik dari internal diri orang tersebut maupun faktor eksternal yang kurang mendukung pengembangan kemampuan membaca Al-Qur’an seseorang. Karena kondisi yang demikian, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk dapat membantu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an. Metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an sangat bervariasi, dan efektif tidaknya suatu metode yang digunakan bergantung pada bagaimana persiapan perencanaan dan pelaksanaannya sehingga dapat membuahkan hasil pembelajaran yang optimal.<sup>10</sup>

Oleh karenanya, para pemerhati pendidikan yang dalam hal ini pihak universitas terus berupaya melakukan berbagai cara yang dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memperbaiki bacaan Al-Qur’an peserta didiknya agar dapat sesuai dengan kaidah.<sup>11</sup> Selain peran perguruan tinggi dalam membina dan membimbing mahasiswanya dalam kemampuan membaca Al-

---

<sup>9</sup> Muzakkir, “Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur’an: Metode Maudhu’i dalam Perspektif Hadist,” 114.

<sup>10</sup> Nur dan Aryani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ pada Santriwan / Santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan,” 101.

<sup>11</sup> Danil Zuhendra dan Hidayatil Muslimah, “Penerapan Halaqah Untuk Penguatan Kemampuan Baca Al-Quran Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh,” *SHIBGHAH: Journal of Muslim Societies* 4, no. 2 (2022): 166, <http://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/shibghah>.

Qur'an, pondok pesantren berbasis pondok mahasiswa sebagai salah satu tempat tinggal sebagian mahasiswa selama megenyam dunia perkuliahan juga memiliki andil yang cukup penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, mahasiswa yang tinggal atau bermukim di salah satu pondok mahasiswa yang ada di Malang yaitu PP.Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, didapati banyak dari mereka yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun masih belum sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan sebelumnya, motivasi belajar Al-Qur'an, dan beberapa aspek lainnya.

Dalam hal ini, PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang yang merupakan pondok khusus mahasiswa menjadikan kegiatan *ta'lim qur'an* sebagai salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasantri. Jika diuraikan, kata *ta'lim* terdiri atas dua kata yaitu *ta'lim* dan Al-Qur'an. Kata *ta'lim* disebutkan sebanyak 42 kali di dalam Al-Qur'an, dimana dimaknai sebagai suatu kegiatan pengajaran, atau mengajarkan.<sup>13</sup> Ditinjau dari segi istilah, kata *ta'lim* perspektif Abdul Fattah Jalal adalah sebuah rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan dari awal manusia dilahirkan dengan mengembangkan fungsi dari penglihatan, pendengaran dan hati. Dimana adanya pengembangan ini menjadi tanggung jawab orang tua atas anak yang

---

<sup>12</sup> Syakir NF, "Pesantren, Solusi Tingkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa," *NU Online*, last modified 2019, <https://www.nu.or.id/nasional/pesantren-solusi-tingkatkan-kemampuan-baca-tulis-al-quran-mahasiswa-7uHam>.

<sup>13</sup> Muh. Muhyiddin dan Ibnu Chudzaifah, "Konsep Pendidikan Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 29, <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>.

dilahirkannya, dan tugas mandiri seorang anak ketika menginjak dewasa hingga akhir hayatnya.<sup>14</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ta'lim qur'an* sendiri didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus agar seseorang mampu melafalkan atau membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai kaidah makharijul huruf dan ilmu tajwid.<sup>15</sup> Adanya kegiatan *ta'lim qur'an* tersebut bertujuan memfasilitasi mahasiswa yang menjadi santri disana agar bisa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan *ta'lim qur'an* dilaksanakan setiap hari Minggu sampai hari Jum'at setelah pelaksanaan sholat maghrib berjama'ah. Dimana kelas *ta'lim qur'an* dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing dipimpin oleh satu orang tutor berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri. Yang menjadi tutor atau ustadzah yang mengajar adalah mahasantri yang telah dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah *makharijul huruf* dan tajwid, mampu bekerja sama dengan baik dan memiliki semangat mengajar. Pemilihan mahasantri sebagai tutor Al-Qur'an melalui beberapa tahap seleksi seperti tes membaca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh pihak pondok, pelatihan sebelum mengajar, dan kegiatan rutin satu kali dalam seminggu MMQ

---

<sup>14</sup> Ahmad Syah, "Term Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam: Tinjauan dari Aspek Semantik," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, no. 1 (2017): 145.

<sup>15</sup> Setiawan, "Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim," 21.

(*Majelis Mudarosatil Qur'an*) untuk mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an ustadzah maupun calon ustadzah.

Pembelajaran dengan menjadikan teman sebaya sebagai tutor atau pengajar ini dikenal dengan istilah metode pembelajaran tutor sebaya, dimana mahasantri yang telah dinyatakan lolos seleksi untuk menjadi tutor bertugas membimbing dan mengajarkan mahasantri lain dalam kegiatan *ta'lim qur'an*. Metode tutor sebaya sendiri merupakan salah satu metode belajar secara berkelompok, dimana setiap kelompok belajar terdapat satu tutor yang bertugas membimbing dan mengarahkan teman sebayanya dalam proses belajar mengajar. Tutor sebaya (*peer tutoring*) didefinisikan dengan cara belajar yang dilakukan bersama, dimana peserta didik yang memiliki kemampuan dan penguasaan materi yang lebih membantu dan membimbing peserta didik lain yang memiliki kendala dalam memahami pembelajaran.<sup>16</sup>

Metode pembelajaran tutor sebaya disini bertujuan untuk membantu memudahkan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Dengan mahasantri mempelajari Al-Qur'an bersama teman sebayanya, diharapkan mereka dapat lebih mudah memahami materi terkait tata cara membaca Al-Qur'an yang tepat, karena bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami dan tidak ada rasa canggung untuk bertanya hal yang belum dimengerti kepada tutor yang bertugas.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ike Kusniati, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman" (Universitas Islam Indonesia, 2019), 19, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8094>.

<sup>17</sup> Nurul Magfirah, "Pengaruh Tutor sebaya terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PGMI FTK UIN Alauddin Makassar" (UIN Alauddin Makassar, 2018), 5, <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12259>.

Fokus pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode tutor sebaya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang. Tentunya dalam proses implementasi metode ini tidak terlepas dari berbagai tahap yang membangunnya, mulai dari perencanaan, penerapan dan evaluasi atas metode yang digunakan sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an.

Pondok ini sudah berdiri sejak tahun 1999. Salah satu program atau kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh mahasiswa disana adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disebut kegiatan *ta'lim Qur'an* dengan menerapkan metode tutor sebaya. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan tutor sebaya masih jarang digunakan oleh pondok mahasiswa di daerah Malang. Oleh karenanya, peneliti memilih melakukan penelitian sebagaimana judul yang telah disebutkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang, peneliti mengemukakan tiga aspek pembahasan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Perencanaan Metode Tutor Sebaya dalam Pelaksanaan *Ta'lim Qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?
2. Bagaimana Proses Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Pelaksanaan *Ta'lim Qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

3. Bagaimana Hasil Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Pelaksanaan *Ta'lim Qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu terdapat beberapa tujuan yang menjadi target pencapaian. Melalui fokus penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Perencanaan Metode Tutor Sebaya dalam Pelaksanaan *Ta'lim Qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.
2. Untuk mengetahui Proses Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Pelaksanaan *Ta'lim Qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.
3. Untuk mengetahui Hasil Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Pelaksanaan *Ta'lim Qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperluas wawasan dan pengetahuan terkait metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dari segi konsep maupun prakteknya.
  - b. Memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kegiatan *ta'lim Qur'an* salah satunya menggunakan metode tutor sebaya (*peer tutoring*), terutama di kalangan mahasiswa terkhusus bagi mereka yang mengenyam pendidikan bidang keagamaan. Hal ini sebagai wujud usaha dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tepat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman serta pengetahuan yang dapat memperluas pemikiran terutama terkait betapa pentingnya memperhatikan setiap bacaan sesuai kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Mengetahui dan memahami bagaimana pengaruh dari suatu kegiatan yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh akan mampu membawa pengaruh atau perubahan yang lebih baik.

### b. Bagi Santri (Mahasiswa)

Dapat menumbuhkan semangat dan kemauan untuk terus belajar dan memperbaiki dan memperbagus bacaan Al-Qur'an. Sebab, ketika kita senantiasa berusaha dalam suatu hal dalam hal ini mempelajari ilmu Al-Qur'an, maka tidak ada kata terlambat baginya.

### c. Bagi Tutor

Untuk mengembangkan kemampuan dalam mengajar Al-Qur'an serta menguatkan ilmu dalam membaca Al-Qur'an yang telah dipelajari karena senantiasa diulang ketika mengajarkan kepada orang lain. Sebab ilmu yang senantiasa diamalkan dan diajarkan maka semakin melekat ilmu tersebut dalam ingatan seseorang.

### d. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Memberikan masukan kepada pondok untuk terus mengoptimalkan kegiatan *Ta'lim Qur'an* agar nantinya mampu membawa perubahan positif terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

e. Bagi Universitas

Menjadi salah satu media informasi terkait metode tutor sebaya baik dari teori maupun praktiknya, serta dapat dijadikan salah satu perbendaharaan karya tulis universitas.

f. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan, saran dan masukan untuk menerapkan dan melestarikan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan belajar membaca Al-Qur'an yang sesuai kaidahnya.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian. Dengan adanya orisinalitas penelitian ini peneliti dituntut untuk jujur dan mampu mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Kehadiran orisinalitas penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah baru. Orisinalitas penelitian sendiri berisi beberapa rujukan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan tema atau kajian dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Terkait hal tersebut peneliti harus mampu memunculkan adanya perbedaan dan ciri khas antara penelitiannya dengan penelitian terdahulu. Di bawah ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian, yakni:

1. Luk Luus Shofarina (2021) tesis berjudul "*Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Al-Qur'an di UNISSULA 2020*", dalam tesis ini dijelaskan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di UNNISULA memiliki dampak positif dan

dinilai sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Pasalnya setelah di dalam pelaksanaannya, bagi mahasiswa yang dipilih menjadi tutor, terlebih dahulu difasilitasi untuk mengikuti pelatihan menggunakan metode tartil dan dikenalkan cara mengajar Al-Qur'an. Kemudian untuk mahasiswa yang menjadi santri atau pelajar harus melalui tiga tahapan tes atau evaluasi meliputi tes kenaikan halaman jilid setiap hari, dan tes oleh tutor masing-masing. Adapun indikator peningkatan kemampuan mahasiswa membaca Al-Qur'an yaitu mahasiswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, mampu merasakan ketika keliru membaca ayat Al-Qur'an lalu mengulang bacaan dengan benar, lebih berhati-hati membaca ayat demi ayat Al-Qur'an, dan dalam membaca Al-Qur'an sudah sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>18</sup>

2. Nurul Magfirah (2018) skripsi berjudul "*Pengaruh Tutor Sebaya terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PGMI FTK UIN Alauddin Makassar*", dalam penelitian ini dijelaskan bahwa adanya tutor sebaya memberi pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa sebesar 10% dan 90% lain dikarenakan faktor lain. Meski dari hasil persentasi hanya di rentang 10%, metode tutor sebaya dinilai cukup baik dan bagus apabila diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan persiapan yang lebih matang lagi. Data perolehan persentase di atas diperoleh dari hasil pengambilan sampel jenuh, angket atau kuisioner, dan

---

<sup>18</sup> Luk Luus Shofarina, "Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Al-Qur'an di UNISULLA 2020" (Universitas Islam Sultan Agung, 2021), <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/20950>.

penilaian kinerja. Lalu data yang didapatkan diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.<sup>19</sup>

3. Bagus Wibawa Kusuma (2017) skripsi berjudul “*Implementasi Metode Tutor Sebaya di Luar Jam Pembelajaran Aktif Peserta didik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas X di SMA Negeri 5 Kota Madiun*”, penelitian ini menjelaskan bahwa dari adanya penerapan metode tutor sebaya di luar jam pelajaran memberikan hasil yang cukup baik terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an. Dengan kata lain metode tutor sebaya ini dapat dikatakan cukup efektif dan memberikan dampak positif atas peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik. Adanya peningkatan yang dimaksud dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata peserta didik dengan rentang nilai di atas rata-rata, data ini diperoleh dari diterapkannya metode tutor sebaya selama 2 bulan. Selain berpengaruh terhadap nilai, adanya metode tutor sebaya ini juga memberi dampak positif terhadap kemampuan interaksi sosial peserta didik, karena mereka dapat saling berbagi ilmu dan bertukar pendapat satu sama lain.<sup>20</sup>
4. Afif Fatayatul Husna (2019) skripsi berjudul “*Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta didik Kelas VII di MTs Negeri 3 Pacitan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018*”, dari hasil penelitian ini disampaikan bahwa

---

<sup>19</sup> Magfirah, “Pengaruh Tutor sebaya terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Prodi PGMI FTK UIN Alauddin Makassar.”

<sup>20</sup> Bagus Wibawa Kusuma, “Implementasi Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur an Kelas X Di Sma Negeri Kota Madiun” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

penerapan metode tutor sebaya di MTs Negeri 3 Pacitan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat dikatakan berjalan dengan baik dan cukup efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Adapun indikasi peningkatan yang dimaksud yakni peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan persentasi 56.66% peserta didik sebelum adanya metode tutor sebaya, kemudian meningkat menjadi 70% pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 90%, data tersebut diperoleh selama berlangsungnya PTK. Adanya peningkatan yang cukup memuaskan tersebut tidak lepas dari peran guru dan antusias peserta didik menerima pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tutor sebaya. Disamping adanya peningkatan tentu ada hambatan yang harus dilalui selama proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya, adapun hambatannya meliputi; kurangnya control kelas, beberapa peserta didik mengganggu peserta didik lain yang tengah belajar, ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan dan menghargai tutor, dan minimnya perhatian guru dalam mengelola kelas. Namun secara keseluruhan dapat dikatakan metode tutor sebaya ini cocok dan sangat membantu dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.<sup>21</sup>

5. Robiatul Aekah (2019), dengan judul "*Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Ghazaly Kota Bogor*",

---

<sup>21</sup> Afif Fatayatul Husna, "Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 3 Pacitan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/73691%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/73691/1/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/73691%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/73691/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf).

dalam artikel jurnal ini dijelaskan bahwa penerapan tutor sebaya mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Al-Ghazaly tidak lepas dari upaya yang dilakukan guru dan peneliti serta respon baik dari peserta didik. Dapat dikatakan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Ghazaly khususnya di kelas VII sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil tes pada siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang mana pada siklus I hasil persentasenya berjumlah 39%, kemudian pada siklus II persentase berjumlah 57%.<sup>22</sup>

6. Sri Yunita dan Siti Aisah (2022) dengan judul "*Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik (Studi Kualitatif Naturalistik di SMA Martia Bhakti Kayu Ringin Bekasi Selatan Kota Bekasi)*", dalam artikel jurnal ini dijelaskan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMA Martia Bhakti Bekasi menerapkan metode tutor sebaya dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, namun metode ini belum dijadikan sebagai program utama melainkan hanya sebagai metode alternatif saja. Sehingga belum ada persiapan yang matang dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi kegiatan. Meski demikian, dari hasil penelitian ini didapati bahwa penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an terutama di kelas XII membuahkan hasil yang baik, dimana

---

<sup>22</sup> Robiatul Aekah, "Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Ghazaly Kota Bogor," *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 3, no. 8 (2019): 1172–1182, <http://e-jurnalmitrapendidikan.com>.

dalam pelaksanaannya kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga cukup berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Data tersebut diperoleh dari wawancara penulis dengan salah seorang guru dan beberapa peserta didik. Lalu dari hasil penelitian juga diperoleh penjelasan tentang hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pembelajaran dengan tutor sebaya. Adapun faktor pendukung meliputi, antusias peserta didik mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, semangat dan kerjasama guru dalam mengajarkan Al-Qur'an, serta dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi, belum tersedia pedoman pengajaran yang digunakan, kualitas tutor, dan alokasi waktu yang sedikit.<sup>23</sup>

7. Muslikah (2021) dengan judul "*Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) secara Baik dan Benar sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid di MTs Negeri 2 Sragen*", dalam artikel jurnal ini dijelaskan bahwa minimnya kemampuan peserta didik dalam hal baca tulis Al-Qur'an dikarenakan kurangnya motivasi dan minat peserta didik mempelajari ilmu tajwid, selain itu faktor yang juga menjadi pemicu adalah metode guru yang kurang efektif dan menarik dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur'an. Lalu sekolah berinisiatif untuk menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selama 2 tahun diterapkannya metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Sragen disimpulkan bahwa pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan

---

<sup>23</sup> Sri Yunita dan Siti Asiah, "Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik (Studi Kualitatif Naturalistik Di SMA Martia Bhakti Kayu Ringin Bekasi Selatan Kota Bekasi)," *Turats* 15, no. 1 (2022): 53–65, <https://doi.org/10.33558/turats.v15i1.4539>.

cukup memberi dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an. Adapun kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya di MTs Negeri 2 Sragen ini dimulai dari pra-pelaksanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengambilan hasil. Media yang digunakan menggunakan jilid metode Yanbu'a, Al-Qur'an juz 30, buku prestasi dan buku tulis sebagai penunjang.<sup>24</sup>

Dari paparan beberapa sumber penelitian yang telah disebutkan di atas, jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini, pada dasarnya sama-sama memuat terkait penggunaan metode tutor sebaya sebagai upaya peningkatan kemampuan atau keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Namun ada beberapa aspek yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Jika dilihat dari objek penelitian pada masing-masing penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh Luk Luus Shofarina dan Nurul Magfira, yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa yang ada di suatu universitas. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Afif Fatayatul Husna, Robiatul Aekah dan Muslikah, siswa tingkat SMP/MTs sederajat yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bagus Wibawa Kusuma, Sri Yunita dan Siti Aisah, objek penelitian diambil dari siswa tingkat SMA sederajat.

---

<sup>24</sup> Muslikah Muslikah, "Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) secara Baik dan Benar sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid di MTs Negeri 2 Sragen," *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 1 (2021): 136-140.

Sedangkan pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa yang berada di salah satu pondok pesantren mahasiswa, atau biasa dijuluki mahasantri. Yang mana mahasiswa yang bertempat tinggal disana terdiri atas mahasiswa dari beberapa universitas yang berbeda, ada yang berasal dari universitas Islam negeri, universitas negeri dan ada juga yang berasal dari universitas swasta. Tentunya karakter dari masing-masing individu relatif berbeda, dan peneliti juga belum pernah menemui penelitian terkait implementasi metode tutor sebaya yang dilaksanakan di pondok pesantren mahasiswa. Sehingga hal inilah yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul penelitian ini.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Luk Luus Shfarina, <i>“Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Al-Qur’an di UNISSULA 2020”</i> , Tesis, 2021	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif Variabel sama-sama terfokus pada penggunaan metode tutor sebaya	Objek penelitian adalah mahasiswa yang ada di kelas Subjek penelitian adalah universitas	Objek penelitian adalah mahasiswa yang ada di pondok (Mahasantri) Subjek penelitian adalah pondok mahasiswa
2.	Nurul Magfirah, <i>“Pengaruh Tutor sebaya terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Prodi PGMI FTK UIN Alauddin Makassar”</i> , Skripsi, 2018	Sama-sama meneliti tentang penerapan dan konsep	Penelitian menggunakan metode kuantitatif Objek penelitian	Penelitian menggunakan metode kualitatif Objek penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		metode tutor sebaya	adalah mahasiswa yang ada di kelas  Subjek penelitian adalah universitas	adalah mahasiswa yang ada di pondok (Mahasantri)  Subjek penelitian adalah pondok mahasiswa
3.	Bagus Wibawa Kusuma, <i>“Implementasi Metode Tutor Sebaya di Luar Jam Pembelajaran Aktif Peserta didik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas X di SMA Negeri 5 Kota Madiun”</i> , Skripsi, 2017	Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi lapangan	Objek penelitian adalah peserta didik SMA sederajat	Objek penelitian adalah mahasiswa yang ada di pondok (Mahasantri)
4.	Afif Fatayatul Husna, <i>“Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta didik Kelas VII di MTs Negeri 3 Pacitan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018”</i> , Skripsi, 2019	Sama-sama membahas konsep dan peran metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur’an	Penelitian menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas)  Objek penelitian adalah peserta didik MTs sederajat	Penelitian menggunakan metode kualitatif  Objek penelitian adalah mahasiswa yang ada di pondok (Mahasantri)
5.	Robiatul Aekah, <i>“Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta didik Kelas VII pada Mata</i>	Sama-sama memaparkan penerapan metode tutor sebaya	Penelitian menggunakan metode PTK (Penelitian	Penelitian menggunakan metode kualitatif

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Pelajaran PAI di SMP Al-Ghazaly Kota Bogor</i> ”, JMP Online: Jurnal Mitra Pendidikan, 2019	terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an	Tindakan Kelas) Objek penelitian adalah peserta didik SMP sederajat	Objek penelitian adalah mahasiswa yang ada di pondok (Mahasantri)
6.	Sri Yunita dan Siti Aisah, <i>“Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta didik (Studi Kualitatif Naturalistik di SMA Martia Bhakti Kayu Ringin Bekasi Selatan Kota Bekasi)”</i> , Jurnal Turats, 2022	Sama-sama meneliti tentang penerapan dan konsep metode tutor sebaya  Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Objek penelitian adalah peserta didik SMA sederajat	Objek penelitian adalah mahasiswa yang ada di pondok (Mahasantri)
7.	Muslikah, <i>“Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) secara Baik dan Benar sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid di MTs Negeri 2 Sragen”</i> , EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran, 2021	Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi lapangan	Objek penelitian adalah peserta didik MTs sederajat	Objek penelitian adalah mahasiswa yang ada di pondok (Mahasantri)

## F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang tercantum pada judul penelitian, serta menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah, maka peneliti menegaskan definisi istilah pada judul penelitian sebagai berikut.

### 1. Implementasi Metode Tutor Sebaya

Implementasi metode tutor sebaya maksudnya melaksanakan metode pembelajaran dengan menjadikan peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih dalam menguasai materi sebagai tutor bagi peserta didik lain yang masih belum menguasai materi pembelajaran.<sup>25</sup>

### 2. *Ta'lim Qur'an*

*Ta'lim Qur'an* disini yakni suatu kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis sesuai jenjangnya.<sup>26</sup>

### 3. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam melafalkan Al-Qur'an dengan memperhatikan setiap huruf, ayat dan hukum bacaan yang ada di dalamnya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Kusniati, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman," 19.

<sup>26</sup> Alaika Muhammad Bagusus Kurnia PS, "Problematika dan Solusi Pelaksanaan Program Ta'lim Al-Qur'an di SMP Khodijah Surabaya" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 10, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/2892>.

<sup>27</sup> Lailatul Khasanah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), 14.

#### 4. Mahasantri

Mahasantri merupakan julukan bagi mahasiswa yang bertempat tinggal di ma'had atau pondok selama mengenyam pendidikan pada jenjang perguruan tinggi.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adanya sistematika penulisan ini bertujuan agar penulisan penelitian lebih tertata dan sistematis serta penulis maupun pembaca dapat dengan mudah memahami dan mempelajari isi pembahasan dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I, pada bab ini peneliti memaparkan gambaran umum yang melandasi penelitian, yang mencakup pemaparan latar belakang, pemilihan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, pada bab ini peneliti menuliskan penjelasan terkait kajian pustaka meliputi tutor sebaya dan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta pemaparan kerangka berpikir dalam penelitian.

Bab III, pada bab ini peneliti menyajikan penjelasan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti dan lokasi penelitian berlangsung, sumber data yang menjadi isi penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, uji validitas data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, pada bab ini berisi paparan dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan dan merupakan bagian inti dari sebuah penelitian. Oleh karenanya, dalam bab ini peneliti mendeskripsikan paparan data dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian tentang implementasi metode tutor

sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.

Bab V, pada bab ini peneliti menjelaskan hasil analisis data yang diperoleh pada bab empat yang tujuannya untuk memperoleh hasil penelitian yang valid.

Bab VI, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Ta'lim Qur'an

##### 1. Pengertian Ta'lim Qur'an

*Ta'lim Qur'an* terdiri atas dua kata yakni ta'lim dan Al-Qur'an. Ta'lim secara bahasa artinya pembelajaran. Sedangkan menurut Abdull Fattah, ta'lim merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan sejak manusia dilahirkan melalui pengembangan fungsi panca indra seperti pendengaran, penglihatan dan hati.<sup>28</sup> Hal tersebut selaras dengan firman Allah pada QS. An-Nahl ayat ke 78,

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”<sup>29</sup>

Ayat yang telah ditulis tersebut dapat dimaknai bahwa salah satu wujud syukur seorang hamba atas pemberian Allah SWT. adalah belajar. Artinya dengan manusia belajar dia akan mampu mengembangkan potensi, pemikiran, kemampuan dan bakat yang merujuk pada hal yang positif dengan memanfaatkan pemberian Allah SWT tadi yang berupa pendengaran, penglihatan dan hati.

---

<sup>28</sup> Syah, “Term Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam: Tinjauan dari Aspek Semantik,” 145.

<sup>29</sup> *Madinah Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*, 275.

Al-Qur'an merupakan kitab yang didalamnya berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara *ruhul amin* (malaikat Jibril) secara bertahap (*Mutawatir*) yang tujuannya adalah sebagai petunjuk bagi seluruh umat Islam dalam menjalani kehidupan agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia hingga akhirat.<sup>30</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa *ta'lim Qur'an* merupakan suatu kegiatan pembelajaran Al-Qur'an mulai dari membaca, menulis, maupun menghafalkan yang dilakukan secara berkesinambungan agar seseorang mampu melafalkan atau membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai kaidahnya.

## **2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an (*Ta'lim Qur'an*)**

Dalam sebuah pembelajaran, dalam hal ini terkait pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan adanya suatu metode yang dapat memudahkan pelaksanaannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mampu mengembangkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yang tepat.<sup>31</sup> Di Indonesia telah banyak metode yang berkembang dan digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, berikut beberapa metode yang dimaksud:

### **a) Metode Qiro'ati**

Metode Qiro'ati termasuk salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak digunakan di Indonesia. Adapun tokoh yang berperan penting atas adanya metode Qiro'ati ini bernama Ustadz H.

---

<sup>30</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Alqur'an)*, 1.

<sup>31</sup> Nurin Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 20, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/26598>.

Dahlan Salim Zarkasy tepatnya pada 1 Juli 1986 M, dan H.M Nur Shodiq Achrom yang menyusun sistem qoidah Qiro'ati. Metode Qiro'ati ini dalam prosesnya secara langsung mempraktekkan bacaan dengan tartil disertai penerapan qoidah ilmu tajwid, dan pelaksanaannya berpusat pada murid. Untuk kriteria kenaikan jilid tidak dipatok waktu, melainkan fokus pada kemampuan masing-masing individu dalam memahami materi dan mampu membaca dengan benar.<sup>32</sup>

Metode Qiro'ati ini menargetkan santrinya untuk dapat melancarkan bacaan Al-Qur'annya dengan tartil dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun. Tingkatan pembelajaran metode Qiro'ati dimulai dari jilid I sampai jilid VI kemudian dilanjut pada kelas Al-Qur'an, setelah lancar membaca Al-Qur'an baru diajarkan materi *musykilat/ghorib* (bacaan yang aneh) dan terakhir materi tentang tajwid. Selain materi tentang membaca Al-Qur'an, terdapat tambahan materi berupa ilmu fikih sehari-hari, menghafal doa-doa keseharian dan menghafal surat-surat pendek. Setelah semua rentetan kelas tersebut telah selesai maka murid dapat dikatakan khotam pendidikan Al-Qur'an.<sup>33</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya melalui sorogan-individual, klasikal-individual, dan klasikal baca simak.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Listya Maryani, "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara" (IAIN Purwokerto, 2018), 14, <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/4354>.

<sup>33</sup> Maryani, "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara," 20.

<sup>34</sup> Maryani, "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara," 27.

## b) Metode Tartil

Metode tartil adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lahir pada 1993 M. Metode ini disusun oleh salah seorang dosen bernama H. Gazali yang kala itu menjabat sebagai dosen ilmu Al-Qur'an di STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Sumatera Barat. Metode ini selain mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, juga mengajarkan cara menulis ayat Al-Qur'an dan menekankan mengaji menggunakan nada murottal agar bacaan Al-Qur'an yang dibaca terdengar lebih indah. Metode tartil sendiri didefinisikan sebagai cara belajar membaca Al-Qur'an secara pelan dan teratur dengan menekankan suara yang jelas sesuai kaidah tajwid.<sup>35</sup>

Berbeda dengan penyusunan buku panduan dari metode lain yang tersusun sesuai dengan urutan huruf hijaiyah, metode tartil ini justru menyesuaikan dengan urutan makhoriul huruf, dengan tujuan mempermudah murid dalam memahami dan mempraktekkan bacaan Al-Qur'an yang tepat. Terdapat tiga ranah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Pertama ranah kognitif, pada ranah ini murid diberi pengetahuan terkait pengenalan terhadap huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an, cara membaca, menulis, dan penjelasan tanda baca. Kedua ranah afektif, pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga ranah psikomotorik, murid mampu mempraktekkan

---

<sup>35</sup> Shofia Jauharoh Fuadah, "Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2021), 20, [http://etheses.iainponorogo.ac.id/14135/1/210317067\\_SHOFIA\\_JAUHAROH\\_FUADAH\\_PAJ.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/14135/1/210317067_SHOFIA_JAUHAROH_FUADAH_PAJ.pdf).

pembacaan ayat Al-Qur'an dengan tartil dengan menyesuaikan kaidah makhorijul huruf, tajwid dan ketentuan lainnya.<sup>36</sup>

### c) Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mulai ada sejak tahun 2007. A. Yusuf MS dan Masruri adalah dua tokoh yang mempelopori berdirinya metode Ummi dengan digandeng oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia). Minimnya metode dan program pengajaran pada masa itu yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat menjadi salah satu alasan adanya metode Ummi ini disamping bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an.<sup>37</sup>

Adapun materi pokok dalam metode Ummi ini terbagi atas 6 jilid buku Ummi, buku tajwid dan *ghorib*. Metode ini diharapkan mampu menjadi perantara agar seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga hal utama yang sangat diperhatikan oleh tim Ummi adalah kelayakan dan kualitas buku pedoman belajar membaca Al-Qur'an.<sup>38</sup>

Untuk menjaga kualitasnya, sebelum buku pedoman metode Ummi disebarluaskan kepada masyarakat terlebih dahulu dilakukan pentashihan oleh beberapa tokoh seperti Roem Rowi, beliau adalah Guru Besar *'Ulumul Qur'an* di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih

---

<sup>36</sup> Fuadah, "Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo," 18.

<sup>37</sup> Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang," 24.

<sup>38</sup> Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang," 25.

lain yakni Mudawi Ma'arif (*Al-Hafidz*) yang merupakan pemegang sanad *muttashil* yang bersambung pada Nabi Muhammad SAW. melalui qira'ah riwayat Hafs dan qira'ah 'Asyarah.<sup>39</sup> Pembelajaran yang ada di dalam metode Ummi diklasifikasikan menjadi empat, yaitu privat/Individual, klasikal individual, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni.<sup>40</sup>

#### d) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah salah satu metode yang cukup banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. metode ini berkembang pada tahun 2004, yang digagas oleh tiga orang tokoh agama yang tidak lain merupakan pengasuh salah satu pondok terkenal di Jawa Tengah yakni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Ketiga tokoh tersebut diantaranya KH. Manshur Maskan (Alm), KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Agus M.Ulin Nuha Arwani, ketiga sosok di balik adanya metode 28able'a ini adalah putra dari KH. Arwani Amin Al-Kudsy (Alm).<sup>41</sup>

Dalam pelaksanaannya, metode Yanbu'a ini terdiri dari 7 tingkatan jilid, yang dimulai dari tingkatan sederhana yakni pengenalan huruf *hijaiyyah* sesuai urutan beserta harokatnya, hingga tingkat yang sulit. Selain mempelajari cara membaca Al-Qur'an, murid juga

---

<sup>39</sup> Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang," 25.

<sup>40</sup> Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang," 32.

<sup>41</sup> Ahmad Haris Nafi'an, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-Rifa' Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 18, [http://etheses.uin-malang.ac.id/19836/1/Ahmad Haris Nafi'an-16110131.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/19836/1/Ahmad%20Haris%20Nafi%27an-16110131.pdf).

diajarkan cara menulis Al-Qur'an. Salah satu hal yang menjadi keunikan dari metode ini adalah penggunaan rasm Ustmani.<sup>42</sup>

Adapun karakteristik metode Yanbu'a diantaranya berupaya meningkatkan kompetensi murid baik secara individu maupun klasikal, dalam proses pembelajarannya menggunakan metode dan pendekatan yang beragam menyesuaikan karakter kelas yang diajar, menekankan proses dan hasil sebagai cara agar murid dapat optimal mengembangkan kompetensinya.<sup>43</sup>

## **B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Siskandar berpendapat bahwa kemampuan merupakan sebuah daya berupa sikap, nilai-nilai, pengetahuan atau keterampilan yang penting ada dalam diri seseorang. Daya tersebut sebenarnya sudah ada dalam diri setiap individu, namun perlu adanya pelatihan untuk dapat mengembangkan kemampuan itu dengan tujuan agar seseorang mampu bertindak dan berfikir dengan baik.<sup>44</sup>

Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu hal. Kemampuan ini memang sudah ada sejak lahir namun sangat perlu untuk dikembangkan melalui adanya latihan yang dilakukan secara kontinu, sehingga seseorang tersebut mampu melakukan apa yang

---

<sup>42</sup> Nafi'an, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-Rifa' Malang," 18.

<sup>43</sup> Nafi'an, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-Rifa' Malang," 21.

<sup>44</sup> 'Adielah Sur'atul Khotiri, "Implementasi Metode Utsmani dalam Meningkatkan Disiplin dan kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I MI Madrasah Wajib Belajar Bajang Talun Kabupaten Blitar" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 30, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/36305>.

dikehendaki dengan baik.<sup>45</sup> Kemudian membaca diambil dari kata dasar baca, yang memiliki arti yang luas. Dalam hal ini diberi imbuhan “me” sehingga baca menjadi kata membaca yang didefinisikan sebagai kegiatan melafalkan atau mengeja kata yang tertulis.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, kemampuan yang dimaksud adalah terkait kesanggupan dalam membaca Al-Qur’an dengan tepat. Artinya kemampuan membaca Al-Qur’an didefinisikan sebagai kecakapan, keterampilan atau kesanggupan individu dalam membaca atau melafalkan Al-Qur’an dengan menyesuaikan hukum-hukum tajwid dan makharijul hurufnya, agar mampu menghayati bacaan Al-Qur’an yang dibaca.<sup>47</sup>

## **2. Keutamaan Membaca Al-Qur’an**

Al-Qur’an merupakan kitab berisi kumpulan kalam Allah SWT., yang diturunkan kepada nabi sekaligus rosul terakhir yakni Nabi Muhammad SAW secara bertahap (*Mutawatir*) yang diawali oleh surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Naas melalui perantara *ruhul amin* (malaikat Jibril)<sup>48</sup>, tujuannya adalah sebagai petunjuk bagi seluruh umat Islam dalam menjalani kehidupan agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia hingga akhirat.<sup>49</sup>

---

<sup>45</sup> Khotiri, “Implementasi Metode Utsmani dalam Meningkatkan Disiplin dan kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas I MI Madrasah Wajib Belajar Bajang Talun Kabupaten Blitar,” 31.

<sup>46</sup> Kusniati, “Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman,” 22.

<sup>47</sup> Khasanah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur,” 14.

<sup>48</sup> Setiawan, “Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,” 22.

<sup>49</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur’an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur’an* (Depok: Kencana Predana Media Group, 2017), 11.

Allah SWT. telah menjanjikan kepada siapa saja yang mendengarkan, membaca, menghafal atau mengamalkan ajaran al-qur'an maka akan dinilai sebagai sebuah ibadah dan akan diberi pahala kebaikan oleh Allah SWT. Semakin sering seorang hamba berinteraksi dengan Al-Qur'an maka kehidupannya senantiasa dijaga dan diberikan keberkahan oleh Allah SWT.

Terdapat banyak ayat maupun hadist yang menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini terdapat salah satu ayat yang menerangkan bahwa Allah telah menyiapkan pahala atas ayat Al-Qur'an yang dibaca, yakni dalam Q.S Fathir: 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ  
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۚ لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya:

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak rugi, (29) agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri (30)”*<sup>50</sup>

Ada banyak sekali keutamaan yang diperoleh ketika seseorang membaca Al-Qur'an. Berikut perspektif Ahmad Syarifuddin terkait keutamaan membaca Al-Qur'an:<sup>51</sup>

- a. Sebagai perantara dilimpahkannya rahmat dan pahala dari Allah kepada hambanya yang membaca Al-Qur'an. Sebab, satu ayat Al-Qur'an yang

<sup>50</sup> Madinah Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir, 437.

<sup>51</sup> Hidayah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang,” 15.

seseorang baca akan dilipat gandakan sejumlah sepuluh kebaikan oleh Allah.

- b. Al-Qur'an kelak akan dapat memberikan syafaat di akhirat bagi siapapun yang senantiasa membaca, mempelajari dan mengamalkan isinya.
- c. Al-Qur'an adalah *syifa'* (obat), dimana selain dihitung sebadai ibadah membaca Al-Qur'an juga dapat dijadikan sebagai penawar bagi kegelisahan hati, pikiran dan sebagainya. Karena membaca Al-Qur'an adalah cara manusia berkomunikasi dengan penciptanya, dengan demikian Allah akan membantu hambanya tersebut untuk merasakan ketenangan.
- d. Tidak hanya di dunia, Al-Qur'an juga akan mencadi cahaya bagi seorang hamba di akhirat kelak. Sehingga ketika seseorang meninggal cahaya tersebut yang akan menjadi penerang di alam kubur dan teman baginya.
- e. Orang yang mahir dan fasih membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf* akan dihadirkan baginya malaikat Ar-Rahman yang derajatnya mulia dan senantiasa membersamainya. Bagi orang yang belum fasih membaca Al-Qur'an dia akan dilimpahkan dua pahala, pertama pahala karena dia membaca dan kedua pahala karena dia kesulitan membaca Al-Qur'an namun terus berusaha memperbaiki bacaannya.

Setelah seseorang mengenali huruf-huruf hijaiyah, selanjutnya adalah mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang tepat. Ada beberapa tingkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, yakni:<sup>52</sup>

- a) Tingkat dasar, pada tingkatan ini seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan sederhana berupa membaca huruf hijaiyah yang tersusun menjadi sebuah kata atau kalimat.
- b) Tingkat menengah, seseorang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.
- c) Tingkat atas, seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan menyesuaikan kaidah membaca dan naghmah atau nada mengaji yang baik.
- d) Tingkat akhir, seseorang mampu menerapkan berbagai bacaan qiro'at ketika membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil sangat dianjurkan agama, sebagaimana mengacu pada QS. Al-Muzammil ayat 4, sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"<sup>53</sup>

Arti kata tartil dalam ayat tersebut adalah membaca Al-Qur'an dengan menerapkan hukum-hukum tajwid dan *ghorib Al-Qur'an* yang tepat sesuai

---

<sup>52</sup> Kusniati, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman," 24.

<sup>53</sup> *Madinah Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*, 574.

ketentuannya.<sup>54</sup> Adapun buku panduan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini mengacu pada buku thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a.<sup>55</sup>

### 3. Materi Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa aspek penting yang perlu dipahami dan dikuasai seseorang dalam membaca Al-Qur'an, yakni terkait kaidah ilmu tajwid dan materi tambahan tentang *ghorib Al-Qur'an* (Bacaan yang jarang di Al-Qur'an). Berikut pemaparan terkait materi ilmu tajwid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an:

#### a) Materi Ilmu Tajwid

##### 1) *Makhorijul Huruf* (Tempat Keluarnya Huruf)

Imam Kholil mengklasifikasikan makhorijul huruf menjadi

17 bagian, berikut pemaparannya:<sup>56</sup>

No.	Makhroj	Huruf
1.	Makhroj huruf mad terletak pada rongga mulut dan tenggorokan	ا - ي - و
2.	Pangkal tenggorokan, menjadi makhroj huruf:	ه - ء
3.	Tengah tenggorokan, menjadi makhroj huruf:	ح - ع
4.	Puncak tenggorokan, menjadi makhroj huruf:	خ - غ
5.	Pangkal lidah mengenai langit-langit yang di atasnya, menjadi makhroj huruf:	ق
6.	Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langit, menjadi makhroj huruf:	ك
7.	Tengah lidah mengenai tengah langit-langit, menjadi makhroj huruf:	ي - ش - ج

<sup>54</sup> Kusniati, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman," 25.

<sup>55</sup> Ulin Nuha Arwani, Ulil Albab Arwani, dan Manshur Maskan, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus, n.d.).

<sup>56</sup> Tim Redaksi Pustaka AHAF, *Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah*, 1 ed. (Malang: Pustaka Ahaf, 2020), 2.

8.	Sisi kanan kiri lidah mengenai sisi gusi geraham atas sebelah dalam, menjadi makhroj huruf:	ض
9.	Sisi lidah bagian depan mengenai gusi gigi seri pertama yang atas, menjadi makhroj huruf:	ل
10.	Ujung lidah mengenai gusi gigi seri pertama yang atas, menjadi makhroj huruf:	ن
11.	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi gigi seri pertama, menjadi makhroj huruf:	ر
12.	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sampai mengenai gusi, menjadi makhroj huruf:	ط - د - ت
13.	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara ujung dua gigi seri atas dan bawah, menjadi makhroj huruf:	ص - س - ز
14.	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas, menjadi makhroj huruf:	ظ - ذ - ث
15.	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas, menjadi makhroj huruf:	ف
16.	Kedua bibir atas dan bawah, menjadi makhroj huruf:	م - ب - و
17.	Rongga pangkal hidung, menjadi makhroj huruf:	غنة (مّ - نّ)

## 2) Shifat-shifat Huruf

Terdapat 17 shifat-shifat huruf yang terkenal, yang 5 berlawanan dengan yang 5 dan yang 7 tidak, berikut penjelasannya:<sup>57</sup>

No.	Shifat	Lawan	No.	Shifat
1.	همس	Berlawanan dengan	2.	جهر
3.	شدة	Berlawanan dengan	4.	رخاوة أو بينية
5.	استعلاء	Berlawanan dengan	6.	استفال
7.	اطباق	Berlawanan dengan	8.	انفتاح
9.	اذلاق	Berlawanan dengan	10.	اصمات

<sup>57</sup> AHAF, *Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah*, 7.

Yang tidak berlawanan:

No.	Shifat	No.	Shifat	No.	Shifat
11.	صغير	14.	انحراف	16.	تفشي
12.	قلقلة	15.	تكرير	17.	استطالة
13.	لين				

No.	Shifat	Ta'rifnya	Hurufnya
1.	همس	Keluar atau terlepasnya nafas	فَحَثَّهُ شَخْصٌ سَكَتَ
2.	جهر	Tertahannya nafas	عَظُمَ وَزُنُ قَارِيٍّ ذِي غَضٍّ جَدَّ طَلَبَ
3.	شدة	Tertahannya suara	أَجِدُ قَطِّ بَكَتَ
4.	رخاوة	Terlepasnya suara	حُدَّ غِثَّ حَظِّ فَضَّ شَوْصُ زِيَّ سَاهِ
	بينية	Shifat pertengahan antara syiddah dan rokhawah	لِنْ عُمُرُ
5.	استعلاء	Naiknya lidah ke langit-langit	حُصَّ ضَغَطِ قِظْ (تَفْخِيمِ)
6.	استفال	Turunnya lidah dari langit-langit	ثَبَّتَ عِزْمُنُ يُجَوِّدُ حَرْفَهُ أُدْسَلَّ شَكَا (تَرْفِيقِ)
7.	اطباق	Terkatupnya lidah pada langit-langit	ص - ض - ط - ظ
8.	انفتاح	Renggangnya lidah dari langit-langit	مَنْ أَحَدًا وَجَدَ سَعَةَ فَرْكََا حَقَّ لَهُ شُرْبُ غَيْثِ
9.	اذلاق	Ringan diucapkan	فَرَّ مِنْ لُبِّ
10.	اصمات	Berat diucapkan	جُرَّ غِشَّ سَاخِطِ صِدْثَقَةً أُدْوَعِظُهُ يُحْضُكُ
11.	صغير	Suara tambahan yang mendesis	ص - ز - س

12.	قلقلة	Suara tambahan yang kuat yang keluar setelah menekan makhroj	قَطْبُ جَدٍ
13.	لين	Mudah diucapkan tanpa memberatkan lidah	وَ = و - ي
14.	انحراف	Condongnya huruf ke makhroj atau shifat yang lain	ل - ر
15.	تكرير	Bergetarnya ujung lidah	ر
16.	تفشي	Berhamburnya nafas di mulut	ش
17.	استطالة	Memanjangnya suara dalam huruf	ض

### 3) Hukum Nun Sukun atau Tanwin

No.	Hukum Tajwid	تَنْوِين / نْ Bertemu Huruf	Contoh
1.	Idzhar Halqi	ء ح خ ع غ ه	مَنْ أَعْطَى
2.	Idghom Bighunnah	ي ن م و	وَحْيٍ يُوحَى
3.	Idghom Bilaghunnah	ل ر	رَعُوفٌ رَحِيمٌ
4.	Iqlab	ب	أَنْبِئُونِي
5.	Ikhfa' Haqiqi	ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك	جَنَّاتٍ تَجْرِي

### 4) Hukum Mim Sukun

No.	Hukum Tajwid	م Bertemu Huruf	Contoh
1.	Idghom syafawi/Mitsli	م	هَمْ مَغْفِرَةٌ
2.	Ikhfa' Syafawi	ب	إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ
3.	Idzhar Syafawi	Huruf selain م ب	أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

### 5) Idghom

No.	Hukum Tajwid	Penjelasan	Contoh
1.	Idghom Mutamatsilain	Huruf sukun bertemu huruf yang sama makhraj dan shifatnya,	بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا

		selain 3 huruf: - <i>waw</i> mad bertemu <i>waw</i> , - <i>ya'</i> mad bertemu <i>ya'</i> , - <i>ha'</i> saktah bertemu <i>ha'</i> apabila washal, boleh dibaca idzhar dengan dibaca idghom atau saktah.	
2.	Idghom Mutajanisain	Huruf sukun bertemu huruf yang sama makhrojnya, namun beda sifatnya: <b>ث-د , ذ-ت , ت-ط , ط-ت , ث-ذ , ذ-ظ , ب-م.</b>	أُجِيبَتْ دَعْوَتُكُمَا
3.	Idghom Mutaqaribain	Huruf sukun bertemu huruf yang berdekatan makhroj dan sifatnya, di Al-Qur'an ada dua: <b>ل-ر , ق-ك</b>	بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ

#### 6) Qolqolah

No.	<b>Qolqolah (قَلْقَلَة)</b>		
	<b>Huruf Qolqolah: ق ط ب ج د</b>		
1.	Qolqolah Sughro	Huruf qolqolah yang matinya asli	مِنْ قَبْلِكُمْ
2.	Qolqolah Kubro	Huruf qolqolah yang matinya mendatang karena waqof	وَقَبْ ← وَقَبْ

#### 7) Lam Jalalah

No.	<b>Lam Jalalah (Lafadz Allah)</b>	
1.	Lam Jalalah Tafkhim	Lafadz Allah yang didahului harokat fathah (◌) atau dhommah (◌): <b>إِنَّ اللَّهَ , رَسُولُ اللَّهِ</b>
2.	Lam Jalalah Tarqiq	Lafadz Allah yang didahului harokat kasroh (◌): <b>بِذِكْرِ اللَّهِ</b>

8) Hukum Al Ta'rif

No.	Hukum Al-Ta'rif	
1.	Al-Qomariyyah / Idzhar Qomariy (Cirinya Al-Ta'rif berharokat sukun)	Al-Ta'rif bertemu salah satu huruf 14, yaitu: ب - ج - ح - خ - ع - غ - ف - ق - ك - م - و - ه - ي
		Contoh: الْقُدُوسُ
2.	Al-Syamsiyyah / Idghom Syamsiy (Cirinya huruf setelah Al-Ta'rif bertasydid)	Al-Ta'rif bertemu salah satu huruf 14, yaitu: ت - ث - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ل - ن
		Contoh: السَّلَامُ

9) Idzhar Wajib

Idzhar wajib yaitu ن bertemu huruf ي atau و dalam satu kalimat			
ن - ي	الدُّنْيَا	ن - و	صِنَوَانُ
	بُنْيَانُ		فِنَوَانُ

10) Hukum Ro'

No.	Hukum Ro'	
1.	Ro' Tafkhim	1) Ro' fathah, ro' fathatain: رَسُولًا
		2) Ro' dhommah, ro' dhommatain: رُوَيْدًا
		3) Ro' sukun didahului fathah atau dhommah: مِنْ مَرْقَدِنَا
		4) Ro' sukun didahului kasroh bertemu huruf isti'la'. Huruf isti'la' ada 7: خ ص ض ط ظ غ ق قِرْطَاسُ
		5) Ro' sukun didahului hamzah washal اِرْجِعِي إِلَى :
		6) Ro' hidup didahului huruf mati selain ya' yang sebelumnya ada fathah atau dhommah dibaca waqaf: وَالْفَجْرِ

2.	Ro' Tarqiq	1) Ro' kasroh, ro' kasrotain: أَبْصَارِهِمْ
		2) Ro'sukun didahului kasroh: فِرْعَوْنَ
		3) Ro' hidup didahului ya' sukun dibaca waqof: حَيْرٌ
		4) Ro' hidup didahului huruf mati selain ya' yang sebelumnya ada kasroh dibaca waqaf: سِحْرٌ
3.	Jawazul Wajhaini (di Al-Qur'an ada tujuh)	<p>1) Ro' sukun didahului huruf berharokat kasroh bertemu huruf isti'la': كُلُّ فِرْقٍ</p> <p>2) Ro' hidup didahului huruf isti'la' yang berharokat sukun dan sebelumnya huruf berharokat kasroh, dibaca waqof: عَيْنَ الْقَطْرِ , مِصْرٍ</p> <p>3) Ro' berharokat kasroh yang sebelumnya ada huruf ya' yang dibuang, dibaca waqaf: وَنُذِرٌ , فَأَسْرِ , أَنْ أَسْرِ , إِذَا يَسْرِ</p>

### 11) Hukum Mad

No.	Mad Ashliy	Contoh
1.	Mad thobi'iy: huruf mad yang bertemu hamzah, sukun atau tasydid. Panjang 1 alif atau 2 harokat.	قَالُوا - قِيلَ - قَوْلُوا
2.	Mad 'Iwald: harokat fathatain dibaca waqaf, selain ta' marbutoh. Panjang 1 alif atau 2 harokat.	رَسُولًا - رَسُولًا
3.	Mad tamkin: ya' kasroh bertasydid bertemu dengan ya' sukun. Panjang 1 alif atau 2 harokat. Ada pula yang berpendapat mad tamkin yakni waw mad bertemu waw atau ya' mad bertemu ya'.	رَبِّينَ أَمَّنُوا وَكَانُوا - قَوْمِي يَعْلَمُونَ
4.	Mad badal: setiap hamzah yang dibaca panjang. Panjang 1 alif atau 2 harokat.	أَتْنَا - إِمْنَا - أُوْتُوا
5.	Mad shilah qoshiroh: mad shilah (ة - ة) yang tidak bertemu hamzah. Panjang 1 alif atau 2 harokat.	إِنَّهُ هُوَ - مِنْ دُونِهِ
No.	Mad Far'iy	Contoh

6.	Mad shilah thowilah: mad shilah (ه – هـ) yang bertemu hamzah. Panjang 2 setengah alif atau 5 harokat.	عِنْدَهُ إِلَّا
7.	Mad wajib muttashil: huruf mad bertemu hamzah dalam satu kalimat. Panjang 2 setengah alif atau 5 harokat.	أَنْبِيَاءَ
8.	Mad jaiz munfashil: huruf mad bertemu hamzah dilain kalimat. Panjang 2 setengah alif atau 5 harokat.	هَؤُلَاءِ
9.	Mad 'aridh lissukun: huruf mad bertemu sukun karena dibaca waqaf. Panjang 1, 2 atau 3 alif.	شُكُورٌ – شُكُورٌ
10.	Mad lin: bacaan waw sukun atau ya' sukun yang didahului fathah bertemu sukun karena waqaf. Panjang 1, 2 atau 3 alif.	قَوْمٌ – قَوْمٌ حَيْرٌ – حَيْرٌ
11.	Mad lazim kilmi mukhoffaf: huruf mad bertemu sukun asli dalam satu kalimat. Panjang 3 alif.	تَأْمُرُونِي
12.	Mad lazim kilmi mutsaqqal: huruf mad bertemu tasydid dalam satu kalimat. Panjang 3 alif.	قُلْ أَلَّذِكْرِينَ
13.	Mad lazim harfi mukhoffaf: huruf mad bertemu sukun dalam huruf. Panjang 3 alif.	حِطُّ هُر
14.	Mad lazim harfi mutsaqqal: huruf mad bertemu sukun diaca idghom dalam huruf. Panjang 3 alif.	نَقِصَعَسَلَكَم
15.	Mad farq: hamzah bertemu al-ta'rif dibaca panjang.	أَلْتَنَ

b) Materi *Ghorib Al-Qur'an*

1) Fathah diikuti *alif* tetap dibaca panjang, di Al-Qur'an ada tiga, yakni:<sup>58</sup>

(1) QS. Al-Baqarah ayat 125 juz 1, huruf *ro* ' tetap dibaca panjang, pada bacaan:

أَنْ طَهَّرَا

<sup>58</sup> AHAF, *Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah*, 51.

(2) QS. Al-Maidah ayat 38 juz 6, huruf *ba* tetap dibaca panjang,  
pada bacaan:

بِمَا كَسَبْنَا

(3) QS. Al-Baqarah ayat 57 juz 1, huruf *na* tetap dibaca panjang,  
pada bacaan:

وَمَا ظَلَمُونَا

2) Fathah diikuti *alif* jika waqaf dibaca sukun jika washal dibaca pendek, di Al-Qur'an ada tujuh, yakni:<sup>59</sup>

(1) QS. Al-Ro'd ayat 30 juz 13, jika waqaf *waw* dibaca sukun jika washal *waw* dibaca pendek, pada bacaan:

لِتَتْلُوا = لَتَتْلُوا - لَتَتْلُو عَلَيْهِمْ

(2) QS. Al-Ruum ayat 39 juz 21, jika waqaf *waw* dibaca sukun jika washal *waw* dibaca pendek, pada bacaan:

لَيَرَبُّوْا = لَيَرَبُّوْا - لَيَرَبُّوْا فِيْ اَمْوَالِ النَّاسِ

(3) QS. Muhammad ayat 4 juz 26, jika waqaf *waw* dibaca sukun jika washal *waw* dibaca pendek, pada bacaan:

لَيَبْلُوْا = لَيَبْلُوْا - لَيَبْلُوْا بَعْضَكُمْ

(4) QS. Muhammad ayat 31 juz 26, jika waqaf *waw* dibaca sukun jika washal *waw* dibaca pendek, pada bacaan:

وَنَبْلُوْا = وَنَبْلُوْا - وَنَبْلُوْا اَخْبَارَكُمْ

(5) QS. Al-Kahfi ayat 14 juz 15, jika waqaf *waw* dibaca sukun jika washal *waw* dibaca pendek, pada bacaan:

لَنْ نَدْعُوْا = لَنْ نَدْعُوْا - لَنْ نَدْعُوْا مِنْ دُوْنِهِ

<sup>59</sup> AHAF, Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, 51.

(6) QS. Hud ayat 68 juz 12, jika waqaf *dal* dibaca sukun jika washal *dal* dibaca pendek, pada bacaan:

ثُمَّودًا = ثُمَّودًا ﴿١﴾ - ثُمَّودَ كَفَرُوا

(7) QS. Al-Dahr ayat 16 juz 29, jika waqaf *ro* ' dibaca sukun jika washal *ro* ' dibaca pendek, pada bacaan:

قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ = قَوَارِيرًا ﴿١﴾ - قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ

3) Kasroh diikuti *ya* ' yang dibaca pendek di Al-Qur'an ada empat, yakni:<sup>60</sup>

(1) QS. Al-Mu'minin ayat 46 juz 18, *hamzah* berharokat kasroh dibaca pendek sedangkan huruf *ya* ' dianggap tidak ada. Adapun bacaannya: وَمَالٍ لِيهِ

(2) QS. Yunus ayat 83 juz 11, *hamzah* berharokat kasroh dibaca pendek sedangkan huruf *ya* ' dianggap tidak ada. Adapun bacaannya: وَمَالٍ لِيهِمْ

(3) QS. Ali 'Imron ayat 144 juz 4, *hamzah* berharokat kasroh dibaca pendek sedangkan huruf *ya* ' dianggap tidak ada. Adapun bacaannya: أَفَأَيْنَ

(4) QS. Al-An'am ayat 34 juz 7, *hamzah* berharokat kasroh dibaca pendek sedangkan huruf *ya* ' dianggap tidak ada. Adapun bacaannya: نَبِيٍّ

<sup>60</sup> AHAF, Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, 52.

4) Tuliskan *shod* yang ada tandanya *sin* kecil di Al-Qur'an ada empat, yakni:<sup>61</sup>

(1) *Shod* yang harus dibaca *sin*:

- QS. Al-Baqarah ayat 245 juz 2:       $\text{يَبْصُطُ} = \text{يَبْسُطُ}$
- QS. Al-A'raf ayat 69 juz 8:       $\text{بَصْطَةً} = \text{بَسْطَةً}$

(2) *Shod* yang boleh dibaca *shod* dan boleh dibaca *sin*:

- QS. At-Thuur ayat 37 juz 27:

$\text{أَمْ هُمُ الْمُصَيْطِرُونَ} = \text{أَمْ هُمُ الْمُصَيْطِرُونَ} - \text{أَمْ هُمُ الْمُسَيْطِرُونَ}$

(3) *Shod* yang tetap dibaca *shod*:

- QS. Al-Ghosyiyah ayat 22 juz 30:       $\text{بِمُصَيْطِرٍ} = \text{بِمُصَيْطِرٍ}$

5) Kalimat yang sering dibaca salah. Ada beberapa kalimat yang sering dibaca salah, karena harakatnya berbeda dengan yang biasa. Diantaranya:<sup>62</sup>

(1) QS. Al-Furqon ayat 69 juz 19: huruf *ha'* *dhomir* berharakat

kasroh dibaca panjang. Pada bacaan:  $\text{فِيهِ مَهَانًا}$

(2) QS. Fushshilat ayat 29 juz 24: huruf *dzal* dibaca fathah bukan

dibaca kasroh. Pada bacaan:  $\text{أَرْنَ الدِّينَ}$

(3) QS. Al-Nahl ayat 76 juz 14: huruf *kaf* dibaca fathah bukan

dibaca dhommah. Pada bacaan:  $\text{كَلٌّ}$

<sup>61</sup> AHAF, Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, 53.

<sup>62</sup> AHAF, Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, 54.

6) *Waw* yang dibaca panjang. *Waw* didahului dhommah yang tetap dibaca panjang di AL-Qur'an ada dua, yakni:<sup>63</sup>

(1) QS. Al-Isro' ayat 5 juz 15, uu-nya tetap dibaca panjang: **أُوْهُمَآ**

(2) QS. Al-A'rof ayat 39 juz 8, uu-nya tetap dibaca panjang: **أُوْهُم**

7) *Waw* yang dibaca pendek. *Waw* didahului dhommah yang dibaca pendek di Al-Qur'an ada tujuh, yakni:<sup>64</sup>

(1) QS. Thoha ayat 84 juz 16, *uu*-nya dibaca pendek *waw* tidak dianggap: **أُوْلَآءِ**

(2) QS. Al-Ahqof ayat 14 juz 26, *uu*-nya dibaca pendek *waw* tidak dianggap: **أُوْلَئِكَ**

(3) QS. Al-Qomar ayat 43 juz 27, *uu*-nya dibaca pendek *waw* tidak dianggap: **أُوْلَئِكُمْ**

(4) QS. Al-Naml ayat 33 juz 9, *uu*-nya dibaca pendek *waw* tidak dianggap: **أُوْلُوْا**

(5) QS. Shood ayat 45 juz 23, *uu*-nya dibaca pendek *waw* tidak dianggap: **أُوْلِي**

(6) QS. Al-Thalaq ayat 6 juz 29, *uu*-nya dibaca pendek *waw* tidak dianggap: **أُوْلَتِ**

(7) QS. A-A'raf ayat 145 juz 9, *uu*-nya dibaca pendek *waw* tidak dianggap: **سَأُوْرِيْكُمْ**

---

<sup>63</sup> AHAF, *Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah*, 54.

<sup>64</sup> AHAF, *Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah*, 55.

8) Huruf *na* yang didahului *alif* yang tetap dibaca panjang di Al-Qur'an ada tiga, sebagai berikut:<sup>65</sup>

(1) QS. Al-Furqon ayat 49 juz 19, *naa* nya tetap dibaca panjang:

أَنَاسِيَّ

(2) QS. Luqman ayat 15 juz 21, *naa* nya tetap dibaca panjang:

أَنَابَ

(3) QS. Al-Zumar ayat 19 juz 23, *naa* nya tetap dibaca panjang:

أَنَابُوا

9) Fathah diikuti *alif* yang dibaca pendek ketika washal dan *fathah* diikuti *alif* dibaca panjang ketika dibaca waqaf, di Al-Qur'an ada tujuh, yakni:<sup>66</sup>

(1) QS. Al-Ahzab ayat 10-11 juz 21: Jika waqaf *naa* nya dibaca panjang: الظُّنُونَا, Jika washal dibaca pendek: الظُّنُونَ هُنَالِكَ.

(2) QS. Al-Ahzab ayat 66-67 juz 22: Jika waqaf *laa* nya dibaca panjang: الرَّسُولَا, Jika washal dibaca pendek: الرَّسُولَ وَقَالُوا.

(3) QS. Al-Ahzab ayat 67-68 juz 22: Jika waqaf *laa* nya dibaca panjang: السَّبِيلَا, Jika washal dibaca pendek: السَّبِيلَ رَبَّنَا.

(4) QS. Al-Kahfi ayat 38 juz 15: Jika waqaf *naa* nya dibaca panjang: لَكِنَّا, Jika washal dibaca pendek: لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي.

<sup>65</sup> AHAF, Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, 55.

<sup>66</sup> AHAF, Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, 56.

(5) QS. Al-Ihsan ayat 15 juz 29: Jika waqaf *roo* nya dibaca panjang:

كَانَتْ قَوَارِيرًا , Jika washal dibaca pendek: قَوَارِيرٌ قَوَارِيرٌ .

(6) QS. Al-Ihsan ayat 4 juz 29: Jika waqaf *laa* nya dibaca panjang:

سَلْسِلًا , Jika washal dibaca pendek: سَلْسِلٌ وَأَغْلَلًا .

(7) قَوَارِيرًا قَوَارِيرًا

- Jika waqaf di *ro* yang pertama maka *ro* yang pertama tetap dibaca panjang: قَوَارِيرًا قَوَارِيرًا

- Jika waqaf di *ro* yang di akhir, *ro* pertama dibaca pendek, dan *ro* yang terakhir dibaca sukun: قَوَارِيرًا قَوَارِيرٌ قَوَارِيرٌ

- Jika keduanya washal, maka keduanya dibaca pendek

كَانَتْ قَوَارِيرًا قَوَارِيرٌ قَوَارِيرٌ مِنْ فَضَّةٍ

10) Setiap *naa* yang didahului *alif* jika waqaf *naa* nya tetap dibaca panjang, jika washal *naa* nya dibaca pendek, contohnya:<sup>67</sup>

(1) QS. Shood ayat 70 juz 23: jika waqaf *naa* nya dibaca panjang أَنَا ,

jika washal *naa* nya dibaca pendek أَن نَذِيرٌ .

(2) QS. Al-Zuhuf ayat 81 juz 25: jika waqaf *naa* nya dibaca panjang

فَأَنَّا , jika washal *naa* nya dibaca pendek فَأَنَّ أَوَّلَ الْعَبْدِينَ .

(3) QS. Al-Mu'minin ayat 52 juz 18: jika waqaf *naa* nya dibaca

panjang وَأَنَا , jika washal *naa* nya dibaca pendek وَأَنَّ رَبُّكُمْ .

<sup>67</sup> AHAF, Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, 57.

11) Naql: Huruf berharakat sukun jika bertemu *hamzah* washal maka sukunnya diganti kasroh, contohnya:<sup>68</sup>

قُلِ اللَّهُمَّ : Sukunnya *lam* diganti kasroh karena *lam* sukun bertemu *hamzah* washal. Pada QS. Ali Imron ayat 26 juz 3.

بِسْمِ الْإِسْمِ : Sukunnya *lam* diganti kasroh karena *lam* sukun bertemu *hamzah* washal. Pada QS. Al-Hujurat ayat 11 juz 26.

12) Isyam dan Ikhtilas

QS. Yusuf ayat 11 juz 12 pada bacaan لَا تَأْمِنَّا, boleh dibaca isyam atau ikhtilas. Berikut penjelasannya:<sup>69</sup>

- Isyam: Mencampurkan dhommah dengan sukun disertai bibir mecucu di tengah-tengah huruf: لَا تَأْمِنَّا
- Ikhtilas: membaca harakat dhommah dengan samar dan cepat sehingga suranya hanya dua per tiga harakat: لَا تَأْمِنْنَا

13) Imalah

Imalah: mencondongkan *alif* mendekati *ya*, pada bacaan يَجْرَاهَا. Pada QS. Huud ayat 41 juz 12.<sup>70</sup>

14) Tashil

Tashil: membaca antara *hamzah* dan *alif*, pada bacaan ءَأَعْجَمِي. Pada QS. Fushshilat ayat 44 juz 24.<sup>71</sup>

<sup>68</sup> AHAF, *Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah*, 58.

<sup>69</sup> AHAF, *Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah*, 58.

<sup>70</sup> AHAF, *Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah*, 59.

<sup>71</sup> AHAF, *Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah*, 59.

## 15) Saktah

Saktah ialah berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas, di Al-Qur'an ada empat yakni:<sup>72</sup>

- (1) QS. Al-Kahfi ayat 1-2 juz 15: *عَوَجًا قَيِّمًا*.
- (2) QS. Yaasin ayat 52 juz 23: *مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا*.
- (3) QS. Al-Qiyamah ayat 27 juz 29: *وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ*.
- (4) QS. Al-Muthoffifin ayat 14 juz 30: *كَأَنَّ بِلَّاءٍ رَانَ*.

### C. Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

#### 1. Pengertian Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

Secara umum, metode didefinisikan sebagai prosedur untuk melakukan suatu hal. Metode juga diartikan sebagai rangkaian kerja yang sistematis dan terencana untuk mempermudah memperoleh apa yang dituju. Dalam dunia pendidikan metode dikenal sebagai tata cara dalam pembelajaran. Metode-metode yang ada tidak dapat dikategorikan sebagai kategori metode terbaik atau sebaliknya. Pada dasarnya efektif tidaknya sebuah metode dipengaruhi beberapa faktor seperti situasi, kondisi, objek, penguasaan penggunaan metode dan beberapa faktor lainnya. Oleh karenanya metode yang tepat adalah metode yang mampu membangun kelas yang aktif dan menunjang perkembangan peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan terhadap penguasaan materi yang dipelajari.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> AHAF, *Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah*, 59.

<sup>73</sup> Khotiri, "Implementasi Metode Utsmani dalam Meningkatkan Disiplin dan kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I MI Madrasah Wajib Belajar Bajang Talun Kabupaten Blitar," 10.

Tutor sebaya atau dalam istilah Inggris dikenal dengan *peer tutoring* atau *peer teaching* adalah salah satu metode pembelajaran yang cukup banyak digunakan belakangan ini. Metode ini menyuguhkan suasana baru dalam belajar dimana peserta didik berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Hal utama dari pelaksanaan pembelajaran dengan tutor sebaya ini adalah untuk melatih peserta didik agar percaya diri berbicara di depan kelas dan melatih sikap saling menghargai serta meningkatkan konsentrasi dalam belajar sehingga terwujud rasa nyaman dalam kelas.<sup>74</sup>

Febriani menuliskan dalam artikelnya bahwa menurut Winarno Surakhmad, tutor sebaya tergolong dalam strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kooperatif atau berkelompok. Dalam pelaksanaannya metode tutor sebaya berusaha membangun sikap saling menghargai dan menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi belajar sehingga secara tidak langsung akan terjalin kerjasama yang baik antar para peserta didik. Dengan menggunakan metode tutor sebaya ini peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya dalam memahami materi dan lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.<sup>75</sup>

Tutor sebaya (*peer tutoring*) didefinisikan dengan cara belajar yang dilakukan bersama, dimana peserta didik yang memiliki kemampuan dan penguasaan materi yang lebih bertugas membantu dan membimbing peserta didik lain yang memiliki kendala dalam memahami pembelajaran. Biasanya

---

<sup>74</sup> Yopi Nisa Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar," *Edunomic 2* (2) (2014): 81.

<sup>75</sup> Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar," 81.

peserta didik di kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas satu orang tutor dan beberapa teman lain yang belum menguasai pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dinilai cukup efektif oleh beberapa peneliti, hal ini karena bahasa teman sejawat mudah dipahami dan mereka merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>76</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya adalah salah satu cara belajar dengan melibatkan peserta didik untuk turut berperan dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik dengan kemampuan penguasaan materi yang baik membimbing dan mengarahkan peserta didik lain yang masih mengalami kesulitan belajar, sehingga mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan.<sup>77</sup>

Terkait penjelasan di atas, salah satu pembelajaran yang juga membutuhkan peran metode adalah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode tutor sebaya disini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa mempelajari Al-Qur'an dengan teman sebayanya, sehingga dengan demikian mereka akan lebih mudah memahami materi terkait tata cara membaca Al-Qur'an yang sesuai makharijul huruf dan tajwid, karena bahasa yang digunakan lebih

---

<sup>76</sup> Kusniati, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman," 18.

<sup>77</sup> Kusniati, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman," 19.

mudah dipahami dan tidak ada rasa canggung untuk bertanya hal yang belum dimengerti.<sup>78</sup>

## **2. Syarat dan Langkah-langkah Tutor Sebaya**

Tutor sebaya sebagaimana telah dijelaskan diatas merupakan kegiatan belajar oleh peserta didik dimana yang menjadi tutor adalah teman sebaya yang memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya. Peserta didik yang dipilih menjadi seorang tutor sebelumnya telah melalui proses seleksi dan telah mengikuti pelatihan dan pembinaan. Dalam hal ini seorang tutor berperan membimbing dan membantu temannya untuk memahami materi pembelajaran dan memecahkan permasalahan yang tengah dihadapi.<sup>79</sup>

Mahasiswa yang dipilih sebagai tutor untuk membimbing dan menyampaikan materi pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya harus terlebih dahulu memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Adapun syarat tersebut diantaranya:<sup>80</sup>

- a) Tutor yang dipilih mempunyai pengetahuan, kemampuan dan kepandaian yang lebih dibandingkan peserta didik lain.
- b) Cakap dan tanggap dalam menerima penjelasan dari guru atau konselor.
- c) Memiliki rasa empati dan sadar akan pentingnya berbagi ilmu dan membantu orang lain.

---

<sup>78</sup> Kusuma, "Implementasi Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur an Kelas X Di Sma Negeri Kota Madiun," 16.

<sup>79</sup> Magfirah, "Pengaruh Tutor sebaya terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PGMI FTK UIN Alauddin Makassar," 17.

<sup>80</sup> Kusuma, "Implementasi Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur an Kelas X Di Sma Negeri Kota Madiun," 20.

- d) Mampu menjalin hubungan baik dan dapat bekerja sama dengan baik dengan sesama peserta didik.
- e) Memiliki semangat yang tinggi dan mampu memotivasi peserta didik lain untuk dapat memahami materi pembelajaran dan mencapai apa yang diharapkan.
- f) Disenangi dan dapat diterima dengan baik sebagai seorang tutor oleh teman sebayanya.
- g) Berperangai baik, dan mampu mengayomi teman sebaya di kelompok belajarnya.
- h) Terampil dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan metode pembelajaran tutor sebaya, sebagai berikut:

- 1) Penyampaian penjelasan dari tutor terkait tema pembelajaran yang hendak dibahas.
- 2) Pembimbingan dan pemberian arahan dari tutor terkait materi ajar (pembelajaran Al-Qur'an).
- 3) *Tutee* (mahasiswa yang belajar) mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan bacaan yang benar.
- 4) Melaksanakan penilaian secara individu terkait perkembangan atas penguasaan materi.
- 5) *Tutee* diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang belum dipahami.

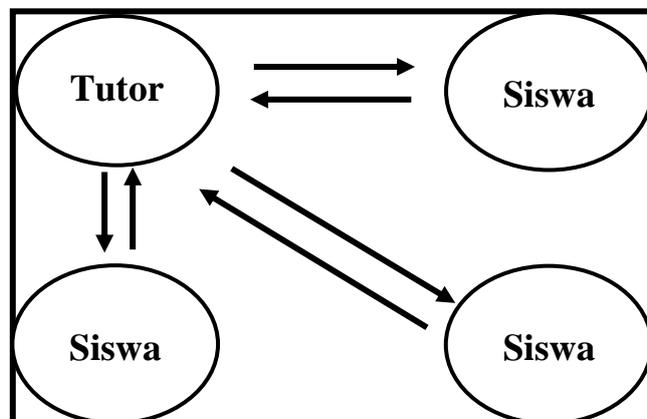
### 3. Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Menurut salah seorang tokoh bernama Frankly. M. Branley, penggunaan metode pembelajaran jenis tutor sebaya (*peer tutoring*) memiliki tiga model dasar, antara lain:<sup>81</sup>

a. *Student to student* (Pola I)

Pada model *student to Student* pola I ini pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya melibatkan peserta didik yang menjadi tutor dengan peserta didik lain. Dalam hal ini tutor menyampaikan materi kepada peserta didik secara bergantian dan peserta didik yang menerima materi diberi kebebasan untuk menanyakan materi yang belum dipahami secara mandiri kepada tutor. Berikut gambarannya,

**Gambar 2 1 Model dasar pembelajaran tutor *Student to student* (Pola I)**



b. *Student to Student* (Pola II)

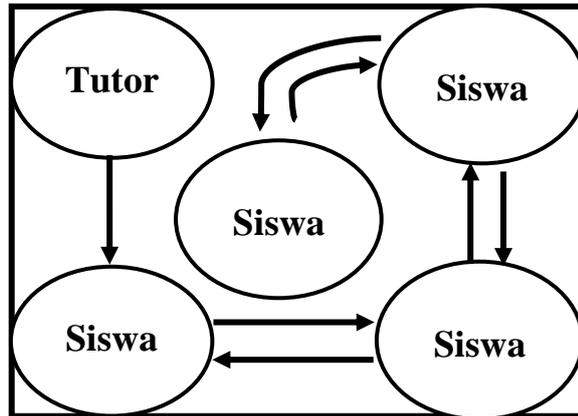
Pada model *student to Student* pola II ini seorang tutor menjelaskan materi kepada salah seorang peserta didik. Setelah peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh tutor, peserta didik

---

<sup>81</sup> Kusniati, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman," 19.

tersebut kemudian menyampaikan materi yang diperoleh tadi kepada peserta didik lain, begitu seterusnya hingga semua peserta didik menerima materi yang disampaikan tutor. Berikut gambarannya,

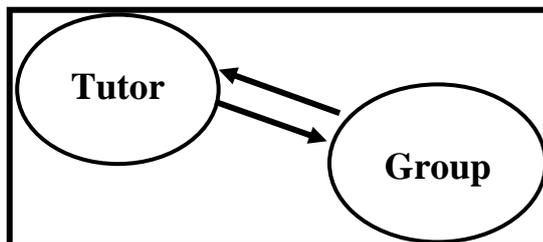
**Gambar 2 2 Model dasar pembelajaran tutor *Student to student* (Pola II)**



c. *Group to tutor*

Pada model pembelajaran tutor jenis *group to tutor* ini terdiri atas seorang tutor dan beberapa peserta didik yang terkumpul membentuk grup belajar. Dalam hal ini tutor menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya. Berikut gambarannya,

**Gambar 2 3 Model dasar pembelajaran tutor *Group to tutor***



**4. Fungsi Tutor Sebaya**

Dalam pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya seorang tutor memiliki peran yang cukup krusial dalam mewujudkan kelompok belajar yang aktif dan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tutor

harus mampu menjalin hubungan baik dan berkomunikasi baik dengan teman belajarnya. Beberapa manfaat tutor sebaya meliputi:<sup>82</sup>

- a) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.
- c) Menumbuhkan jiwa sosial peserta didik melalui interaksi selama pembelajaran.
- d) Melatih peserta didik untuk berpikir kritis.
- e) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam bekerja sama dalam kelompok belajar.
- f) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik.
- g) Meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

## **5. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya**

Setiap metode yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitupun dengan metode tutor sebaya, sebagai berikut:

- a) Keunggulan

Berikut keunggulan dari metode tutor sebaya:<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Magfirah, "Pengaruh Tutor sebaya terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PGMI FTK UIN Alauddin Makassar," 18.

<sup>83</sup> Kusniati, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman," 21.

- 1) Mempermudah sebagian peserta didik yang kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena bahasa yang digunakan oleh teman sebaya lebih mudah dimengerti.
- 2) Membantu peserta didik yang menjadi tutor untuk lebih dalam memahami materi yang dipelajari dan materi dapat melekat dalam ingatan peserta didik. Hal ini dikarenakan selain mereka mempelajari materi, mereka juga bertugas menyampaikannya kepada teman yang lain.
- 3) Menumbuhkan semangat belajar dan mempererat pertemanan antar peserta didik, juga dapat mengajarkan peserta didik untuk dapat bekerja sama dan saling menghargai antar teman.

b) Kelemahan

Kelemahan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai berikut:<sup>84</sup>

- 1) Terkadang masih ada peserta didik yang meremehkan tutor, karena mereka beranggapan sang tutor hanya teman sebayanya saja, sehingga hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang berjalan optimal.
- 2) Kurangnya kemampuan tutor dalam mengelolah kelas dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil dari pembelajaran yang berlangsung.

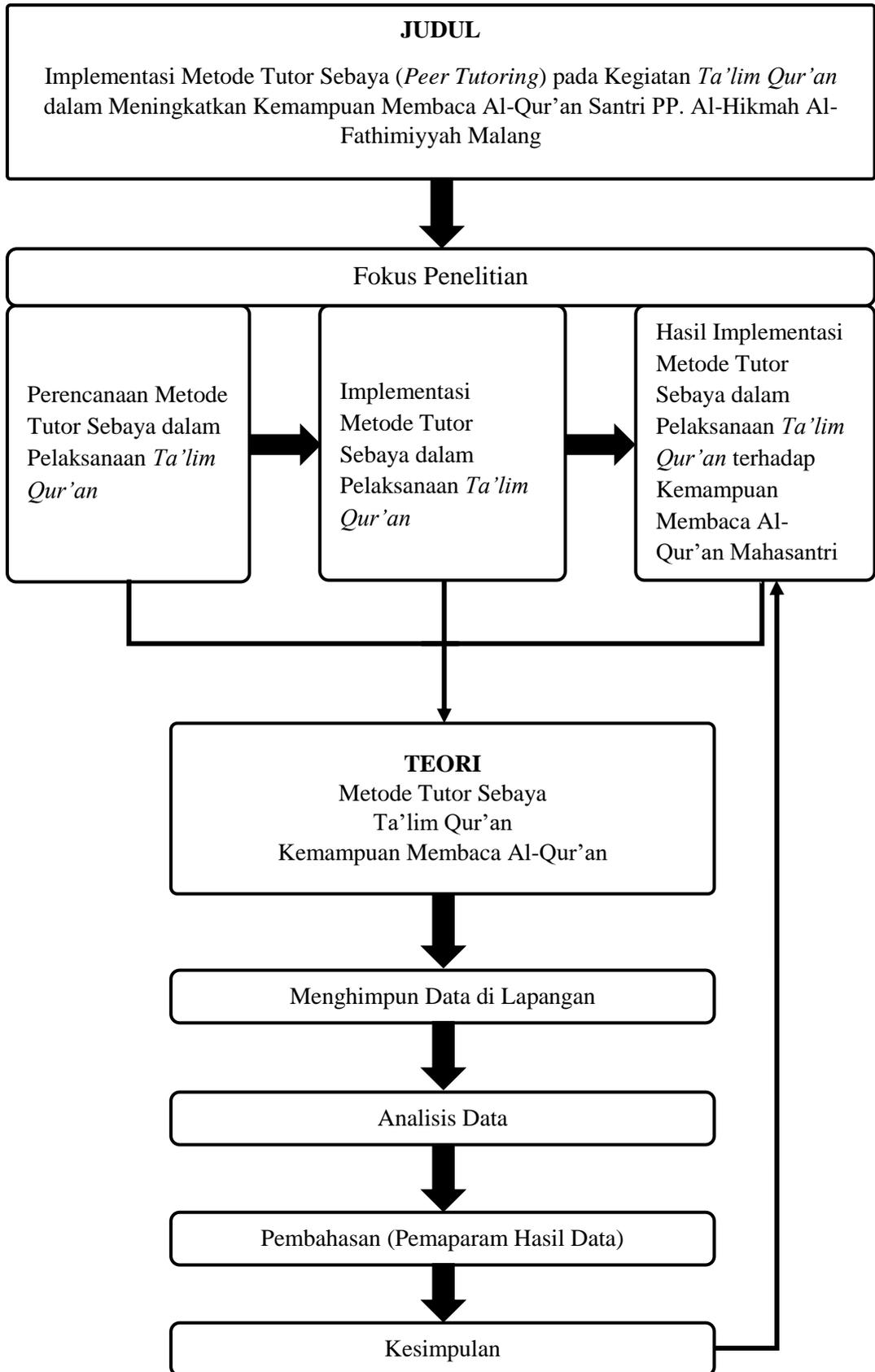
---

<sup>84</sup> Kusniati, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman," 22.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari metode dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran itu sendiri. Metode dikatakan tepat apabila dengan metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan peserta didik atas materi yang di pelajari kearah yang lebih baik. Salah satu pembelajaran yang cukup penting adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid adalah hal wajib, oleh karena itu penting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk memfasilitasi peserta didiknya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Terkait hal ini, peneliti mengangkat judul "Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) pada Kegiatan *Ta'lim Qur'an* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang". Dari penjelasan tersebut, peneliti menyusun kerangka berfikir yang digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2 1 Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini, karena paparan data yang diperoleh peneliti disampaikan dalam bentuk narasi deskriptif, yang mana bentuk paparan data secara deskriptif adalah salah satu ciri dalam penelitian kualitatif.<sup>85</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana sumber data didapatkan peneliti dari kegiatan penelitian secara langsung pada lokasi yang dipilih dan kajian literatur sebagai pendukung data penelitian.<sup>86</sup>

Penelitian ini merujuk pada suatu peristiwa, gejala atau fenomena yang bersifat alami, mendasar, dan tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun langsung di lapangan, sehingga menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field study*). Studi lapangan tergolong dalam jenis penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam yang sesuai dengan fenomena yang terjadi pada objek penelitian.<sup>87</sup>

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif yang dipilih oleh peneliti dikarenakan beberapa alasan. Pertama, masalah yang diangkat dalam penelitian bersifat kompleks sehingga lebih cocok menggunakan pendekatan kualitatif dibandingkan pendekatan kuantitatif. Kedua, pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh data yang mendalam tentang bagaimana Implementasi

---

<sup>85</sup> Bambang Sudaryana, *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 191.

<sup>86</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 122.

<sup>87</sup> Sudaryana, *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif & Kualitatif*, 214.

Metode Tutor Sebaya dalam Kegiatan *ta'lim qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang. Kemudian pemilihan jenis penelitian studi lapangan (*field study*) dengan alasan peneliti membutuhkan data yang bersifat nyata dan sesuai dengan fenomena yang terjadi pada objek penelitian, dalam hal ini terkait Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Kegiatan *ta'lim qur'an* terhadap peningkatan kemampuan mahasantri dalam membaca Al-Qur'an.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting. Peneliti dengan dibantu informan berperan sebagai instrumen penting dalam penelitian, dan juga bertugas mengumpulkan data hasil penelitian secara mandiri.<sup>88</sup> Artinya peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan menangkap dengan cermat informasi yang diperoleh selama proses penelitian.

Informasi dan data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian, peneliti dapatkan dengan terjun langsung ke lokasi dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Adapun subjek dari penelitian ini adalah mahasantri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang. Sebagaimana surat yang tertera di dalam lampiran halaman 2, bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di lokasi terhitung sejak bulan Maret sampai bulan Mei 2023.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Khotiri, "Implementasi Metode Utsmani dalam Meningkatkan Disiplin dan kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I MI Madrasah Wajib Belajar Bajang Talun Kabupaten Blitar," 42.

<sup>89</sup> Lampiran II Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian, 2.

### C. Lokasi Penelitian

PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah merupakan lembaga yang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi dalam penelitian ini. Alamat PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah berada di Jl. Joyosuko No. 60A Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur kode pos 65144.

Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang sebagai lokasi penelitian. *Pertama*, salah satu hal yang menjadi perhatian pondok ini adalah menghasilkan lulusan yang mampu bermanfaat bagi masyarakat, salah satunya dalam hal pengajaran Al-Qur'an. Sehingga salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasantri yang bermukim disana adalah kegiatan *ta'lim qur'an* untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantrinya. *Kedua*, pondok ini adalah pondok mahasiswa yang menerapkan metode tutor sebaya dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an (*ta'lim Qur'an*). *Ketiga*, mahasantri di pondok yang merupakan mahasiswa dari berbagai universitas yang berbeda cukup antusias mengikuti pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an (*ta'lim Qur'an*) menggunakan metode tutor sebaya. *Keempat*, banyak lulusan dari pondok ini yang mengajar sebagai guru Al-Qur'an di berbagai tempat.

### D. Sumber Data

Sumber data menjadi komponen penting yang harus ada dalam penelitian termasuk penelitian kualitatif. Adapun sumber data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti dari kegiatan peneliti ketika terjun langsung ke lokasi penelitian melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi, data primer ini data yang utama

dalam penelitian. Sedangkan, sumber data sekunder diperoleh peneliti dari informasi penunjang, umumnya berupa dokumen pendukung yang senada dengan topik penelitian.<sup>90</sup>

Untuk memperoleh data primer pada penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara kontinu selama beberapa waktu di lokasi penelitian terhadap proses kegiatan *ta'lim Qur'an* menggunakan metode tutor sebaya. Kemudian melalui wawancara dengan pengasuh PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, beberapa santri yang menjadi tutor, dan beberapa santri yang belajar Al-Qur'an pada masing-masing tingkatan kelas *ta'lim Qur'an*, khususnya santri yang mengambil program non tahfidz. Selanjutnya data juga diperoleh dari kegiatan dokumentasi selama penelitian berlangsung sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian, hal ini bisa berupa hasil pengambilan foto selama kegiatan, penunjang lain seperti modul *ta'lim Qur'an*, dokumen rekapitulasi nilai santri ketika pelaksanaan tes penentuan kelas awal dan kenaikan kelas *ta'lim Qur'an*, dan arsip penting yang dibutuhkan.

Kemudian untuk sumber data sekunder didapat peneliti dari beberapa referensi penunjang lain seperti artikel jurnal, skripsi, tesis, buku pdf maupun cetak, dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data penelitian dapat lebih tertata dan terarah, maka diperlukan adanya prosedur pengumpulan data yang dipersiapkan sebelum melakukan penelitian. Sebab prosedur pengumpulan data ini adalah

---

<sup>90</sup> Bambang Triawan Pamungkas, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Siswa MI Manarul Islam Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 49, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/36137>.

langkah utama yang harus dilakukan peneliti untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan. Karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi lapangan, dimana dalam pengumpulan datanya terdapat tiga hal yang perlu dilakukan, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>91</sup> Berikut penjelasan rinci terkait tiga cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian:

a. Observasi

Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh objek penelitian selama kegiatan *ta'lim Qur'an*, terkait bagaimana persiapan yang dilakukan, perencanaan hingga proses pembelajaran, bagaimana cara tutor menyampaikan materi dan bagaimana respon santri selama pembelajaran berlangsung, serta bagaimana hasil dari kegiatan *ta'lim Qur'an* menggunakan metode tutor sebaya.

b. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan terhadap beberapa informan, mencakup pengasuh pondok, beberapa santri yang menjadi tutor dan santri yang belajar Al-Quran. Di pondok AHAF ada tiga program kelas yakni program bahasa, regular dan tahfidz. Untuk santri yang menjadi objek penelitian adalah santri yang mengambil program non tahfidz yakni santri yang mengambil program bahasa dan regular yang berjumlah 59 orang. Alasan peneliti tidak mengikut sertakan santri yang mengambil program tahfidz

---

<sup>91</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 194.

sebagai objek dikarenakan mayoritas santri yang mengikuti program tahfidz sudah baik kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, dan memang untuk pelaksanaan *ta'lim Qur'an* bagi santri tahfidz berbeda, yakni hanya dilakukan sekali dalam satu pekan tepatnya di hari Sabtu. Dalam pemilihan sampel penelitian tersebut, peneliti menggunakan jenis *purposive sampling* yang artinya peneliti memilih beberapa individu sebagai responden penelitian dengan pertimbangan tertentu, untuk memperoleh data yang mampu mewakili tujuan penelitian. Berikut daftar informan dalam penelitian ini:

**Tabel 3 1 Informan Penelitian**

No.	NAMA RESPONDEN	JABATAN
1.	Dra. Hj. Syafiyyah Fattah, MA	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang
2.	Ustadzah Ananda Nova Saraswati (Pasca Sarjana UIN Malang)	Tutor <i>ta'lim qur'an</i> kelas C
3.	Ustadzah Ulil Ulyatin Nikmah (UIN Malang)	Tutor <i>ta'lim qur'an</i> kelas B-
4.	Ustadzah Luthfiyyatin Niswah (UIN Malang)	Tutor <i>ta'lim qur'an</i> kelas A
5.	Ummi Kunhayati (UIN Malang)	Mahasantri <i>ta'lim qur'an</i> kelas C
6.	Sofia Nurul Aini (UIN Malang)	Mahasantri <i>ta'lim qur'an</i> kelas B+
7.	Eva Fauziyah (UIN Malang)	
8.	Nela Azkiya (UIN Malang)	Mahasantri <i>ta'lim qur'an</i> kelas B
9.	Aula Rosyadah (UIN Malang)	
10.	Sesha Nuki Amalia (Universitas Brawijaya)	Mahasantri <i>ta'lim qur'an</i> kelas B-
11.	Rushoyfah Himamie (UIN Malang)	

12.	Adinda Artika Rizqi (UIN Malang)	Mahasantri <i>ta'lim qur'an</i> kelas A
13.	Anida Amir (UIN Malang)	

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi berupa pengambilan foto kegiatan selama melakukan penelitian pada kegiatan *ta'lim Qur'an* di PP. AL-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang menggunakan metode tutor sebaya, media belajar yang digunakan dalam kegiatan *ta'lim Qur'an*, dan beberapa dokumen penting lain terkait profil pondok, visi, misi dan tujuan lembaga pondok pesantren, modul *ta'lim Qur'an* dan beberapa arsip lain yang terkait.

**F. Analisis Data**

Tahapan analisis data diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang diinginkan. Dalam upaya menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti melakukan kegiatan analisis data sehingga data yang awalnya berupa narasi panjang dan banyak menjadi teks yang mudah diafirkan dan dipahami.<sup>92</sup> Teori analisis data yang digagas oleh Miles *and* Huberman menjadi dasar dari penelitian ini, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Tahapan tersebut dilakukan dengan interaktif dan dilaksanakan kontinu untuk memperoleh data jenuh. Berikut<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Kusuma, "Implementasi Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas X Di Sma Negeri Kota Madiun," 47.

<sup>93</sup> Kusniati, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman," 51.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah mengumpulkan data yang banyak dari proses penelitian, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data yakni penyederhanaan data dengan cara merangkum data, menentukan pokok pembahasan, fokus pada data yang penting untuk disampaikan, mencari tema dan pola yang tepat, dan megenyampingkan data yang kurang diperlukan. Dengan demikian maka data yang banyak tadi menjadi lebih mengerucut dan memudahkan peneliti memperoleh gambaran untuk mengumpulkan data pada tahap berikutnya.<sup>94</sup>

### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data disederhanakan melalui proses reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah disederhanakan. Umumnya penyajian data pada penelitian kualitatif berupa uraian singkat (teks naratif), memuat hubungan antar kategori dan sejenisnya.<sup>95</sup>

### 3. Verifikasi Data (Kesimpulan)

Verifikasi data (kesimpulan) adalah hasil dari kegiatan penelitian yang sudah dilakukan peneliti berupa pernyataan singkat dan padat yang mewakili dan mampu menggambarkan keseluruhan isi penelitian yang mudah dipahami oleh pembaca. Kesimpulan ini berisi deskripsi singkat atas

---

<sup>94</sup> Rafia Arcanita, "Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup: Solusi Mengatasi Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 18, <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

<sup>95</sup> Kusniati, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman," 53.

jawaban atas tujuan dari penelitian.<sup>96</sup> Dalam hal ini peneliti menyajikan terkait gambaran hasil penelitian tentang Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) pada Kegiatan *Ta'lim Qur'an* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.

### G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin kebenaran data yang ditulis oleh peneliti maka salah satu elemen penting yang diharuskan ada dalam penelitian adalah adanya uji keabsahan. Dalam rangka mengecek kevalidan data yang diperoleh peneliti selama penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi dimana hasil penelitian yang diperoleh dikomparasikan dengan hasil penelitian dari sumber lain yang terkait dengan penelitian, serta dilakukan *check and recheck*.<sup>97</sup> Triangulasi, penelitian ini mengacu pada jenis triangulasi teknik dan triangulasi sumber data:

#### a) Triangulasi Teknik

Dengan triangulasi Teknik ini peneliti melakukan perbandingan terhadap informasi atau data yang diperoleh menggunakan teknik yang bervariasi. Karena penelitian merupakan penelitian kualitatif, maka teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain ketiga hal tersebut, peneliti juga memperoleh data dari beberapa informan

---

<sup>96</sup> Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang," 54.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 372.

untuk melihat kebenaran data yang diperoleh. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dipercaya.

b) Triangulasi Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dapat dipercaya kebenarannya, disini peneliti selain menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti juga turut terlibat dalam proses penelitian, dan menggunakan beberapa sumber rujukan tertulis serta beberapa arsip terkait guna mendukung hasil penelitian.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya tahapan untuk menuntun peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tujuannya adalah agar penelitian berjalan terarah, tersistem dan tidak keluar dari topik penelitian. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dilakukan sebelum dilakukan penelitian. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam tahap pertama ini diantaranya membuat latar belakang masalah dan alasan yang menarik sebagai topik penelitian, menyiapkan rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, melakukan observasi awal ke lokasi penelitian, memilih instrumen penelitian yang sesuai, dan menyiapkan segala keperluan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah segala persiapan penelitian terpenuhi, selanjutnya masuk ke tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk

memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti dapat melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah melalui tahap pra lapangan dan tahap pelaksanaan penelitian, maka pada tahap akhir ini data yang sudah terkumpul dianalisis oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan mudah dipahami. Selanjutnya peneliti menyusun laporan berdasarkan hasil analisis data selama kegiatan penelitian dengan menyesuaikan aturan pada pedoman penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan pihak kampus.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data cukup penting untuk disiapkan dalam sebuah penelitian, dengan adanya paparan data ini dapat mempermudah peneliti untuk bisa mendeskripsikan bagaimana kondisi nyata yang terjadi di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.

##### **1. Sejarah dan Profil PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang**

Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah atau yang masyhur dengan nama pondok (AHAF) merupakan salah satu pondok yang berada di daerah Merjosari. Pondok ini telah berdiri selama kurang lebih 24 tahun tepatnya pada tahun 1999. Adapun pengasuh pondok AHAF ini adalah Abah Drs. H. Yahya Dja'far, MA. dan Ibu Syafiyyah Fattah, MA. yang mana beliau berdua juga merupakan dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>98</sup>

Hal yang melatarbelakangi berdirinya pondok AHAF ini setidaknya ada dua faktor utama; Pertama, dari faktor eksternal dimana pada saat itu kondisi masyarakat di sekitar pondok yang masih minim pengetahuan dalam ilmu agama termasuk juga masih banyak dari mereka yang buta aksara Al-Qur'an, hal tersebut dikarenakan minimnya fasilitas pendidikan keagamaan yang disediakan bagi masyarakat. Kedua, dari faktor internal dilandasi dari tekad dan keinginan pondok untuk menjadi wadah bagi masyarakat dalam

---

<sup>98</sup> Hasil Observasi Fasilitas Pondok pada 12 Maret 2023, [LO.01] Lampiran, hlm. 24.

menimba ilmu keagamaan, memberikan bekal berupa pemberian materi diniyah keislaman, penempatan hidup berdasarkan atas ajaran agama dan pengalaman untuk hidup bersama untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial, dengan mengadakan pelatihan dan pengkaderan santri di bidang dakwah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pondok Pesantren Al-Hikmah Al Fathimiyyah melakukan upaya pengembangan fasilitas fisik, berupa kamar tinggal santri, musholla, dan aula yang berfungsi sebagai tempat belajar mengajar dan sekaligus tempat pelaksanaan acara yang dilakukan oleh Pesantren serta disediakan juga toko dan warung pondok yang menyediakan kebutuhan santri. Upaya lain yang tidak kalah pentingnya adalah pengembangan kurikulum dan materi ajar serta pengajaran al-Qur'an dan Diniyyah. Dengan adanya pesantren tersebut diharapkan para santri setelah menyelesaikan studi di pesantren memiliki keterampilan dan pengalaman dalam mengembangkan dakwah Islam khususnya di bidang pendidikan Islam di masyarakat mereka masing-masing.

Pada mulanya pondok ini dibuka untuk umum, namun seiring berjalannya waktu karena dipengaruhi oleh letak pesantren yang dekat dengan beberapa kampus yang ada di Malang; seperti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan beberapa Perguruan Tinggi Swasta seperti, Unisma dan ITN. Berikut terkait profil pondok:<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 Maret 2023, Lampiran, hlm. 4.

Nama Lembaga : PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Alamat : Jl. Joyosuko No. 60 A

- Kelurahan : Merjosari
- Kecamatan : Lowokwaru
- Kabupaten/Kota : Kota Malang
- Provinsi : Jawa Timur
- Telp : (0341) 564172
- Email : [ppp.AHAF.malang@gmail.com](mailto:ppp.AHAF.malang@gmail.com)

Tahun Berdiri : 1999

Jumlah Pengajar : 14 Orang (Pengajar Kitab)

: 18 orang (Tutor *Ta'lim Qur'an*)

Jumlah Santri : 102 (Terhitung tahun 2023)

: Santri Tahfidz=

: santri non tahfidz=

Jumlah Kamar Santri : 21 Kamar

## 2. Visi, Misi dan Tujuan PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Visi Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah adalah menjadi lembaga pendidikan pesantren yang unggul untuk melahirkan kader-kader muslimah yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, dan beramal saleh, serta memiliki kedalaman ilmu agama Islam yang berhaluan Ahlu Sunah Wal Jamaah, berwawasan luas, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Adapun misi dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah sebagaimana berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berbasis nilai-nilai agama Islam yang berhaluan Ahlu Sunah Wal Jamaah untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, dan beramal soleh.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan secara profesional dan intensif dalam mempersiapkan kader-kader muslimah agar memiliki kedalaman ilmu agama dan mampu mengaplikasikan ajaran agama serta memegang teguh norma agama sebagai rujukan nilai di dalam semua aspek kehidupan.
- 3) Melaksanakan pembinaan intensif untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang mampu menggali dan mengembangkan potensi diri dengan baik.
- 4) Melaksanakan pembinaan intensif untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang mampu melibatkan diri secara aktif dalam proses pembinaan dan pengembangan masyarakat.

Berdasarkan visi dan misi yang telah disebutkan, maka tujuan pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yakni untuk mempersiapkan kader pemimpin umat yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan agama dan memiliki ketrampilan profesional dalam mengembangkan dan membangun masyarakat.<sup>100</sup>

### **3. Struktur Organisasi PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang**

Struktur organisasi ini penting keberadaannya dalam suatu kelompok maupun lembaga, dengan tujuan agar setiap individu yang

---

<sup>100</sup> Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 Maret 2023, Lampiran, hlm. 6.

diberikan amanah mampu melaksanakan dan bertanggung jawab atas tugasnya. Adapun tujuan peneliti melampirkan data terkait struktur organisasi yang ada di lokasi penelitian yakni di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang adalah sebagai penguat bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di lokasi yang telah dijelaskan. Berikut struktur organisasi yang ada di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.<sup>101</sup>

**Tabel 4. 1 Struktur Organisasi PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang Tahun 2022-2023**

<b>PENGASUH</b>	:	Drs. H. Yahya Dja'far, M.A. Dra. Hj. Syafiyah Fattah, M.A.
<b>KEPALA PONDOK</b>	:	Ahmad Abi Najih, S. Sy.
<b>BENDAHARA I</b>	:	Arifatul Hikmah Yahya
<b>BENDAHARA II</b>	:	Ni'ma Fitria
<b>PEMBINA</b>	:	Ananda Nova Saraswati S.Pd Duwi Lismawati, S.Pd Luthfiyyatin Niswah
<b>KETUA UMUM</b>	:	Ulil Ulyatin Nikmah
<b>KETUA I</b>	:	Tia Afnani
<b>KETUA II</b>	:	Rizki Yani Safitri
<b>SEKRETARIS</b>	:	Nafisatur Rosyida
<b>SEKSI BENDAHARA I</b>	:	Aula Rosyadah
<b>SEKSI BENDAHARA II</b>	:	Sofia Nurul Aini
<b>BIDANG PENDIDIKAN</b>	:	Eliya Mambaul Fauziyah Ummi Kunhayati
<b>BIDANG BAHASA</b>	:	Faizah Nur Hasanah Rushoyfah Himamie
<b>BIDANG KEPUSTAKAAN</b>	:	Ashfi Hidayah Desi Candra Kirana

<sup>101</sup> Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 Maret 2023, Lampiran, hlm. 15.

<b>BIDANG KEROHANIAN DAN KEMASYARAKATAN</b>	:	Filda F uady As Saidah Aisyah Salma Putri
<b>BIDANG KESEJAHTERAAN SANTRI</b>	:	Nurkamala Dewi Sesha Nuki Amalia
<b>BIDANG KEAMANAN</b>	:	Rohmatul Hannani Farras Afifatunnisa
<b>BIDANG PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA</b>	:	Latifatuz Zahro Afifah Dhaninta Anggraeni
<b>BIDANG USAHA PESANTREN</b>	:	Nurul Ula Rida Fadlilah

#### **4. Fasilitas / Sarana dan Prasarana Pondok**

Fasilitas merupakan elemen penting yang diperlukan guna menunjang suatu kegiatan. Pada 12 Maret 2023 peneliti melakukan pengamatan terkait fasilitas yang ada di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang. Beberapa fasilitas seperti; musholla untuk sholat berjama'ah, ruang aula yang berada di lantai satu dan lantai dua sebagai tempat belajar santri baik secara klasikal maupun mandiri, kamar santri berjumlah 21 ruang, 1 ruang kamar khusus tamu, kamar mandi berjumlah 21 ruang, toko dan warung pondok yang menyediakan berbagai kebutuhan santri, dapur pondok, ruang makan, ruang kantor pengurus pondok, aula TPQ untuk tempat belajar mengajar santri pondok dengan anak-anak di sekitar pondok, jaringan WIFI, parkir sepeda santri, tempat mencuci pakaian, tempat menjemur pakaian, lemari sepatu di setiap lantai, dan taman yang berada di bagian belakang pondok.<sup>102</sup>

<sup>102</sup> Hasil Observasi Fasilitas Pondok pada 12 Maret 2023, [LO.02] Lampiran, hlm. 25.

## 5. Kegiatan PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Berikut jadwal kegiatan santri di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

Malang selama satu pekan:<sup>103</sup>

**Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Pondok**

Hari	Jam	Kegiatan	Tempat	Keterangan
Senin s.d. Rabu dan Jumat	04.00 – 05.30	Sholat Jamaah Shubuh Membaca surah Al-Waqi'ah Asmaul Husna	Musholla	
	05.00 - 06.30	Kelas Bahasa	Aula	Santri takhossus bahasa
	05.30 – 07.30	Setoran Murojaah	Aula Lt.1	Santri takhossus tahfidz
	07.00 – 08.00	Roan Harian		
	12.00 – 12.30	Sholat Jamaah Dhuhur	Musholla	
	15.00 – 15.30	Sholat Jamaah Ashar	Musholla	
	17.30 – 18.00	Sholat Jamaah Maghrib Pembacaan Surah Yasin	Musholla	
	18.00 – 19.00	Ta'lim Al-Quran		
		Setoran Ziyadah	Aula Lt.1	Santri takhossus tahfidz
	19.00 – 19.30	Sholat Jamaah Isya'	Musholla	
	20.00 – 21.00	Ta'lim Kitab		
	21.00 – 21.30	Mudarosah	Aula Lt.2	Santri takhossus tahfidz
		Setoran Vocab	Aula Lt.1	Santri takhossus bahasa

<sup>103</sup> Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 Maret 2023, Lampiran,hlm. 12.

Kamis	04.00 – 05.30	Sholat Jamaah Shubuh Membaca surah Al-Waqi'ah Asmaul Husna	Musholla	
	05.00 - 06.30	Kelas Bahasa	Aula	Santri takhossus bahasa
	05.30 – 07.30	Setoran Ziyadah	Aula Lt.1	Santri takhossus tahfidz
	07.00 – 08.00	Roan Harian		
	12.00 – 12.30	Sholat Jamaah Dhuhur	Musholla	
	15.00 – 15.30	Sholat Jamaah Ashar	Musholla	
	17.30 – 19.00	Sholat Jamaah Maghrib Pembacaan Surah Yasin Istighosah dan Tahlil	Musholla	
	19.00 – 19.30	Sholat Jamaah Isya'	Musholla	
	20.00 – 21.00	Kegiatan Malam Jumat	Aula Lt.2	Diba', Burdah, Manaqib, dan Muhadloroh
	21.00 – 21.30	Mudarosah	Aula Lt.2	Santri takhossus tahfidz
Halaqoh		Aula Lt.1	Santri takhossus bahasa	
Sabtu	04.00 – 05.30	Sholat Jamaah Shubuh Membaca surah Al-Waqi'ah Asmaul Husna	Musholla	
	05.30 - 06.30	Kelas Bahasa	Aula	Santri takhossus bahasa
		Pengajian Kitab <i>Al-Adzkar An-Nawawi</i>	Aula Lt.1	Santri Reguler & Santri takhossus tahfidz
	07.00 – 08.00	Roan Harian		

	09.00 – 10.00	Pengajian Kitab <i>Adabul Islam Fii Nidzami Usroh</i>	Aula Lt.1	Santri Non Tahfidz
		Pengajian Kitab <i>At-Tibyan</i>	Musholla	Santri takhossus tahfidz
	12.00 – 12.30	Sholat Jamaah Dhuhur	Musholla	
	15.00 – 15.30	Sholat Jamaah Ashar	Musholla	
	17.30 – 18.00	Sholat Jamaah Maghrib Pembacaan surah Yasin Pembacaan surah Baqoroh	Musholla	
	19.00 – 19.30	Sholat Jamaah Isya' Sholat Hajat Pembacaan Huwal Habib	Musholla	
	19.30 – 20.00	Ta'lim Al-Qur'an	Aula Lt.2	Santri takhossus tahfidz
Minggu	04.00 – 05.30	Sholat Jamaah Shubuh Membaca surah Al-Waqi'ah Asmaul Husnah	Musholla	
	06.00 – 07.00	Ro'an Akbar		
	12.00 – 12.30	Sholat Jamaah Dhuhur	Musholla	
	15.00 – 15.30	Sholat Jamaah Ashar	Musholla	
	17.30 – 18.00	Sholat Jamaah Maghrib Pembacaan surah Yasin	Musholla	
	18.00 – 19.00	Ta'lim Al-Quran		
		Setoran Ziyadah	Aula Lt.1	Santri takhossus tahfidz
	19.00 – 19.30	Sholat Jamaah Isya'	Musholla	

	20.00 – 21.30	Ta'lim Kitab		
--	---------------	--------------	--	--

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dengan beberapa informan dan dokumentasi selama penelitian, maka terkumpul data yang banyak, kemudian direduksi sehingga menghasilkan data-data yang mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian, sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Metode Tutor Sebaya dalam Kegiatan *Ta'lim Qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang**

Perencanaan dalam suatu pembelajaran adalah hal yang cukup krusial, dimana perencanaan ini menjadi kunci terlaksananya suatu pembelajaran. Perencanaan disini menjadi dasar bagi seorang pengajar untuk mengetahui arah dan tindakan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di lembaga pendidikan seperti PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode tutor sebaya, tentunya membutuhkan adanya perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dapat terealisasikan.

Ibu Nyai Syafiyyah, pengasuh PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang menceritakan bahwa adanya kegiatan *ta'lim Qur'an* dengan menerapkan metode tutor sebaya ini bermula dari keprihatinan beliau terhadap mahasiswa yang nyantri di pondok sedangkan kemampuan

membaca Al-Qur'an mereka masih ada yang kurang baik. Kemudian di sisi lain juga ada mahasiswa yang memiliki latar belakang ilmu keagamaan yang baik termasuk juga dalam membaca Al-Qur'an sudah dikatakan bagus dan tepat. Maka menimbang hal tersebut beliau berinisiatif untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yakni santri yang sudah mumpuni dan bagus bacaan Al-Qur'annya untuk mendampingi temannya yang butuh dibenahi bacaan Al-Qur'annya mempelajari Al-Qur'an. [SF.RM1.01]

Ibu Nyai Syafiyah juga menjelaskan bahwa perencanaan awal yang dilakukan adalah dengan melaksanakan seleksi awal sekaligus tes penempatan kelas (*placement test*) untuk menentukan apakah santri yang bersangkutan masuk kategori santri yang perlu dibina bacaan Al-Qur'annya atau termasuk santri yang layak menjadi calon pembimbing santri lain untuk belajar Al-Qur'an. [SF.RM1.02]

Seiring berjalannya waktu, untuk dapat meningkatkan kualitas *ta'lim Qur'an* ini maka dilakukan pembaharuan sistem dan penataan kurikulum agar kegiatan lebih terstruktur. Hal yang dilakukan seperti penataan program pembelajaran dengan mengklasifikasikan santri menjadi beberapa kelas sesuai kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, dan menyusun SOP terkait hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan *ta'lim Qur'an*, dimana hal ini menjadi tanggung jawab pengurus bagian kependidikan.

Ustadzah Ananda, tutor *ta'lim Qur'an* kelas C menjelaskan, terdapat dua jenis perencanaan dalam kegiatan *ta'lim Qur'an*. Pertama, perencanaan yang di koordinir oleh pengurus sie kependidikan yang mana mereka

mengatur beberapa aspek seperti menyiapkan dan membuat kebijakan terkait seleksi awal dan *placement test* di awal santri masuk, membuat SOP (*Standar Operasional Prosedur*) yang berkaitan dengan kegiatan *ta'lim Qur'an* termasuk kualifikasi santri yang dipilih menjadi tutor, menyusun target pencapaian materi per tingkatan kelas, pembagian tugas mengajar tutor dan membuat jadwal pembelajaran secara umum mulai jadwal harian, hingga jadwal pelaksanaan ujian. Kedua, perencanaan yang dibuat oleh masing-masing tutor untuk bagaimana caranya mengelola kelas dengan baik, mulai dari menyusun jadwal penyampaian materi, menentukan strategi dalam mengajar dan juga manajemen waktu agar pembelajaran menjadi efektif. [AN.RM1.01] Ustadzah Ananda juga berkata:

*“Untuk strategi pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing tutor tentu berbeda-beda menyesuaikan dengan karakteristik santri yang ada di kelas.”* [AN.RM1.02]

Adapun perincian perencanaan *ta'lim Qur'an* dengan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang yakni:

- a. Perencanaan yang ditentukan oleh pengurus sie pendidikan meliputi:
  - 1) Membuat kebijakan terkait seleksi awal dan *placement test* di awal santri masuk. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.
  - 2) Membuat SOP (*Standar Operasional Prosedur*) yang berkaitan dengan kegiatan *ta'lim Qur'an* termasuk kualifikasi santri yang dipilih menjadi tutor. Jadi untuk santri yang terpilih menjadi tutor

harus memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan oleh pihak pondok.<sup>104</sup>

- 3) Menyusun target pencapaian materi per tingkatan kelas. Jadi dalam pelaksanaan *ta'lim Qur'an* diklasifikasi menjadi beberapa kelas sesuai tingkat kemampuan santri membaca Al-Qur'an.
  - 4) Pembagian tugas mengajar tutor. Setelah penentuan penempatan kelas santri, selanjutnya adalah pembagian kelas mengajar tutor.
  - 5) Membuat jadwal pembelajaran secara umum mulai jadwal harian, hingga jadwal pelaksanaan ujian.
  - 6) Mengadakan kegiatan pelatihan para tutor yang dikemas dalam kegiatan MMQ (*Majelis Mudarosaltil Qur'an*) untuk mempersiapkan tutor sebelum mengajar, agar mengetahui arah pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Perencanaan yang dibuat oleh masing-masing tutor:
- 1) Menyusun jadwal penyampaian materi. Untuk jadwal secara umum terkait jadwal pelaksanaan kegiatan ditentukan oleh pengurus sie pendidikan, namun untuk pembagian materi ajar yang hendak disampaikan kepada santri setiap harinya ditentukan oleh tutor maupun kesepakatan kelas masing-masing.
  - 2) Menentukan strategi dalam mengajar. Untuk strategi mengajar tutor memiliki caranya masing-masing dan tergantung kepada karakteristik kelas.

---

<sup>104</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam lampiran SOP Perekrutan Tutor (Ustadzah) *ta'lim Qur'an* pada poin 4 sampai 8, hlm. 16.

- 3) Manajemen waktu, jadi seorang tutor harusnya mampu memajemen waktu dengan baik, untuk bagaimana caranya mengatur pembelajaran agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Ustadzah Luthfiyyatin, tutor *ta'lim Qur'an* kelas A, menerangkan terkait perencanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan olehnya, yaitu penentuan jadwal penyampaian materi, dimana dalam menentukan jadwal materi yang akan disampaikan kepada santri terlebih dulu dia meminta saran dan berdiskusi dengan santrinya di hari pertama tatap muka kegiatan *ta'lim Qur'an*. [LN.RM1.01]

Ustadzah Ulil, tutor *ta'lim Qur'an* kelas B-, menjelaskan bagaimana perencanaan yang dilakukannya sebelum pembelajaran Al-Qur'an. Dimana ada beberapa perencanaan yang dia lakukan seperti menentukan jadwal penyampaian materi, membuat kebijakan untuk santri dimana mereka wajib melakukan monitoring minimal satu kali dalam satu pekan serta menyusun rencana pembelajaran bagaimana target-target yang ditentukan pihak pondok dapat tersampaikan kepada santri. [UN.RM1.01]

## **2. Proses Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Kegiatan *Ta'lim Qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang**

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data yang menjelaskan terkait langkah-langkah atau tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan *ta'lim Qur'an* dengan mengimplementasikan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, sebagai berikut:

a. Pembukaan

Tahapan awal dalam pembelajaran dalam hal ini dengan menggunakan metode tutor sebaya adalah pembukaan. Pembukaan bertujuan untuk mengkondisikan kelas agar kondusif peserta didik siap untuk menerima pembelajaran.

Dari pengamatan selama peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian pada tanggal 19-22 Maret 2023, pada tahap pembukaan pembelajaran, diketahui setelah santri dan tutor selesai melaksanakan sholat jama'ah di musholla, mereka langsung bergegas menuju tempat mengaji yang telah ditentukan, ada yang di musholla dan ada juga yang bertempat di aula lantai dua. Setelah santri dan tutor berkumpul dengan masing-masing anggota kelasnya, tutor membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dijawab serentak oleh santri, setelah itu tutor membaca tawassul dan dilanjutkan pembacaan Al-Fatihah bersama-sama dan dilanjut membaca nadzam kalamun qodimun.<sup>105</sup>

Ustadzah Luthfiyyatin, tutor *ta'lim Qur'an* kelas A menyampaikan untuk kegiatan *ta'lim Qur'an* di kelasnya, dimulai setelah sholat maghrib berjama'ah, dimana anggota kelasnya berkumpul dimusholla, kemudian dia membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh santri, setelah itu dia membaca tawassul yang ada di buku modul *ta'lim Qur'an* yang bersناد dengan thoriqoh Yanbu'a, setelah itu dilanjut membaca surat Al-Fatihah

---

<sup>105</sup> Hasil Observasi Perencanaan Metode Tutor Sebaya pada Kegiatan *Ta'lim Qur'an*, pada 19-22 Maret 2023. [LO.RM2.01]

bersama-sama lalu melantunkan nadzam kalamun qadimun.

[LN.RM2.01]

b. *Mereview* Materi

*Review* materi artinya mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya, jadi agar santri tidak mudah lupa materi yang sudah dipelajari, maka diperlukan adanya pengulangan materi tadi meski hanya disampaikan secara singkat. Pengulangan materi ini dirasa cukup penting karena untuk mengukur sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang pernah dipelajari sebelumnya sebelum mempelajari materi baru.

Dari pengamatan peneliti, di tahap *review* materi ini tutor memberi waktu kepada santri untuk melihat kembali materi yang sudah dipelajari di buku modul *ta'lim Qur'an*, kemudian tutor meminta santri untuk menutupnya kembali dan menanyakan materi secara acak kepada santri, ada juga tutor yang meminta santri untuk menguraikan tajwid yang ada dalam sebuah ayat, kemudian menjelaskan salah satu bacaan ghorib yang sudah dipelajari lalu memberikan contoh cara membacanya.<sup>106</sup>

Namun tidak semua kelas melakukan tahapan *mereview* ulang materi, ada juga kelas yang menerapkan tahapan berbeda sesuai kebutuhan santri yang ada di kelas, salah satunya di kelas A di bawah bimbingan ustadzah Luthfiyyatin, dia menjelaskan bahwa setelah kegiatan pembukaan selesai, kegiatan yang dilakukan di kelasnya bukan

---

<sup>106</sup> Hasil Observasi Perencanaan Metode Tutor Sebaya pada Kegiatan *Ta'lim Qur'an*, pada 19-22 Maret 2023. [LO.RM2.02]

*review* ulang, melainkan dilanjutkan dengan pembenahan bacaan surat Al-Fatihah dan bacaan tahiyat, dia menekankan:

*“mengingat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an di kelas A yang saya pegang ini masih kurang sehingga perlu pembiasaan sampai mereka benar-benar dapat membaca Al-Qur’an sesuai kaidahnya mulai dari hal yang sederhana seperti pembenahan bacaan Al-Fatihah dan tahiyat ini, kemudian dilanjutkan membaca Al-Qur’an bersama-sama satu atau dua surat di juz 30, lalu dilanjut membaca satu per satu masing-masing satu ayat sampai selesai satu surat, baru kemudian penyampaian materi dan penguatan.” [LN.RM2.02]*

Jadi untuk di kelas A, tidak ada tahapan mereview materi pembelajaran, melainkan diganti dengan pembenahan bacaan surat Al-Fatihah dan tahiyat yang dilakukan di setiap pertemuannya, kemudian dilanjut prnyampaian materi. Namun mayoritas kelas *ta’lim Qur’an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang melakukan tahap mereview materi terlebih dahulu sebelum lanjut pada penyampaian materi.

c. Penanaman dan Pemahaman Materi

Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam pembelajaran metode tutor sebaya adalah penanaman dan pemahaman materi yang dilakukan dengan penyampaian materi pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Dari pengamatan peneliti, ketika pembelajaran materi tajwid tutor meminta santri untuk membuka buku modul *ta’lim Qur’an* pada halaman materi yang akan dibahas, kemudian tutor terlebih dahulu membacakan pengertian dan mencontohkan cara membacanya, setelah itu tutor meminta murid untuk menirukan apa yang telah dilakukan oleh tutor, selanjutnya satu persatu anak membacakan contoh bacaan, apabila

ada yang keliru tutor membenarkan bacaan dengan Kembali mencontohkan ulang sampai santri dapat membaca dengan benar.<sup>107</sup>

Kemudian ketika materi ghorib yang dilaksanakan di hari jum'at, dimana semua kelas dikumpulkan menjadi satu di aula lantai 2, perwakilan tutor yang bertugas berdiri di sebelah kanan papan yang telah tertulis materi ghorib yang akan dibahas, selanjutnya tutor mencontohkan bagaimana cara membacanya dan memaparkan penjelasan terkait materi ghorib yang tengah dibahas, lalu tutor meminta seluruh santri untuk mengulangi apa yang sudah disampaikan tutor, selanjutnya tutor membacakan ayat yang di dalamnya terdapat bacaan ghorib yang dibahas, baru dibaca oleh santri, setelah selesai tutor menghapus materi yang ada di papan dan meminta santri untuk menutup buku modul, kemudian tutor menunjuk tiga sampai empat anak untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari tadi.

Hasil pengamatan peneliti tersebut juga sama dengan penjelasan yang disampaikan oleh Eva Fauziyah selaku santri kelas B+, dia menyampaikan proses penanaman dan pemahaman materi, dimana setelah mereview ulang materi yang sudah dipelajari, dilanjutkan pada pembahasan oleh tutor. Tutor menyampaikan materi secara rinci bagaimana cara membacanya kemudian juga memberi contoh bacaannya, setelah itu santri diminta untuk memperagakan atau mengulang apa yang sudah disampaikan oleh tutor, terkadang juga tutor menunjuk satu per satu dari santri untuk membacakan ulang materi yang

---

<sup>107</sup> Hasil Observasi Perencanaan Metode Tutor Sebaya pada Kegiatan *Ta'lim Qur'an*, pada 19-22 Maret 2023. [LO.RM2.03]

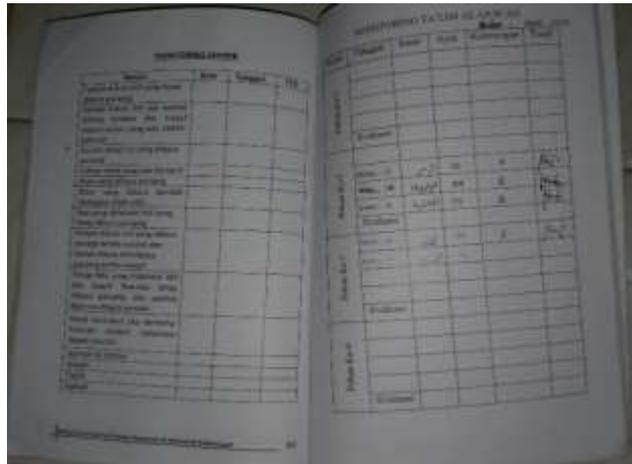
sudah disampaikan, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri atas materi yang baru dipelajari. [EF.RM2.01]

Sesha Nuki Amalia selaku santri kelas B- juga menyampaikan bagaimana proses tutor dalam menyampaikan materi, dimana tutor di kelasnya biasanya menyampaikan materi sesuai jadwal yang sudah disepakati, kemudian tutor menghendaki para santri yang ada di kelas untuk aktif dan tidak sungkan apabila ada hal yang perlu ditanyakan terkait materi pembelajaran, jika dari para santri tidak ada yang mengajukan pertanyaan biasanya tutor yang membuat pertanyaan, dan meminta kami menjelaskan hal yang ditanyakan baik secara bersama-sama atau per individu. [SA.RM2.01]

d. Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengontrol dan mengetahui sejauh mana pengetahuan dan penguasaan santri terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari. Cara yang dilakukan oleh tutor sebagai bentuk evaluasi kegiatan *ta'lim Qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, sebagaimana pengamatan peneliti yakni dengan melakukan monitoring mengaji setiap harinya, lalu hasil monitoring dicatat pada buku modul *ta'lim Qur'an* bagian lembar monitoring.

Gambar 4 1 Lembar Monitoring



Dari pengamatan peneliti, selain monitoring mengaji ada juga ada monitoring ghorib, tajwid dan pencapaian ubudiyah santri yang berkaitan dengan taklim alquran seperti tahlil dan doa tahlil, surat yasin, dan juz amma. Monitoring ini dilakukan minimal satu kali dalam sebulan. Untuk pelaksanaan monitoring biasanya satu persatu santri maju ke depan untuk menyetorkan hafalan ghorib, materi ubudiyah dan hafalan surat pendek di juz 30. Untuk monitoring tajwid dilakukan dengan santri membacakan ayat Al-Qur'an di hadapan tutor lalu tutor menyimak bacaan santri dan meminta santri untuk menguraikan hukum tajwid yang ada pada ayat yang dibaca.<sup>108</sup>

e. Penutup

Tahapan terakhir dari proses pembelajaran yakni penutup. Setelah serangkaian kegiatan mulai dari pembuka hingga evaluasi selanjutnya adalah ditutup dengan membaca bacaan isti'adzah dan doa bersama dipimpin oleh tutor.

<sup>108</sup> Hasil Observasi Perencanaan Metode Tutor Sebaya pada Kegiatan *Ta'lim Qur'an*, pada 19-22 Maret 2023. [LO.RM2.04]

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui setelah tutor selesai menyampaikan materi dan melakukan evaluasi, kemudian tutor mengkondisikan santri untuk bersama-sama membaca bacaan hamdalah, lalu dilanjutkan membaca senandung Al-Qur'an, dan membaca do'a kafaratul majelis dan ditutup dengan salam oleh tutor, ada juga tutor yang memberikan sedikit motivasi bagi santrinya sebelum mengucapkan salam, lalu diakhiri dengan saling bersalaman baik dengan tutor maupun santri lain.

Anida, santri *ta'lim Qur'an* kelas A, mengatakan bahwa setelah semua proses pembelajaran selesai, tutor mengkondisikan santri untuk bersama-sama membaca hamdalah, dilanjut membaca senandung Al-Qur'an, kemudian membaca do'a kafaratul majelis dan diakhiri dengan saling bersalam-salaman. [AA.RM2.01]

Dalam sebuah proses pembelajaran pasti ada hambatan dan perlu adanya solusi atas hambatan tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan *ta'lim Qur'an* dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang ini tentu ada juga kendala yang dialami oleh tutor maupun santri karena memang pada dasarnya tidak ada metode yang sempurna, dibalik hambatan tersebut ada solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasinya, berikut beberapa hasil wawancara terkait hambatan dan solusi serta respon santri terkait pelaksanaan *ta'lim Qur'an* dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Umami, santri *ta'lim Qur'an* kelas C, menyampaikan bahwa sebenarnya dari proses pembelajaran ketika di kelas sendiri tidak ada hambatan, namun lebih kepada hambatan dari dirinya sendiri, dimana terkadang merasa malas mengikuti pembelajaran karena lelah seharian beraktifitas di kampus, untuk solusi yang dilakukan dia mengatakan dengan memperbarui niat dan berusaha tetap hadir agar tidak tertinggal materinya.

Dia juga berkata:

*“Menurut saya pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini cukup menyenangkan dan efektif, terlebih ini adalah cara belajar baru yang saya rasakan, sehingga menambah pengalaman saya, dari bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi pun juga mudah dipahami, kita juga tidak sungkan untuk bertanya materi yang belum kami pahami.”*[UK.RM2.01]

Aula, santri *ta'lim Qur'an* kelas B, menyampaikan bahwa sebenarnya menurutnya pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini enak, hanya saja kendalanya itu terkadang ada tutor yang cara penyampaian materinya kepada santri kurang tepat dan tidak mencoba memahamkan santri, sehingga santri terkadang merasa bosan ketika di kelas. Untuk solusinya evaluasi bagi tutor bagaimana caranya mencari strategi yang tepat agar santri dapat semangat dan paham materi yang disampaikan.

[AR.RM2.01]

Nela, santri *ta'lim Qur'an* kelas B, menyampaikan bahwa dia sebenarnya merasa senang belajar dengan didampingi oleh tutor yang sebaya, tapi hambatannya terkadang ada tutor yang ketika mengajar hanya sekedar saja tanpa mencoba memberi pemahaman, sehingga dirinya merasa kurang nyaman. Untuk solusinya mungkin hal tersebut dapat

dijadikan evaluasi agar semua tutor mampu mengemas pembelajaran dengan baik. [NK.RM2.01]

Ibu Nyai Syafiyah, pengasuh pondok, menyampaikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini efektif dan efisien, serta juga mampu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Beliau juga berkata:

*“Terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri tentu ada. Diawal yang bacaannya mungkin belum maksimal, dengan adanya proses tashih bacaan yang dilakukan secara intensif maka lama-lama akan menjadi lebih baik, mungkin untuk secara teknis di lapangan bisa langsung konfirmasi dengan pengurus, dimana mereka juga sudah memegang data untuk mengecek peningkatan kemampuan membaca santri.”* [SF.RM2.01]

Ulil, tutor *ta'lim Qur'an* kelas B-, merespon baik adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode tutor sebaya, dia berkata:

*“Kalau saya pribadi senang melaksanakan pembelajaran, karena menurut saya dengan demikian saya bisa memurojaah juga materi yang penting dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an saya. Respon dari santri sendiri baik terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya ini. Mereka belajar dengan siapapun itu tidak masalah bagi mereka, nyatanya meskipun terkadang mereka malas mereka tetap mau hadir di kelas, itu tandanya masih ada kemauan mereka untuk belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Memang ada satu dua anak yang kadang tidak masuk, tapi tidak mayoritas.”* [UN.RM2.03]

Begitupun dengan Sofia, santri kelas B+, yang menyampaikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'annya meningkat setelah mengikuti *ta'lim Qur'an* dengan metode tutor sebaya. Dia juga mengatakan bahwa belajar dengan metode tutor sebaya cukup fleksibel karena dia merasa nyaman dan bisa terbuka, tidak malu untuk bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, kita tidak sungkan juga untuk curhat kendala yang kita alami. [SN.RM2.01]

### **3. Hasil Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Pelaksanaan Ta'lim Qur'an di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri**

Dalam rangka mengetahui hasil dari proses pembelajaran diperlukan adanya evaluasi. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada kegiatan *ta'lim Qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang sendiri menggunakan dua jenis evaluasi yang meliputi monitoring dan ujian akhir semester.

Sebagaimana hasil pengamatan yang ditemukan peneliti di lapangan, bahwa terdapat beberapa kelas yang tengah melaksanakan monitoring dengan tutornya, masing-masing kelas beragam, ada yang monitoring tajwid, ghorib, bacaan Al-Qur'an, dan monitoring materi ubudiyah yang berkaitan dengan *ta'lim Qur'an*. Peneliti juga mendapat informasi terkait adanya pelaksanaan UAS (Ujian Akhir Semester) yang rutin dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap perkembangan kemampuan mahasiswa yang nyantri di pondok tersebut.<sup>109</sup>

Adapun penjelasan secara rinci terkait kegiatan evaluasi berupa monitoring dan Ujian Akhir Semester (UAS) adalah sebagai berikut:

#### **a. Monitoring**

Kegiatan monitoring ini adalah kegiatan evaluasi yang wajib dilakukan di masing-masing kelas *ta'lim Qur'an*. Adapun pelaksanaannya minimal dilakukan oleh tutor satu kali dalam satu bulan. Untuk aspek-aspek yang diujikan ketika monitoring adalah

---

<sup>109</sup> Hasil Observasi Perencanaan Metode Tutor Sebaya pada Kegiatan *Ta'lim Qur'an*, pada 24 Maret 2023. [LO.RM2.05]

terkait materi tajwid dan ghorib, serta ada juga tambahan yakni materi ubudiyah yang berkaitan dengan *ta'lim Qur'an* seperti tahlil dan doa tahlil, surat yasin, dan juz amma.

Ustadzah Ulil, tutor *ta'lim Qur'an* kelas B-, mengatakan bahwa dia membuat kebijakan kepada santri di kelasnya untuk minimal melakukan monitoring satu kali dalam satu pekan, jadi total monitoring yang dilakukan di kelasnya dalam satu bulan adalah empat kali. Dia berkata:

*“Saya membuat kebijakan bagi santri untuk minimal satu kali dalam satu pekan untuk melaksanakan monitoring. Pelaksanaan ta'lim Qur'an kan dilaksanakan selama 5 hari, saya bagi dua hari untuk tahsin, satu hari penyampaian tajwid, makhorijul huruf dan shifatul huruf, satu hari penyampaian ghorib, satu hari monitoring tajwid dan ghorib.” [UN.RM3.01]*

Sofia, santri *ta'lim Qur'an* kelas B+, menyampaikan bahwa untuk kegiatan monitoring tajwid ataupun ghorib di kelasnya dilakukan satu kali dalam satu pekan, sedangkan untuk monitoring materi ubudiyah biasanya dilaksanakan di akhir bulan. Sebagai bukti bahwa kami telah melaksanakan monitoring, tutor biasanya mencatatnya di buku modul *ta'lim Qur'an* bagian lembar monitoring.

Jadi disini diketahui bahwa untuk kegiatan monitoring boleh dilaksanakan lebih dari satu kali sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan masing-masing kelas. Terkait monitoring, tidak hanya santri saja yang melakukannya, ustadzah atau tutor juga melaksanakannya satu kali dalam satu pekan yang dilakukan ketika

kegiatan MMQ (*Majelis Mudarosatil Qur'an*), sama seperti santri yang lain para tutor juga melaksanakan monitoring materi tajwid, ghorib, dan materi ubudiyah sebagaimana santri. Adapun yang menguji tutor ketika monitoring adalah tutor lain, sebagaimana keterangan dalam SOP Tutor (Ustadzah) *Ta'lim Qur'an*. Tujuannya agar para tutor senantiasa mengingat dan menambah pemahamannya terhadap materi *ta'lim Qur'an*.<sup>110</sup>

b. Ujian Akhir Semester (UAS)

Ujian akhir semester ini adalah bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak pondok yang tujuannya untuk mengukur perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran. Ustadzah Luthfiyyatin, tutor *ta'lim Qur'an* kelas A, menyampaikan bahwa pelaksanaan ujian akhir semester ini rutin dilakukan sebelum perpulangan pondok, adapun yang bertugas mempersiapkan segala keperluan ujian adalah sie kependidikan dan bekerjasama dengan oleh tutor. [LN.RM3.01] Untuk penguji ujian adalah dari tutor yang bertugas, jadi tidak semua tutor yang ada itu menjadi penguji ketika ujian, ada juga beberapa tutor yang bertugas membuat soal, menyiapkan kebutuhan ujian, dan mengawasi pelaksanaan ujian agar kondusif.

Adapun materi yang diujikan ketika ujian akhir semester meliputi:

---

<sup>110</sup> Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 Maret 2023, Lampiran,hlm. 17.

Tabel 4. 3 Materi UAS

No.	Materi	Target Penilaian
1.	Baca Al-Qur'an	Kelancaran dan makhroj
2.	Ghorib	Kelancaran dalam menjelaskan
3.	Tajwid	Kelancaran dan ketepatan dalam menjelaskan

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh data terkait hasil ujian akhir semester yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 di semester ganjil berupa form penilaian UAS *ta'lim Qur'an*, sebagai berikut:

**FORM PENILAIAN TULIM QUR'AN SANTRI REGULAR DAN BAHASA SEMESTER GANJIL.**  
**PP. AL-BIRAHIM AL-FATHIMIYAH MALANG TAHUN 2022/2023**

Kelas Ta'lim	No.	Nama Santri	Tajwid	Gharib	Membaca Al-Qur'an	Keterangan
<b>A</b>	1.	Amalia Azmi	80	87	80	Terang
	2.	Adhika Amalia B.	80	86	80	Terang
	3.	Nuzul Vika	80	80	80	Tidak ke keliru B
	4.	Nuzul Mahadira	80	86	80	Terang
	5.	Nuzul Rizka MY	80	86	80	Terang
	6.	Adhira	80	86	80	Tidak ke keliru B
<b>B-</b>	7.	Thalwanita Dini	80	80	80	Tidak ke keliru B
	8.	Amalia Adnan	80	86	80	Terang
	9.	Mubandita Rizki	80	87	80	Terang
	10.	Rizka Mingsyah	80	87	80	Tidak ke keliru B
	11.	Alhanna Kharika R.	80	87	80	Terang
	12.	Nuzul Nur Jannah	80	86	80	Tidak ke keliru B
	13.	Rizka Fadhilah	80	86	80	Terang
	14.	Laila Nabila Marwan	80	87	80	Terang
	15.	Rawandita Haniyana	80	86	80	Terang
	16.	Rizka Nur Azizah	80	86	80	Terang
	17.	Vika Farah An Nurrida	80	86	80	Tidak ke keliru B
	18.	Nuzul Nur Hafidha	80	86	80	Tidak ke keliru B
<b>B</b>	19.	Mubandita Hafidha	80	86	80	Terang
	20.	Rizka Nur Hafidha	80	86	80	Terang
	21.	Mubandita Hafidha	80	86	80	Tidak ke keliru B
	22.	Mubandita Hafidha	80	86	80	Tidak ke keliru B
	23.	Mubandita Hafidha	80	86	80	Tidak ke keliru B
	24.	Mubandita Hafidha	80	86	80	Tidak ke keliru B
	25.	Mubandita Hafidha	80	86	80	Tidak ke keliru B
	26.	Mubandita Hafidha	80	86	80	Tidak ke keliru B
	27.	Mubandita Hafidha	80	86	80	Tidak ke keliru B
	28.	Mubandita Hafidha	80	86	80	Tidak ke keliru B
	29.	Mubandita Hafidha	80	86	80	Tidak ke keliru B
	30.	Mubandita Hafidha	80	86	80	Tidak ke keliru B
<b>B+</b>	31.	Mubandita Hafidha	80	86	80	Tidak ke keliru B
	32.	Mubandita Hafidha	80	86	80	Tidak ke keliru B
	33.	Mubandita Hafidha	80	86	80	Tidak ke keliru B
	34.	Mubandita Hafidha	80	86	80	Tidak ke keliru B

41	Karya Amalia Elm	80	80	80	Tinggi
42	Shi, Prismaulhaq	80	80	80	Naik ke kelas 1
43	Adnan Ridwan	80	80	80	Naik ke kelas 1
44	Wahy, Yau Hafid	80	80	80	Tinggi
45	Ulya, Mulya ul F	80	80	80	Naik ke kelas 1
46	Yus, Lutfanul	80	80	80	Tinggi
47	Ummu, Yulhasana	80	80	80	Naik ke kelas 2
<b>C</b>					
48	Ummu, An Nurrahma	80	80	80	Mengulang Tahun
49	Prismaulhaq	80	80	80	Tinggi
50	Ulya, Nurrahma	80	80	80	Tinggi
51	Mubandha, Nurrahma	80	80	80	Mengulang Tahun
52	Amalia, Elm				
53	Shi, Prismaulhaq				
54	Adnan, Ridwan				
55	Wahy, Yau Hafid				
56	Ulya, Mulya ul F				
57	Yus, Lutfanul				
58	Ummu, Yulhasana				
59	Ummu, An Nurrahma				
60	Prismaulhaq				
61	Ulya, Nurrahma				
62	Mubandha, Nurrahma				
TUTUR YA LIM QUR'AN					
Hersi, Bani					

Gambar 4 2 Form Penilaian UAS Ta'lim Qur'an

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri ditandai dengan hasil ujian yang menyatakan santri naik ke kelas yang lebih tinggi. Meski tidak dipungkiri masih ada beberapa santri yang masih harus mengulang pembelajaran *ta'lim Qur'an* di kelas yang sama karena belum memenuhi target yang ditentukan. Ustadzah Ananda berkata:

*“Kemudian jika dilihat dari hasil ujian akhir semester, di semester ganjil kemarin dari jumlah total santri non tahfidz yang mengikuti ta'lim Qur'an yakni 52 orang, diperoleh hasil bahwa ada sekitar 23 santri yang naik ke kelas berikutnya, dan 29 santri harus mengulang ta'lim Qur'an di kelas yang sama di semester genap ini. jika dilihat berdasarkan data tersebut memang jumlah santri yang naik kelas lebih sedikit dibandingkan santri yang harus tetap di kelas yang sama, namun meski demikian santri yang tidak naik kelas jika dilihat dari peningkatan kemampuannya itu sebenarnya ada, Cuma masih belum memenuhi target untuk dinaikkan ke kelas berikutnya, entah masih kurang dari segi penguasaan materi ghorib, tajwid atau kurang bisa*

*mengaplikasikan teori yang dipelajari ketika membaca Al-Qur'an langsung.*"[AN.RM3.01]

Selain dari hasil pengamatan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa tutor dan juga santri untuk mengetahui lebih jelas bagaimana respon mereka terhadap kegiatan *ta'lim Qur'an* dengan menggunakan metode tutor sebaya ini dan apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Ustadzah Ananda, tutor *ta'lim Qur'an* kelas C mengatakan bahwa penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan *ta'lim Qur'an* ini cukup efektif. Karena selama saya mengajar saya perhatikan santri yang ada di kelas saya lebih baik cara mengajinya dibandingkan di awal mengikuti kegiatan. Dia juga mengatakan:

*"Selain faktor eksternal berupa adanya kewajiban kegiatan ta'lim ini, melainkan juga faktor internal berupa kesadaran, semangat dan motivasi mereka untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya menjadi lebih baik. Adanya semangat dan motivasi belajar ini juga sedikit banyak dipengaruhi oleh proses dan metode pembelajaran yang menurut mereka menyenangkan dan cocok bagi usia mahasiswa."* [AN.RM3.02]

Rushoyfah, santri *ta'lim Qur'an* kelas B-, mengatakan bahwa dia rasa pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya ini dari segi penyampaian materinya mudah dipahami karena bahasa yang digunakan sama dengannya, dia pun juga tidak sungkan apabila ingin bertanya materi yang belum dipahami. Dia mengatakan bahwa ada peningkatan, dimana dulu dia belum pernah mempelajari terkait

makhori jul huruf, sekarang menjadi tau dan mulai mengaplikasikannya ketika membaca Al-Qur'an meski dia memulainya sedikit demi sedikit.

**[RH.RM3.01]**

Adinda, santri *ta'lim Qur'an* kelas A, menyampaikan bahwa dia bersyukur dapat mempelajari Al-Qur'an di pondok, karena sebelumnya memang kemampuan Al-Qur'annya kurang. Di pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya ini dia belajar mulai dari makhori kul huruf, sifat-sifat huruf, tajwid, dan ghorib dari dasar yang dibimbing oleh ustadzah (tutor) yang usianya itu dapat dikatakan masih sebaya dimana ustadzah (tutor) yang mengajar *welcome*, dan bahasa yang mudah dipahami jadi lebih faham dan perlahan sedikit demi sedikit materi yang sudah dipelajari dapat implementasikan dalam membaca Al-Qur'an. **[ARR.RM3.01]**

Aula, santri *ta'lim Qur'an* kelas B, menyampaikan bahwa ada peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'annya, meskipun hanya sedikit. Karena mengingat dia kurang sesuai dengan cara tutor mengajar. **[AR.RM3.01]**

Meski jumlah santri yang tinggal kelas lebih tinggi dibanding jumlah anak yang naik kelas, akan tetapi dari hasil wawancara dengan beberapa tutor dan santri, serta pengasuh menyatakan bahwa sebenarnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan baik dari segi tajwid maupun ghoribnya, sehingga menurut mereka pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya cukup efektif

dalam membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah hasil temuan yang dipaparkan oleh peneliti di bab sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, selanjutnya pada bab ini peneliti memaparkan data yang telah dianalisis agar data yang terkumpul dapat mudah dipahami.

Disini peneliti menjelaskan hasil analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berikut pemaparan hasil analisis data yang peneliti dapatkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **A. Perencanaan Metode Tutor Sebaya dalam Kegiatan *Ta'lim Qur'an* di PP.**

##### **Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang**

Perencanaan adalah aspek penting yang perlu dipersiapkan sebelum memulai sebuah pembelajaran. Dengan adanya perencanaan ini diharapkan mampu membantu terlaksananya sebuah pembelajaran. Pada dasarnya makna dari sebuah pembelajaran adalah adanya proses mengelola, mengatur dan merumuskan aspek-aspek pembelajaran dan evaluasi. Agar setiap proses dapat berjalan dengan baik maka diperlukan sebuah perencanaan yang matang.<sup>111</sup>

Adanya kesadaran akan pentingnya sebuah perencanaan dalam sebuah pembelajaran, maka pihak pondok bekerja sama dengan pengurus PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang memiliki rancangan, susunan materi, target pencapaian, sampai kualifikasi santri yang dipilih menjadi tutor yang bertugas

---

<sup>111</sup> Rusdiana Oktavia, "implementasi metode cmsa (cara mengaji santri aktif) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran di yayasan pondok pesantren tahfidzul quran ibaadurrohman krenceng ngelegok blitar" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 54.

membimbing santri pada kegiatan *ta'lim Qur'an*. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika penelitian sebagaimana telah dijabarkan di bab sebelumnya, maka disini peneliti perlu membahas lebih lanjut dan menganalisis data yang diperoleh menggunakan metode kualitatif deskripsi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang terkait bagaimana perencanaan penggunaan metode tutor sebaya dalam pelaksanaan kegiatan *ta'lim Qur'an*, peneliti memperoleh data bahwa ada dua macam perencanaan yang disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

- a. Perencanaan yang ditentukan oleh pengurus sie pendidikan meliputi:
  - (1) Membuat kebijakan terkait seleksi awal dan *placement test* di awal santri masuk.
  - (2) Membuat SOP (*Standar Operasional Prosedur*) yang berkaitan dengan kegiatan *ta'lim Qur'an* termasuk kualifikasi calon tutor.
  - (3) Menyusun target pencapaian materi per tingkatan kelas.
  - (4) Pembagian tugas mengajar tutor. Setelah penentuan penempatan kelas santri, selanjutnya adalah pembagian kelas mengajar tutor.
  - (5) Membuat jadwal pembelajaran secara umum mulai jadwal harian, hingga jadwal pelaksanaan ujian.
  - (6) Mengadakan kegiatan pelatihan para tutor.
- b. Perencanaan yang dibuat oleh masing-masing tutor:
  - (1) Menyusun jadwal penyampaian materi.
  - (2) Menentukan strategi dalam mengajar.
  - (3) Manajemen waktu.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Fajrul Falah pada jurnalnya yang berjudul “*Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik*” dan juga dari beberapa sumber lain, peneliti memperoleh data bahwa perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya mayoritas adalah melakukan seleksi untuk menentukan siswa atau peserta didik layak atau tidak menjadi tutor bagi teman-temannya, dan mengadakan pelatihan untuk tutor yang terpilih untuk persiapan mengajar. Perencanaan tersebut juga dilakukan oleh PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam kegiatan *ta’lim Qur’an* dengan metode tutor sebaya, karena merencanakan dan menyiapkan tutor yang sesuai kriteria mengajar adalah penting dalam hal ini. Selain mempersiapkan tutor dan mengadakan pelatihan bagi tutor, sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang juga memiliki perencanaan tambahan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik.<sup>112</sup>

## **B. Proses Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Kegiatan *Ta’lim Qur’an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang**

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Hal ini diwajibkan agar peneliti dapat memahami betul serta mengerti bagaimana pelaksanaan dan hal apa saja yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Dalam sebuah proses tadi tentu ada hambatan yang mana membutuhkan solusi sehingga dapat diketahui apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan atau tidak. Dalam hal ini

---

<sup>112</sup> Irfan Fajrul Falah, “Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta’lim* 12, no. 2 (2014): 179.

proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya juga terdiri dari beberapa tahapan yang orientasinya adalah untuk bagaimana caranya santri dapat mengikuti kegiatan *ta'lim Qur'an* dengan senang, bersemangat dan nyaman sehingga mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusniati dalam skripsi yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman, yang menyatakan bahwa salah satu hambatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya adalah terletak pada bagaimana penguasaan tutor dalam mengajar di kelas. Jadi perlu adanya seleksi yang ketat dan juga pelatihan untuk tutor, agar tutor dapat menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan sehingga mampu membantu santri lain untuk mengembangkan kemampuan atas materi yang dipelajari. Selain itu, kesadaran dan semangat santri juga mempengaruhi hasil belajarnya.<sup>113</sup>

Dalam hal ini PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang memiliki proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya yang bertujuan meningkatkan kemampuan mahasantrinya dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan *ta'lim Qur'an*. Adapun tahap-tahap pelaksanaan *ta'lim Qur'an* meliputi:

1. Setelah santri dan tutor selesai melaksanakan sholat jama'ah di musholla, mereka langsung bergegas menuju tempat mengaji sesuai kelompok kelas

---

<sup>113</sup> Kusniati, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman," 22.

yang telah ditentukan. Setelah itu tutor membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca tawassul dan pembacaan Al-Fatihah bersama-sama dan dilanjut membaca nadzam kalamun qodimun, serta mengaji dua halaman Al-Qur'an bersama-sama.

2. Setelah selesai pembukaan, dilanjutkan tahap *review* materi atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya, jadi agar santri tidak mudah lupa materi yang sudah dipelajari, maka diperlukan adanya pengulangan materi meski hanya disampaikan secara singkat.
3. Setelah itu masuk pada tahap penanaman dan pemahaman materi yang dilakukan oleh tutor meliputi penyampaian materi pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan dan diskusi antar tutor dan santri. Dalam proses diskusi tutor memberi kesempatan santri untuk bertanya materi yang belum dipahami dan juga memberi penjelasan terkait materi yang disampaikan.
4. Selanjutnya melakukan evaluasi, cara yang dilakukan oleh tutor sebagai bentuk evaluasi kegiatan *ta'lim Qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, sebagaimana pengamatan peneliti yakni dengan melakukan monitoring mengaji Al-Qur'an setiap harinya, lalu hasil monitoring dicatat pada buku modul *ta'lim Qur'an* bagian lembar monitoring.
5. Tahap terakhir dari proses pembelajaran yakni penutup dengan membaca bacaan hamdalah, senandung Al-Qur'an dan membaca do'a kafaratul majelis serta saling bersalaman.

Dari tahapan diatas bertujuan agar santri dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, dengan menyimak dan

mempraktekkan materi yang disampaikan oleh tutor sedikit banyak akan menambah pengetahuan dan kemampuan santri sehingga dapat membaca Al-Qur'an lebih baik dibanding sebelumnya.

Pada proses pelaksanaan kegiatan di tahap pertama dijelaskan bahwa kelas *ta'lim Qur'an* dibagi menjadi beberapa kelompok. Dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari satu tutor dan beberapa santri yang belajar Al-Qur'an, atau dapat dikatakan pembelajaran tutor sebaya jenis *tutor to group*. Hal ini selaras dengan apa yang dinyatakan oleh salah seorang tokoh bernama Frankly. M. Branley, bahwa penggunaan metode pembelajaran jenis tutor sebaya (*peer tutoring*) memiliki tiga model dasar, yakni *Student to student* (Pola I), *Student to Student* (Pola II) dan *Group to tutor*.<sup>114</sup>

### **C. Hasil Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Pelaksanaan Ta'lim Qur'an di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri**

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diraih peserta didik atas materi yang dipelajari. Dapat pula diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>115</sup> Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada kegiatan *ta'lim Qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang sendiri menggunakan dua jenis evaluasi yang meliputi monitoring dan ujian akhir semester untuk mengetahui bagaimana hasil implementasi metode tutor sebaya pada kegiatan *ta'lim Qur'an*. Dari pelaksanaan kedua cara tersebut tutor

---

<sup>114</sup> Kusniati, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman," 19.

<sup>115</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 5.

dapat mengetahui bagaimana perkembangan santri dalam membaca Al-Qur'an. Berikut penjelasan singkat terkait pelaksanaan monitoring dan ujian akhir semester di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang:

#### 1. Monitoring

Kegiatan monitoring ini adalah kegiatan evaluasi yang wajib dilakukan di masing-masing kelas *ta'lim Qur'an*. Untuk aspek-aspek yang diujikan ketika monitoring bulanan adalah terkait materi tajwid dan ghorib yang sudah dipelajari, serta ada juga tambahan yakni materi ubudiyah yang berkaitan dengan *ta'lim Qur'an* seperti tahlil dan doa tahlil, surat yasin, dan juz amma.

#### 2. Ujian Akhir Semester (UAS)

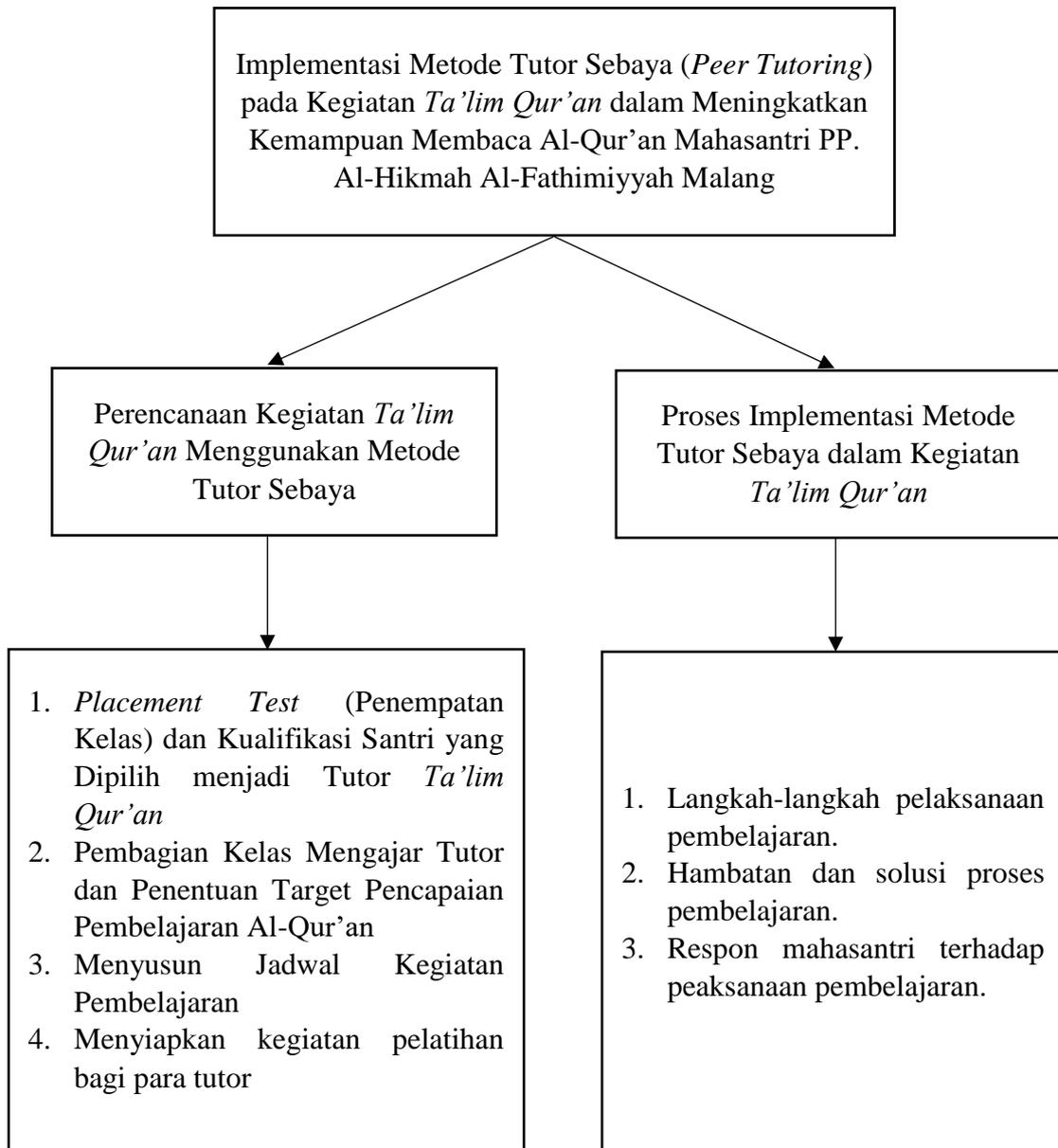
Ujian akhir semester ini adalah bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak pondok yang tujuannya untuk mengukur perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran. Untuk penguji ujian adalah dari tutor yang bertugas. Adapun materi yang diujikan meliputi:

No.	Materi	Target Penilaian
1.	Baca Al-Qur'an	Kelancaran dan makhroj
2.	Ghorib	Kelancaran dalam menjelaskan
3.	Tajwid	Kelancaran dan ketepatan dalam menjelaskan

Dilihat dari hasil ujian akhir semester, di semester ganjil kemarin dari jumlah total santri non tahfidz yang mengikuti *ta'lim Qur'an* yakni 52 orang, diperoleh hasil bahwa ada sekitar 23 santri yang naik ke kelas berikutnya, dan 29 santri harus mengulang *ta'lim Qur'an* di kelas yang sama di semester genap ini. Jika dilihat berdasarkan data tersebut memang jumlah

santri yang naik kelas lebih sedikit dibandingkan santri yang harus tetap di kelas yang sama, meski demikian dari pernyataan beberapa tutor dan santri serta pengasuh yang peneliti dapatkan dari proses wawancara, santri yang tidak naik kelas jika dilihat dari peningkatan kemampuannya itu sebenarnya ada, namun masih belum memenuhi target untuk dinaikkan ke kelas berikutnya, entah masih kurang dari segi penguasaan materi ghorib, tajwid atau kurang bisa mengaplikasikan teori yang dipelajari ketika membaca Al-Qur'an langsung. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan *ta'lim Qur'an* dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam rangka meningkatkan kemampuan mahasantri di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam membaca Al-Qur'an berjalan dengan baik dan cukup berhasil.

Gambar 5. 1 Hasil Penelitian



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti diatas, maka implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) pada kegiatan *ta'lim Qur'an* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam kegiatan *ta'lim Qur'an* di PP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang terbagi menjadi dua, yakni: pertama, perencanaan yang dikoordinir oleh pengurus sie pendidikan meliputi; pelaksanaan *Placement Test* (Penempatan Kelas), menentukan kualifikasi santri yang dipilih menjadi tutor *ta'lim Qur'an*, menentukan pembagian kelas mengajar tutor dan penentuan target pencapaian pembelajaran Al-Qur'an pada masing-masing tingkatan kelas serta menyusun jadwal kegiatan pembelajaran. Kedua, perencanaan yang dibuat oleh tutor meliputi; menyusun jadwal penyampaian materi, menentukan strategi dalam mengajar dan juga manajemen waktu.
2. Proses Implementasi metode tutor sebaya pada kegiatan *ta'lim Qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang mencakup beberapa tahapan, diantaranya; Pertama, pembukaan yang terdiri dari salam, pembacaan tawassul, membaca nadzam kalamun qadimun dan membaca Al-Qur'an sebanyak dua halaman bersama-sama. Kedua, *mereview* materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Ketiga, penanaman dan pemahaman materi berupa

penyampaian materi dan diskusi. Keempat, evaluasi berupa kegiatan penilaian ketika ada jadwal monitoring Kelima penutup yang terdiri dari pembaaan hamdalah, senandung Al-Qur'an dan doa kafaratul majelis, dan diakhiri dengan saling bersalaman.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metodedutor sebaya di pondok AHAF ini terdapat hambatan berupa kurangnya penguasaan tutormenentukan strategi yang tepat dalam penyampaian materi di kelas, untuk solusinya adalah dengan adanya evaluasi bagi para tutor yang dilaksanakan melalui kegiatan MMQ (*majelis mudarosatil Qur'an*) untuk meningkatkan kualitas mengajar tutor. Hambatan lain adalah kedisiplinan santri mengikuti pembelajaran, solusinya adalah dengan memberikan motivasi dan kebijakan agar santri dapat lebih rajin mengikuti kegiatan *ta'lim Qur'an*.

3. Adapun hasil dari adanya kegiatan *ta'lim Qur'an* dengan menerapkan metode tutor sebaya adalah dapat meningkatkan kemampuan mahasantri dalam membaca Al-Qur'an. Adanya peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dapat diukur melalui adanya kegiatan evaluasi berupa monitoring dan pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) . sebagaimana hasil dari pelaksanaan UAS pada semester Ganjil tahun 2022/2023 diketahui dari santri non tahfidz yang berjumlah 52 orang, 23 orang dinyatakan naik ke kelas yang lebih tinggi dan 29 orang harus mengulang kelas yang sama di semester genap. Meski jumlah santri yang tinggal kelas lebih tinggi dibanding jumlah anak yang naik kelas, akan tetapi dari hasil wawancara dengan beberapa tutor dan santri, menyatakan bahwa menurut

mereka pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya cukup efektif dalam membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Dengan segala kekurangan dan keterbatasan penelitian ini, serta dengan tanpa mengurangi sedikitpun rasa hormat, dari hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) pada kegiatan *ta'lim Qur'an* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, penulis menyampaikan saran kepada pihak PP.Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang untuk mempertahankan dan terus mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan *ta'lim Qur'an* terutama dalam menyeleksi dan menyiapkan tutor dengan ketat dan selektif, serta pendisiplinan santri sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta dapat membantu mahasiswa terbebas dari buta huruf Al-Qur'an, sehingga mampu mencetak generasi yang cinta Al-Qur'an.

Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum dapat dikatakan sempurna, oleh sebab itu memungkinkan sekali penelitian ini untuk dikaji dan diteliti ulang untuk memperkuat hasil penelitian atau bisa saja membantahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aekah, Robiatul. "Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Ghazaly Kota Bogor." *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 3, no. 8 (2019): 1172–1182. <http://e-jurnalmitrapendidikan.com>.
- AHAF, Tim Redaksi Pustaka. *Modul Ta'lim Qur'an PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah*. 1 ed. Malang: Pustaka Ahaf, 2020.
- Ajahari. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Alqur'an)*. 1 ed. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Ali, Muhammad, dan Muhammad Asrori. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Anggranti, Wiwik. "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tangerang)." *Jurnal Intelegensia* 1, no. 1 (2016): 2016.
- Arcanita, Rafia. "Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup: Solusi Mengatasi Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 12–24. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Arwani, Ulin Nuha, Ulil Albab Arwani, dan Manshur Maskan. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus, n.d.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana Predana Media Group, 2017.
- Falah, Irfan Fajrul. "Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 12, no. 2 (2014): 175–186.
- Febianti, Yopi Nisa. "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar." *Edunomic* 2 (2) (2014): 81–87.
- Fuadah, Shofia Jauharoh. "Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2021. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/14135/1/210317067\\_SHOFIA\\_JAUHAROH\\_FUADAH\\_PAI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/14135/1/210317067_SHOFIA_JAUHAROH_FUADAH_PAI.pdf).
- Hafidz, Habib Umar bin Salim bin. *Mukhtar Al-Hadist Al-Syarif min Syifa'is Saqim*, n.d.
- Hidayah, Nurin. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Ummu Aiman Kecamatan Lawang Kabupaten Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/26598>.
- Husna, Afif Fatayatul. "Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 3 Pacitan

- Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019. [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/73691%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/73691/1/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/73691%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/73691/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf).
- Ibrahim, Irsyadah, dan Samsuar. “Peranan Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah ( LP2AIK ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Bagi Mahasiswa Poltekkes Muhammadiyah Makassar.” *Educational and Learning Journal* 3, no. 2 (2022): 117–123.
- Khasanah, Lailatul. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.” Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Khotiri, ’Adielah Sur’atul. “Implementasi Metode Utsmani dalam Meningkatkan Disiplin dan kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas I MI Madrasah Wajib Belajar Bajang Talun Kabupaten Blitar.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/36305>.
- Kurnia PS, Alaika Muhammad Bagusus. “Problematika dan Solusi Pelaksanaan Program Ta’lim Al-Qur’an di SMP Khodijah Surabaya.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/2892>.
- Kusniati, Ike. “Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman.” Universitas Islam Indonesia, 2019. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/8094>.
- Kusuma, Bagus Wibawa. “Implementasi Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur an Kelas X Di Sma Negeri Kota Madiun.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Magfirah, Nurul. “Pengaruh Tutor sebaya terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Prodi PGMI FTK UIN Alauddin Makassar.” UIN Alauddin Makassar, 2018. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12259>.
- Maryani, Listya. “Implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.” IAIN Purwokerto, 2018. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/4354>.
- Muhyiddin, Muh., dan Ibnu Chudzaifah. “Konsep Pendidikan Perspektif Al-Qur’an: Kajian Tematik.” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 26–37. <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>.
- Muslikah, Muslikah. “Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) secara Baik dan Benar sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid di MTs Negeri 2 Sragen.” *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi*

*Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 1 (2021): 136–140.

- Muzakkir. “Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur’an: Metode Maudhu’i dalam Perspektif Hadist.” *Lentera Pendidikan* 18, no. 1 (2015): 107–121.
- Nafi’an, Ahmad Haris. “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur’an Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur’an Syaiur-Rifa’ Malang.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. [http://etheses.uin-malang.ac.id/19836/1/Ahmad Haris Nafi’an-16110131.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/19836/1/Ahmad%20Haris%20Nafi%27an-16110131.pdf).
- NF, Syakir. “Pesantren, Solusi Tingkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Mahasiswa.” *NU Online*. Last modified 2019. <https://www.nu.or.id/nasional/pesantren-solusi-tingkatkan-kemampuan-baca-tulis-al-quran-mahasiswa-7uHam>.
- Nur, Ita Rosita, dan Rita Aryani. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ pada Santriwan / Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan.” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 100–110.
- Oktavia, Rusdiana. “IMPLEMENTASI METODE CMSA (CARA MENGAJI SANTRI AKTIF) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI YAYASAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN IBAADURROHMAN KRENCENG NGLEGOK BLITAR.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Pamungkas, Bambang Triawan. “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an pada Siswa MI Manarul Islam Malang.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/36137>.
- Setiawan, Dedi Indra. “Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. <https://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5138>.
- Shofarina, Luk Luus. “Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Al-Qur’an di UNISULLA 2020.” Universitas Islam Sultan Agung, 2021. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/20950>.
- Sudaryana, Bambang. *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Syah, Ahmad. “Term Tarbiyah, Ta’lim dan Ta’dib dalam Pendidikan Islam: Tinjauan dari Aspek Semantik.” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, no. 1

(2017): 138.

Yunita, Sri, dan Siti Asiah. “Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa (Studi Kualitatif Naturalistik Di SMA Martia Bhakti Kayu Ringin Bekasi Selatan Kota Bekasi).” *Turats* 15, no. 1 (2022): 53–65.

Zulhendra, Danil, dan Hidayatil Muslimah. “Penerapan Halaqah Untuk Penguatan Kemampuan Baca Al-Quran Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.” *SHIBGHAH: Journal of Muslim Societies* 4, no. 2 (2022): 165–175. <http://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/shibghah>.

*Madinah Al-Qur’an, Terjemah dan Tafsir*. Bandung: Jabal, 2010.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 562/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 8 Maret 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Pengasuh PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

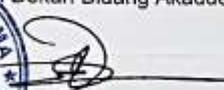
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Nurrosyidah  
NIM : 19110101  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) pada Kegiatan Ta'lim Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang  
Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi  
  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 1. 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**YAYASAN ALHIKMAH ALFATHIMIYYAH AHAF**  
**PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH**  
No.: AHU-0017485.AH.01.04.Tahun 2019 NSPP : 512357301018  
Jl. Joyosuko No. 60 A Merjosari Lowokwaru Malang 65144  
Telp. 082331226290 Email: ppp.ahaf.malang@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
No: 018/B/SB/PP.AHAF/IV/2023

Pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

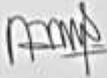
Nama	: Siti Nurrosyidah
NIM	: 19110101
Progam Studi	: Pendidikan Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

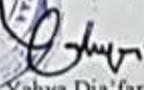
Sesuai dengan Surat Izin Penelitian Nomor : 562/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian pada tanggal 8 Maret sampai 8 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dengan judul : **Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) pada Kegiatan Ta'lim Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 April 2023

**Pengurus PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah**

<b>Ketua</b>  <u>Ulil Ulyatin Nikmah</u>	<b>Sekretaris</b>  <u>Nafissatur Rosyida</u>
---	---

**Mengetahui,**  
**Pengasuh PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah**  
  
Drs. H. Yahya Dja'far, M.A



Lampiran 1. 3 Profil Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

**DOKUMEN**

**PROFIL PP. AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH MALANG**



**YAYASAN PONDOK PESANTREN**

**AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH MALANG**

Jl. Joyo Suko No. 60A, Merjosari Kec. Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur

Kode Pos 65144 Telp. (0341) 564172

## **Profil Pondok**

### **1. Sejarah dan Identitas Pondok**

Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah berdiri tahun 1999, bertempat di Jalan Joyosuko No. 60 A Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur. Abah Drs. H. Yahya Dja'far, MA. dan Ibu Syafiyyah Fattah, MA. adalah pengasuh PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang didirikan untuk mempersiapkan kader pemimpin ummat yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan agama dan memiliki keterampilan profesional dalam mengembangkan dan membangun masyarakat.

Setidaknya terdapat dua faktor utama yang melatarbelakangi pendirian lembaga ini; Yang pertama didasarkan atas faktor kondisi ekstern dimana kondisi riil masyarakat sekitar pesantren, khususnya penduduk asli, masih tergolong minus pendidikan agama yang secara umum buta aksara al-Qur'an, kondisi ini diperparah oleh masih minimnya kesadaran beragama sehingga belum terdapat fasilitas pendidikan keagamaan yang memadai; Sedangkan faktor ke dua berangkat dari kondisi kebutuhan intern Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah untuk memiliki wahana pusat pelatihan dan pengkaderan para santri di bidang Dakwah. Lembaga ini dimaksudkan untuk memberikan bekal berupa pemberian materi diniyah keislaman, penempatan hidup berdasarkan atas ajaran agama dan pengalaman untuk hidup bersama untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah melakukan upaya pengembangan fasilitas fisik, berupa kamar tinggal santri, muholla, ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar dan aula yang berfungsi sebagai tempat belajar mengajar dan sekaligus tempat pelaksanaan acara yang dilakukan oleh Pesantren. Upaya lain yang tidak kalah pentingnya adalah pengembangan kurikulum dan materi ajar serta pengajaran al-Qur'an dan Diniyyah. Dengan adanya pesantren tersebut diharapkan para santri setelah menyelesaikan studi di pesantren memiliki keterampilan dan pengalaman dalam mengembangkan dakwah Islam khususnya di bidang pendidikan Islam di masyarakat mereka masing-masing.

Dalam perjalanannya keberadaan Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan, baik dari dari aspek peningkatan jumlah santri didiknya maupun aspek perkembangan dan inovasi pembelajaran yang semakin berkualitas. Peningkatan jumlah peserta didik yang semula pada awal pendiriannya berjumlah 27 santri didik saat ini telah berkembang menjadi 102 santri. Walaupun tidak dimaksudkan mengkhususkan peruntukan santri dari segmen mahasiswi, tetapi karena faktor keberadaan pesantren yang berdekatan dengan perguruan

tinggi- perguruan tinggi besar di kota Malang maka semua santri yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah merupakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Malang; baik itu dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan beberapa Perguruan Tinggi Swasta seperti, Unisma dan ITN.

Sedangkan jumlah tenaga pengelola saat ini berjumlah 22 orang yang semuanya berasal dari santri Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dibawah pembinaan pengasuh. Sedangkan tenaga pengajar yang dimiliki sejumlah 14 orang ustadz/ah yang terdiri dari para Kiai dan ustadz yang juga sebagai dosen serta dibantu oleh beberapa santri senior, serta 18 tutor *ta'lim Qur'an*.

Pengembangan dan inovasi pembelajaran pada lembaga Al-Hikmah inipun selalu dilakukan oleh para pengelola, sehingga menghasilkan berbagai variasi model dan metode pembelajaran baik itu pembelajaran pada sistem klasikal, *joyful learning* maupun outbond (tadabbur alam) sampai dengan praktek-praktek ibadah yang diberlakukan pada santri didiknya. Istilah Plus pada Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah disini memiliki implikasi pada variasi metode serta tambahan extra beberapa materi serta kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah model pendekatan pembelajaran yang dikemas melalui diskusi, seminar yang diselenggarakan oleh santri dengan tema yang ditentukan oleh para santri berdasarkan atas kebutuhan mereka, sedangkan narasumber diambil dari kalangan santri secara bergantian. Beberapa materi tambahan yang diberikan oleh pesantren adalah materi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta materi kreatifitas, metode pengajaran, penelitian dan life skill.

Dalam perkembangannya, seiring dengan bertambahnya minat sebagian santri untuk menghafalkan Al-Qur'an, sejak tahun 2014 Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah membuka program tahfidzul Qur'an. Saat ini tidak kurang dari 41 orang santri mengikuti program ini. Di samping melakukan aktifitas-aktifitas kelembagaan intern, lembaga ini juga melakukan kegiatan aktif keluar dengan memberikan pendampingan berupa pengiriman tenaga-tenaga pengajar pada beberapa masjid di luar pesantren untuk menghidupkan aktifitas TPQ-TPQ yang ada di Masjid tersebut, di antaranya pada Masjid Al-Ikhlas dan Masjid di Perumahan Astana Gajayana Malang. Kegiatan keluar lainnya diantaranya juga membidani lahirnya Forum Komunikasi TPQ se Merjosari yang sampai saat ini aktif melakukan pertemuan bulanan untuk membahas permasalahan-pemmasalahan TPQ dan sharing pengalaman diantara tenaga-tenaga pengelola dan pengajar TPQ di lingkungan Kelurahan Merjosari dan sekitarnya.

Aktifitas lain yang penting untuk dikemukakan di sini adalah kepedulian dan motivasi yang diberikan Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah terhadap perkembangan TPQ lainnya serta peningkatan prestasi di antara santri-santri TPQ dan Madrasah Diniyah adalah dengan menyelenggarakan kegiatan tahunan di bulan Muharram melalui acara Musabaqoh Gebyar Muharam yang diikuti oleh ratusan santri TPQ dan Madrasah Diniyah se Malang Raya. Pelaksanaan Gebyar Muharram yang diikuti sedikitnya oleh 700 santri peserta lomba dari puluhan TPQ dan Madrasah Diniyah dari berbagai tempat di wilayah Malang Raya untuk mengikuti lomba-lomba mulai dari Qiro'ah, Hafalan Al-Qur'an, Khot, cerdas cermat diniyah sampai dengan lomba busana Muslim.

## **2. Visi dan Misi PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah**

**Visi** Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah adalah menjadi lembaga pendidikan pesantren yang unggul untuk melahirkan kader-kader muslimah yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, dan beramal saleh, serta memiliki kedalaman ilmu agama Islam yang berhaluan Ahlu Sunah Wal Jamaah, berwawasan luas, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Sedangkan **Misi** dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah sebagaimana berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berbasis nilai-nilai agama Islam yang berhaluan Ahlu Sunah Wal Jamaah untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, dan beramal soleh.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan secara profesional dan intensif dalam mempersiapkan kader-kader muslimah agar memiliki kedalaman ilmu agama dan mampu mengaplikasikan ajaran agama serta memegang teguh norma agama sebagai rujukan nilai di dalam semua aspek kehidupan.
3. Melaksanakan pembinaan intensif untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang mampu menggali dan mengembangkan potensi diri dengan baik.
4. Melaksanakan pembinaan intensif untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang mampu melibatkan diri secara aktif dalam proses pembinaan dan pengembangan masyarakat.

### 3. Data Pengajar & Data Santri

Data pengajar Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah 2022-2023:

- *Mu'allim* (ustadz/ah) taklim kitab:
  - Drs. KH. Chamzawi, M. HI
  - Dr. KH. Isroqunnaja, M. Ag
  - Umar Faruk, S. Hum
  - Dr. Halimi Zuhdi, M. Pd., MA
  - Dr. Bisri Musthofa, M. Ag
  - Abd. Rouf, M. HI
  - Dr. Saiful Musthofa, . Pd
  - Dr. Rosidin, M. Pd. I
  - Mohammad Rohmanan, LC., M. Th. I
  - Ahmad Abi Najih, S. Sy
  - Layyinah Nur Chodijah
  - Ni'mah Fitriah
  - Ananda Nova Saraswati, S. Pd
  
- Tutor *ta'lim Qur'an*
  - Ananda Nova Saraswati
  - Duwi Lismawati
  - Faizah Nur Hasanah
  - Husnawati Zahra
  - Imana An Nawara
  - Luthfiyyatin Niswah
  - Miftahul Ilmia
  - Safira Naili Alkamala
  - Ulil Ulyatin Nikmah
  - Robiah Mahmudah
  - Nurul Afidatuzzahro
  - Siti Nurrosyidah
  - Herlina Aulia
  - Hafidzatus Sholihah
  - Annisatul Fitriana
  - Inas Tsuroyya
  - Himmatul Yusril Muna
  - Faighatul Ilmih Zakaria

Data santri aktif Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah 2022-2023:

No.	Nama Santri	Kampus	Program
1.	Aditya	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
2.	Aisa Khoiru Shofa	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
3.	Aisyah Salma Putri	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
4.	Alifia	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
5.	Anika Nabila	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
6.	Anisatul Fitriana	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
7.	Ashfi Hidayah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
8.	Bariqo Miski	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
9.	Barirta Litanjua	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
10.	Dinda Anggraini	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
11.	Dirza Zahra Nabila S.	Universitas Brawijaya	Tahfidz
12.	Dwi Nanda Febriyanti	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
13.	Fahmia Nuha Tsabita	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
14.	Faigatul Ilmih Zakaria	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
15.	Faiza Isna Naziha	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
16.	Faizah Fajar Putri	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
17.	Hafidzatus Sholihah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
18.	Herlina Aulia	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
19.	Hikmah Maujiah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
20.	Himmatul Yusril Muna	Universitas Brawijaya	Tahfidz
21.	Ilmiani	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
22.	Inas Tsuroya	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
23.	Isnani Afifah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
24.	Kamilatus Sa'adah Abu H.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
25.	Khofifah Alawiyah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
26.	Kuni Fa'izah Kamila	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
27.	Lintang Ramadhani	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
28.	Maharatu Madina	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
29.	Mauliawati Rohmah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz

30.	Mega Nur Azizah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
31.	Miladiatur Rahmah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
32.	Nisya Ayu Ariska	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
33.	Nurul Afidatuzzaro	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
34.	Rita Alfiyah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
35.	Robiah Mahmudah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
36.	Rochmatul Hanani	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
37.	Roudlotul Ujriah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
38.	Siti Nurrosyidah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
39.	Sundhushin Masruriya S.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
40.	Syaidatul Fiza Ma'arif	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
41.	Tia Afnani	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
42.	Uswatul Qodriyah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz
43.	Zidny Azwatin	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Tahfidz

No.	Nama Santri	Kampus	Program
1.	A'as Nova Aprillya	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
2.	Adinda Artika Rizqi	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
3.	Afifah Dhaninta Anggraeni	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
4.	Ainun Rahma Izzah D	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
5.	Alfiya	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
6.	Amralti Adnin	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
7.	Ananda Nova Saraswati	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
8.	Anida Amir	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
9.	Anisa Nur Fadhilah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
10.	Aula Rosyadah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
11.	Desi Candra Kirana	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
12.	Duwi Lismawati	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
13.	Eliya Mambaul Fauziyah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
14.	Eva Fauziyyah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
15.	Fa'iqotun Nadziroh	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz

16.	Faizah Nur Hasanah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
17.	Farras Afifatunnisa	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
18.	Filda Fuady As Saidah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
19.	Hikmatu Shoumul Fitri	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
20.	Hilwa Kamila Khoerunnisa	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
21.	Husnawati Zahro	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
22.	Imana An Nawwara	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
23.	Khanif Sofi Ariani	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
24.	Kurnia Amalia Ilmi	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
25.	Lam Nabila H.	Universitas Brawijaya	Non Tahfidz
26.	Latifatuz Zahro	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
27.	Lutfiatul Inayah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
28.	Luthfiyyatin Niswah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
29.	Mahardini Ika Safitri	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
30.	Maria Syifaus Sa'adah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
31.	Maulinda Idayanti	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
32.	Miftahul Ilmia	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
33.	Minkhatul Bari	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
34.	Musa' Adatur Rofi'ah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
35.	Nabiilah Mahdiyah Farcha	Universitas Negeri Malang	Non Tahfidz
36.	Nafissatur Rosyida	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
37.	Naila Dina Rahmania Y.	Universitas Brawijaya	Non Tahfidz
38.	Nela Azkiya	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
39.	Nihayatun Nawafilah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
40.	Niken Sri	Universitas Brawijaya	Non Tahfidz
41.	Nila Permatasari	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
42.	Nurkamala Dewi	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
43.	Nurul Ula	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
44.	Pramesty Latifa Qolby	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
45.	Puji Suciarti	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz

46.	Rida Fadlilah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
47.	Riska Megasari	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
48.	Risya Millatilah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
49.	Rizki Yani Safitri	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
50.	Rushoyfah Himamie	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
51.	Sabila Istiqlal Donesia	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
52.	Safira Naili Alkamala	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
53.	Sesha Nuki Amalia	Universitas Brawijaya	Non Tahfidz
54.	Sofia Nurul Aini	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
55.	Sumiati Amalia Anizain	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
56.	Suria Anisah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
57.	Tiara Fitya	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
58.	Ulil Ulyatin Nikmah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz
59.	Ummi Kunhayati	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Non Tahfidz

### 5. Kegiatan Pp. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Hari	Jam	Kegiatan	Tempat	Keterangan
Senin s.d. Rabu dan Jumat	04.00 – 05.30	Sholat Jamaah Shubuh Membaca surah Al-Waqi'ah Asmaul Husna	Musholla	
	05.00 – 06.30	Kelas Bahasa	Aula	Santri takhossus bahasa
	05.30 – 07.30	Setoran Murojaah	Aula Lt.1	Santri takhossus tahfidz
	07.00 – 08.00	Roan Harian		
	12.00 – 12.30	Sholat Jamaah Dhuhur	Musholla	
	15.00 – 15.30	Sholat Jamaah Ashar	Musholla	
	17.30 – 18.00	Sholat Jamaah Maghrib Pembacaan Surah Yasin	Musholla	
	18.00 – 19.00	Ta'lim Al-Quran		
		Setoran Ziyadah	Aula Lt.1	Santri takhossus tahfidz
	19.00 – 19.30	Sholat Jamaah Isya'	Musholla	
	20.00 – 21.00	Ta'lim Kitab		
	21.00 – 21.30	Mudarosah	Aula Lt.2	Santri takhossus tahfidz
Setoran Vocab		Aula Lt.1	Santri takhossus bahasa	
Kamis	04.00 – 05.30	Sholat Jamaah Shubuh Membaca surah Al-Waqi'ah Asmaul Husna	Musholla	
	05.00 – 06.30	Kelas Bahasa	Aula	Santri takhossus bahasa

	05.30 – 07.30	Setoran Ziyadah	Aula Lt.1	Santri takhossus tahfidz
	07.00 – 08.00	Roan Harian		
	12.00 – 12.30	Sholat Jamaah Dhuhur	Musholla	
	15.00 – 15.30	Sholat Jamaah Ashar	Musholla	
	17.30 – 19.00	Sholat Jamaah Maghrib Pembacaan Surah Yasin Istighosah dan Tahlil	Musholla	
	19.00 – 19.30	Sholat Jamaah Isya'	Musholla	
	20.00 – 21.00	Kegiatan Malam Jumat	Aula Lt.2	Diba', Burdah, Manaqib, dan Muhadloroh
	21.00 – 21.30	Mudarosah	Aula Lt.2	Santri takhossus tahfidz
		Halaqoh	Aula Lt.1	Santri takhossus bahasa
Sabtu	04.00 – 05.30	Sholat Jamaah Shubuh Membaca surah Al-Waqi'ah Asmaul Husna	Musholla	
	05.30 – 06.30	Kelas Bahasa	Aula	Santri takhossus bahasa
		Pengajian Kitab <i>Al-Adzkar An-Nawawi</i>	Aula Lt.1	Santri Reguler & Santri takhossus tahfidz
	07.00 – 08.00	Roan Harian		
	09.00 – 10.00	Pengajian Kitab <i>Adabul Islam Fii Nidzami Usroh</i>	Aula Lt.1	Santri Non Tahfidz
		Pengajian Kitab <i>At-Tibyan</i>	Musholla	Santri takhossus tahfidz

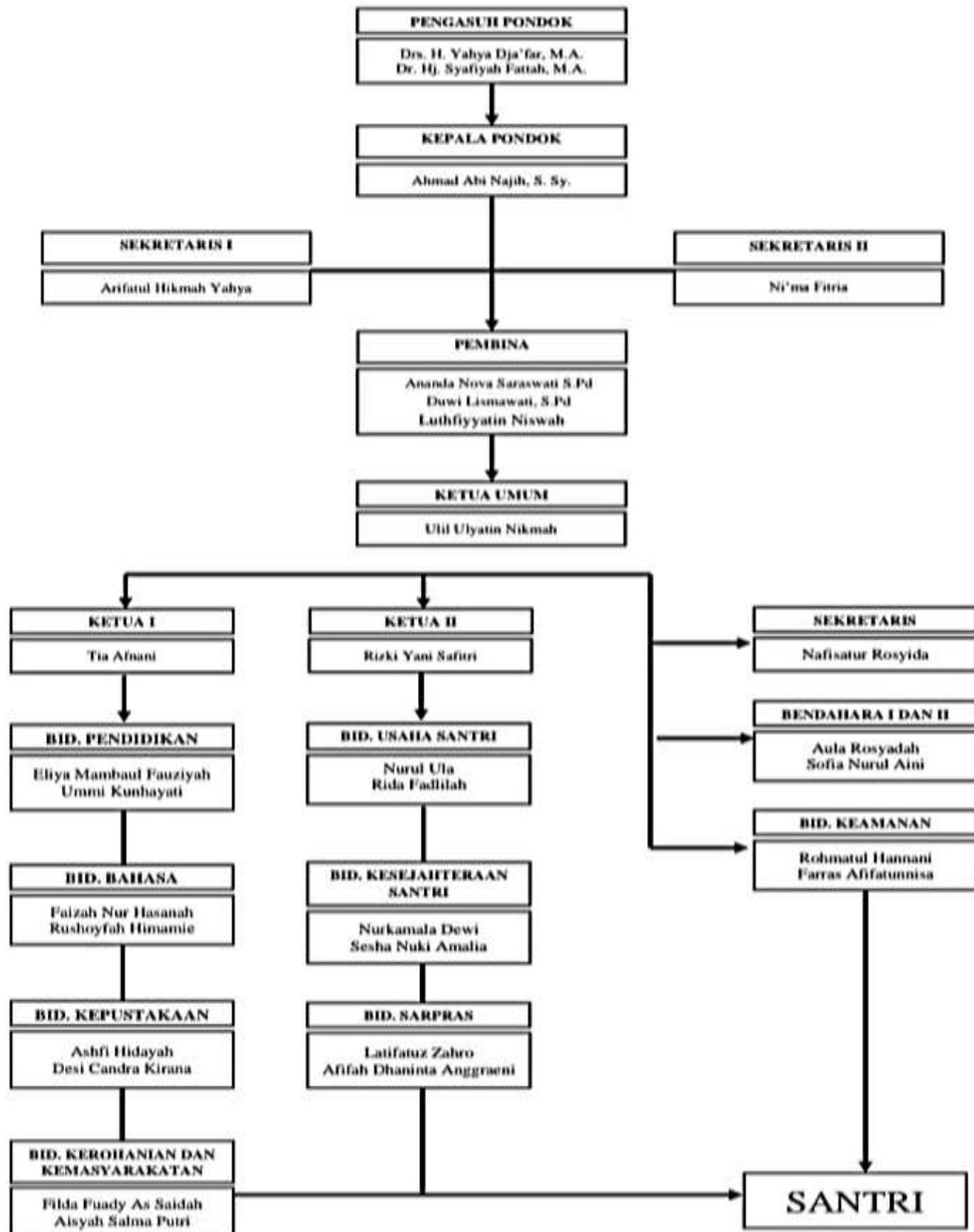
	12.00 – 12.30	Sholat Jamaah Dhuhur	Musholla	
	15.00 – 15.30	Sholat Jamaah Ashar	Musholla	
	17.30 – 18.00	Sholat Jamaah Maghrib Pembacaan surah Yasin Pembacaan surah Baqoroh	Musholla	
	19.00 – 19.30	Sholat Jamaah Isya' Sholat Hajat Pembacaan Huwal Habib	Musholla	
	19.30 – 20.00	Ta'lim Al-Qur'an	Aula Lt.2	Santri takhossus tahfidz
Minggu	04.00 – 05.30	Sholat Jamaah Shubuh Membaca surah Al-Waqi'ah Asmaul Husnah	Musholla	
	06.00 – 07.00	Ro'an Akbar		
	12.00 – 12.30	Sholat Jamaah Dhuhur	Musholla	
	15.00 – 15.30	Sholat Jamaah Ashar	Musholla	
	17.30 – 18.00	Sholat Jamaah Maghrib Pembacaan surah Yasin	Musholla	
	18.00 – 19.00	Ta'lim Al-Quran		
		Setoran Ziyadah	Aula Lt.1	Santri takhossus tahfidz
	19.00 – 19.30	Sholat Jamaah Isya'	Musholla	
	20.00 – 21.30	Ta'lim Kitab		

**Keterangan:**

1. Setiap hari diberlakukan *Language Day* mulai pukul 06.00 s.d 18.00 WIB, kecuali hari Sabtu dan Minggu.
2. Pembacaan vocab dan kultum dilakukan setiap hari setelah pelaksanaan sholat Isya' berjamaah, kecuali Selasa dan Sabtu.

## 6. Struktur Organisasi

Susunan atau struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, sebagai berikut:





**PANITIA UJIAN AKHIR SEMESTER MADRASAH DINIYAH  
PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH**

No.: AHU-0017485.AH.01.04.Tahun 2019 NSPP : 512357301018

Jl. Joyosuko No. 60 A Merjosari Lowokwaru Malang 65144  
Telp. 082331226290 Email: [ppp.ahaf.malang@gmail.com](mailto:ppp.ahaf.malang@gmail.com)

---

Lampiran 1. 4 Lembar Dokumentasi Terkait Kegiatan Ta'lim Qur'an

**SOP PEREKRUTAN TUTOR (USTADZAH) TAKLIM QUR'AN**

1. Divisi pendidikan merekrut ustadzah baru apabila kegiatan taklim Quran sedang kekurangan ustadzah dengan cara melihat **hasil UAS santri kelas C taklim Quran yang tercatat sebagai (kader ustadzah)**
2. Apabila tidak ada lagi hasil UAS yang tercatat sebagai kader ustadzah, maka tetap mengambil dari kelas C dengan menanyakan rekomendasi dari ustadzah yang memegang kelas C dengan ketentuan santri tersebut sudah mengikuti standarisasi kelas C selama kegiatan taklim Quran minimal satu semester.
3. Selain merekrut ustadzah baru dari kelas C, juga mempersiapkan santri dari kelas B+ untuk dinaikkan ke kelas C dengan cara diseleksi terlebih dahulu. Jumlah santri dari kelas B+ yang dinaikkan menyesuaikan jumlah dari kelas C yang dibutuhkan
4. Menguasai Ilmu Tajwid
5. Menguasai Ilmu Gharib
6. Fasih dalam Membaca Al-Qur'an
7. Menguasai Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf
8. Menjadi Contoh yang Baik bagi Para Santri
9. Jika tidak memenuhi semua ketentuan yang telah dijelaskan diatas, maka akan didiskusikan lebih lanjut.



**PANITIA UJIAN AKHIR SEMESTER MADRASAH DINIYAH  
PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH**

No.: AHU-0017485.AH.01.04.Tahun 2019 NSPP : 512357301018

Jl. Joyosuko No. 60 A Merjosari Lowokwaru Malang 65144  
Telp. 082331226290 Email: [ppp.ahaf.malang@gmail.com](mailto:ppp.ahaf.malang@gmail.com)

---

**SOP TUTOR (USTADZAH) *TA'LIM QUR'AN***

1. Modul taklim qur'an yang berpatokan pada thoriqoh Yanbua menjadi panduan ustadzah dan para santri dalam proses pembelajaran
2. Dalam proses pembelajaran taklim qur'an, metode pengajaran yang digunakan tidak diseragamkan sehingga setiap ustadzah boleh menerapkan metode yang tepat menurut ustadzah masing-masing (hasil kesepakatan dari seluruh ustadzah taklim Qur'an)
3. Ustadzah yang berhalangan hadir pada kegiatan taklim Quran, diwajibkan untuk konfirmasi ke divisi pendidikan apabila sudah menitipkan santri dampungannya secara langsung ke ustadzah yang lain, atau jika tidak memungkinkan santri dampungannya tetap wajib hadir dalam majelis mengikuti kegiatan taklim Quran seperti biasanya meskipun tanpa kehadiran ustadzah. Apabila ustadzah tidak hadir lebih dari tiga hari (pulang) maka wajib konfirmasi ke divisi pendidikan lagi, agar kegiatan taklim Quran tetap berjalan dengan baik.
4. Jika ustadzah sering tidak hadir dengan alasan yang tidak jelas (lebih dari tiga kali), maka akan mendapatkan peringatan secara tegas oleh divisi pendidikan (melakukan pendekatan), apabila masih mengulangi kembali maka ustadzah akan disowankan ke Ibuk (pengasuh)
5. Ustadzah wajib mengingatkan santri apabila ketika taklim alqur'an harus membawa modul karena didalamnya ada Monitoring setoran mengaji alqur'an, monitoting tajwid, dan monitoring gharib sebagai evaluasi. Jika ada santri yang lupa membawa modul maka harus mengambil terlebih dahulu
6. Jika ustadzahnya lupa mencatat surat dan ayat yang sudah disetorkan di tabel monitoring, maka santri diingatkan untuk mencatatnya sendiri dan besoknya ketika mengaji lagi, **wajib memulai ayat yang berbeda dari ayat yang terakhir kemarin disetorkan. Dalam artian, diluar jam taklim alqur'an wajib menambah ngajinya min. 1 halaman sebagai evaluasi dan supaya minimal bisa satu kali khatam selama dipondok.**

7. Setiap hari selasa kegiatan taklim qur'an lebih dipercepat waktunya berhubungan dengan adanya pengaosan Kyai Chamzawi
8. Dalam satu minggu para ustadzah diharapkan bisa menyampaikan materi tajwid, makhorijul huruf, materi gharib, dan monitoring bacaan alqur'an. Untuk ketentuan harinya terserah ustadzah masing-masing. Yang terpenting dalam satu minggu setidaknya ada progres penyampaian materi tajwid, makhorijul huruf, materi gharib, dan monitoring bacaan alqur'an meskipun sedikit.
9. Para ustadzah melaksanakan monitoring gharib dan monitoring tajwid untuk santri sebulan sekali di minggu terakhir terkait materi yang sudah pernah disampaikan.
10. Monitoring gharib dan tajwid untuk ustadzah dilaksanakan setiap MMQ dengan cara setiap ustadzah akan mendapatkan giliran menyampaikan materi tajwid sesuai pembagian yang telah ditentukan sedangkan ustadzah yang lain menyimak dan menirukan kemudian membuka sesi diskusi terkait materi yang disampaikan. Untuk monitoring gharibnya, juga sama seperti monitoring tajwid diatas dengan cara latihan menyampaikan materi gharib didepan para ustadzah sebelum besoknya menyampaikan materi gharib dihadapan seluruh santri.
11. Hafalan juz 'amma untuk para ustadzah disimakkan oleh sesama ustadzah yang tahfidz dengan pembagian yang sudah ditentukan.
12. Setiap ustadzah wajib mengontrol setiap pencapaian ubudiyah santri yang berkaitan dengan taklim alquran seperti tahlil dan doa tahlil, surat yasin, dan juz amma
13. Materi gharib untuk santri baru yang harus dihafalkan untuk UAS semester ganjil tahun pertama yaitu dari **أن طهرا -قواريرا من فضة**  
Sedangkan untuk santri lama yang sudah pernah ujian materi diatas melanjutkan hafalan materi gharib untuk UAS yaitu dari **كلّ -ملائه** dan seterusnya.



**PANITIA UJIAN AKHIR SEMESTER MADRASAH DINIYAH  
PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH**

No.: AHU-0017485.AH.01.04.Tahun 2019 NSPP : 512357301018

Jl. Joyosuko No. 60 A Merjosari Lowokwaru Malang 65144  
Telp. 082331226290 Email: [ppp.ahaf.malang@gmail.com](mailto:ppp.ahaf.malang@gmail.com)

---

**STANDAR KENAIKAN KELAS TA'LIM AL-QUR'AN**

**NAIK KE KELAS B-:**

- Makharijul huruf
- Sifatul huruf
- Hukum nun sukun atau tanwin
- Hukum mim sukun
- Ghunnah musyaddadah

**NAIK KE KELAS B:**

- Menguasai materi-materi kelas B-
- Idghom dan pembagiannya
- Qolqolah
- Lam jalalah

**NAIK KE KELAS B+:**

- Menguasai materi kelas B-, dan B
- Al-ta'rif
- Idzhar wajib
- Hukum ro'

**NAIK KE KELAS C:**

- Menguasai materi kelas B-,B, dan B+
- Hukum mad

**STANDARISASI PENGUJI TA'LIM AL-QUR'AN**

- 1) Hafal dan Menguasai Ilmu Tajwid
- 2) Hafal dan Menguasai Ilmu Gharib
- 3) Fasih dalam Membaca Al-Qur'an
- 4) Hafal dan Menguasai Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf
- 5) Berwibawa ketika berhadapan dengan santri yang diuji



## PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH

No.: AHU-0017485.AH.01.04.Tahun 2019 NSPP : 512357301018

Jl. Joyosuko No. 60 A Merjosari Lowokwaru Malang 65144

Telp. 082331226290 Email: [ppp.ahaf.malang@gmail.com](mailto:ppp.ahaf.malang@gmail.com)

---

### PENCAPAIAN TIAP KELAS TA'LIM AL-QUR'AN

#### **KELAS A:**

- Makhorijul huruf
- Sifatul huruf
- Hukum nun sukun atau tanwin
- Hukum mim sukun
- Ghunnah musyaddadah
- Setoran fleksibel berapa banyaknya (Min. 1 halaman)

#### **KELAS B-:**

- Menguasai materi-materi kelas A
- Idghom dan pembagiannya
- Qolqolah
- Lam jalalah
- Setoran minimal 2 halaman

#### **KELAS B:**

- Menguasai materi-materi kelas A dan B-
- Al-ta'rif
- Idzhar wajib
- Hukum ro'
- Setoran minimal 2 halaman

#### **KELAS B+:**

- Menguasai materi kelas A,B-, dan B
- Hukum mad
- Setoran minimal 2 halaman

#### **KELAS C:**

- Menguasai makhroj dan tajwid
- Setoran seperempat (1/4) juz

**MATERI TAJWID TIAP KELAS TA'LIM AL-QUR'AN**

<b>KELAS A</b>	<b>KELAS B-</b>	<b>KELAS B</b>	<b>KELAS B+</b>	<b>KELAS C</b>
Makhorijul huruf	Menguasai materi-materi kelas A	Menguasai materi-materi kelas A dan B-	Menguasai materi kelas A,B-, dan B	Menguasai makhroj dan tajwid
Sifatul huruf	Idghom dan pembagiannya	Al-ta'rif	Hukum mad	
Hukum nun sukun atau tanwin	Qolqolah	Idzhar wajib		
Hukum mim sukun	Lam jalalah	Hukum ro'		
Ghunnah musyaddadah				

**FORM PENILAIAN TA'LIM QUR'AN SANTRI REGULAR DAN  
BAHASA SEMESTER GANJIL**

**PP. AL-HIKMAH AL-FATHIMIYAH MALANG TAHUN 2022/2023**

Kelas Ta'lim	No.	Nama Santri	Tajwid	Ghorib	Membaca Al-Qur'an	Keterangan
<b>A</b>	1.	Anida Amir	86	85	86	Tetap
	2.	Adinda Artika R.	85	86	85	Tetap
	3.	Nurul Ula	89	90	88	Naik ke kelas B-
	4.	Nabila Mahdiya	85	88	85	Tetap
	5.	Naila Dina RY	85	86	85	Tetap
	6.	Alfiya	90	90	89	Naik ke kelas B-
<b>B-</b>	7.	Nurkamala Dewi	89	90	89	Naik ke kelas B
	8.	Amralti Adnin	86	86	85	Tetap
	9.	Mahardini Ika S	85	85	85	Tetap
	10.	Rizka Megasari	89	89	88	Naik ke kelas B
	11.	Hilwa Kamila K.	85	85	86	Tetap
	12.	Niken Sri Lestari	88	90	89	Naik ke kelas B
	13.	Rida Fadlilah	85	86	85	Tetap
	14.	Lam Nabila Hartono	85	85	86	Tetap
	15.	Rusyoifah Himamie	86	86	85	Tetap
	16.	Sesha Nuki Amalia	85	86	86	Tetap
	17.	Filda Fuady As Saidah	89	90	89	Naik ke kelas B
	18.	Nihayatun Nawafilah	88	90	88	Naik ke kelas B
	19.	Maulinda Idayanti	85	88	85	Tetap
	20.	Nafisatur Rosyidah	86	86	85	Tetap
21.	Maria Syifaus Sa'adah	89	88	88	Naik ke kelas B	
22.	Farras Afifatunnisa	88	89	89	Naik ke kelas B	
<b>B</b>	23.	Khanif Sofi Ariani	85	88	85	Tetap
	24.	Minkhatul Bari	86	85	85	Tetap
	25.	Latifatuz Zahro	88	89	89	Naik ke kelas B+
	26.	Sofia Nurul Aini	89	90	89	Naik ke kelas B+
	27.	Desi Candra	89	89	88	Naik ke kelas B+
	28.	Afifah Dhaninta A	86	85	85	Tetap
	29.	Luthfiyatul Inayah	86	85	85	Tetap
	30.	Hikmatu Shoumul Fitri	85	88	85	Tetap
	31.	Pramessti Latifal Qolbi	85	86	85	Tetap
	32.	Sumiati Amalia A	88	90	89	Naik ke kelas B+
	33.	Aula Rosyadah	86	85	85	Tetap
	34.	Nela Azkiya	85	85	85	Tetap
	35.	Suria Anisah	89	90	89	Naik ke kelas B+
	36.	Musa'adatur Rofi'ah	89	90	88	Naik ke kelas B+
	37.	Annisa Nur Fadhilah	85	85	85	Tetap
<b>B+</b>	38.	A'as Nova Aprilia	89	90	89	Naik ke kelas C
	39.	Faiqotun Nadziroh	85	88	85	Tetap
	40.	Sabila Istiqlal Donesia	86	86	85	Tetap
	41.	Risyah Millatillah	89	90	88	Naik ke kelas C

	42.	Kurnia Amalia Ilmi	86	86	86	Tetap
	43.	Nila Permatasari	89	90	89	Naik ke kelas C
	44.	Ainun Rahma	90	89	90	Naik ke kelas C
	45.	Rizki Yani Safitri	86	86	86	Tetap
	46.	Eliya Manba'ul F.	90	88	89	Naik ke kelas C
	47.	Eva Fauziyah	86	85	85	Tetap
	48.	Ummi Kunhayati	89	90	89	Naik ke kelas C
<b>C</b>	49.	Imana An Nawara	90	89	90	Menjadi Tutor
	50.	Husnawati	88	86	88	Tetap
	51.	Puji Suciarti	88	88	89	Tetap
	52.	Miftahul Ilmia	90	88	89	Menjadi Tutor
	53.	Ananda Nova	TUTOR TA'LIM QUR'AN			
	54.	Dwi lismawati				
	55.	Faizah nur hasanah				
	56.	Luthfiyyatin Niswah				
	57.	Safira naili				
	58.	Ulil Ulyatin				
	59.	Tiara fitya				
			Santri Baru			

Lampiran 1. 5 Lembar Hasil Observasi

**LEMBAR HASIL OBSERVASI**

Nama Peneliti : Siti Nurrosyidah  
 Lokasi Penelitian : PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang (AHAF)  
 Pelaksanaan Observasi : 8-24 Maret 2023  
 Tujuan Penelitian : Penelitian bertujuan untuk mengetahui secara langsung serta mengamati bagaimana implementasi metode tutor sebaya pada kegiatan *ta'lim Qur'an* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an maasantri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang (AHAF)	Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah pengamatan pada objek penelitian yakni di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang (AHAF) yang dilakukan pada 8 Maret 2023. Pondok AHAF ini berdiri sejak tahun 1999, sehingga pada tahun 2023 ini terhitung berusia 24 tahun. Pondok ini berdiri di wilayah yang dekat dengan beberapa kampus yang ada di Malang, tepatnya di daerah Joyosuko, Merjosari. Adapun pengasuh pondok beliau Abah Abah Drs. H. Yahya Dja'far, MA. dan Ibu Syafiyyah Fattah, MA. yang mana beliau berdua juga merupakan dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari pengamatan tersebut peneliti juga memperoleh data terkait sejarah dan profil pondok, struktur organisasi yang ada sistematis dan terstruktur, serta kondisi pondok yang bersih.	<b>[LO.01]</b>  Pondok AHAF ini berdiri sejak tahun 1999, sehingga pada tahun 2023 ini terhitung berusia 24 tahun. Pondok ini berdiri di wilayah yang dekat dengan beberapa kampus yang ada di Malang, tepatnya di daerah Joyosuko, Merjosari. Adapun pengasuh pondok beliau Abah Abah Drs. H. Yahya Dja'far, MA. dan Ibu Syafiyyah Fattah, MA. yang mana beliau berdua juga merupakan dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
	Pada 12 Maret 2023 peneliti kembali melakukan pengamatan terkait fasilitas yang ada di lokasi. Beberapa fasilitas seperti; musholla untuk sholat berjama'ah, aula di lantai satu dan lantai dua sebagai tempat belajar santri baik secara klasikal maupun mandiri, kamar santri berjumlah 21, kamar	<b>[LO.02]</b>

	<p>mandi berjumlah 21, toko dan warung pondok yang menyediakan berbagai kebutuhan santri, dapur pondok, aula TPQ untuk tempat belajar mengajar santri pondok dengan anak-anak di sekitar pondok, jaringan WIFI, parkir sepeda santri, tempat mencuci pakaian, tempat menjemur baju dan taman yang berada di bagian belakang pondok.</p>	
	<p>Pada tanggal 14 Maret 2023 peneliti melakukan pengamatan terhadap program dan kegiatan mahasantri selama di pondok. Peneliti memperoleh data jumlah santri yang tinggal di pondok terhitung tahun 2023 berjumlah sekitar 102 orang, yang mana mereka berasal dari kampus yang beragam seperti; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.</p> <p>Adapun program yang ada di pondok meliputi; program diniyah reguler, program takhassus bahasa, <i>ta'lim Qur'an</i> (Pembelajaran Al-Qur'an), Program pengembangan Potensi dan Pengetahuan, Program Kemasyarakatan, dan Program Pengajian Ramadhan. Selain kegiatan tersebut, di pondok AHAF juga terdapat unit pondok yakni TPQ Al-Hikmah dan AHAF Institut, yang mana kedua unit tersebut bertujuan sebagai wadah bagi santri untuk melatih kemampuan mereka dalam mengajar. Untuk kegiatan sehari-hari telah tertulis di jadwal yang peneliti cantumkan di bagian lampiran.</p>	-
<p>Perencanaan Metode Tutor Sebaya pada Kegiatan <i>Ta'lim Qur'an</i></p>	<p>Pada hari Kamis, 16 Maret 2023 peneliti mengamati kegiatan MMQ (<i>Majelis Mudarosatil Qur'an</i>). Kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan sekali dalam satu pekan oleh para tutor maupun calon tutor <i>ta'lim Qur'an</i>. Kegiatan ini meliputi pembacaan Qur'an bersama oleh para tutor, penyampaian materi ajar yang dipimpin oleh dua tutor secara bergantian sebagai persiapan untuk nantinya materi tersebut disampaikan oleh masing-masing tutor kepada mahasantri, selain itu kegiatan MMQ juga berisi evaluasi pembelajaran selama satu pekan sebelumnya, untuk</p>	-

	<p>kemudian membahas jalan keluar atau solusi apabila ada kendala atau permasalahan selama pembelajaran.</p> <p>Selain adanya kegiatan MMQ untuk persiapan mengajar para tutor, masing-masing tutor juga diberi kebebasan untuk membuat perencanaan dan persiapan sebelum pembelajaran secara pribadi yang mana menyesuaikan dengan karakteristik santri di kelasnya. Diantara perencanaan yang dilakukan tutor yakni; membuat jadwal mengajar, menyiapkan materi yang akan disampaikan setiap harinya, merancang strategi yang tepat dalam menyampaikan materi dan perencanaan lainnya. Disini peneliti juga mendapatkan dokumen terkait beberapa SOP terkait hal yang berhubungan dengan pelaksanaan <i>ta'lim Qur'an</i>.</p>	
<p>Proses pembelajaran Al-Qur'an (<i>Ta'lim Qur'an</i>) menggunakan Metode Tutor Sebaya</p>	<p>Pada hari Jum'at, 17 Maret 2023 peneliti mengamati proses pembelajaran pada kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i>, dimana pada hari Jum'at kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> khusus membahas tentang bacaan <i>ghoribul Qur'an</i> (bacaan yang jarang atau unik) yang ada di Al-Qur'an yang dilakukan serentak di aula lantai dua dengan dipimpin oleh satu orang tutor yang dipilih secara bergilir setiap pekannya.</p> <p>Sebelum pembelajaran dimulai, tutor terlebih dulu menyiapkan materi ghorib dengan menuliskan materi yang akan disampaikan di papan tulis di sore hari sebelum waktu maghrib. Setelah itu, sehabis sholat maghrib berjama'ah tutor dan santri berkumpul di Aula lantai dua. Setelah semuanya berkumpul, tutor memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin tawassul dan membaca doa sebelum belajar. Setelah itu bersama sama membaca Al-Qur'an dua halaman, kemudian lanjut pada kegiatan pembelajaran, sebelum tutor menyampaikan materi baru, tutor biasanya meminta santri untuk terlebih dahulu mengulas kembali materi yang sudah disampaikan pekan lalu, baru kemudian penyampaian materi baru oleh tutor. Tutor membacakan bacaan pelajaran terkait bacaan</p>	<p><b>[LO.RM2.01]</b></p> <p>Proses <i>ta'lim Qur'an</i> diawali dengan berkumpulnya tutor dengan para santri sesuai kelompok yang telah ditentukan, lalu tutor membuka pembelajaran dengan salam pembuka dilanjut tawassul, pembacaan Al-Fatihah dan membaca nadzam kalamun qadimun,</p> <p><b>[LO.RM2.02]</b></p> <p>kemudian lanjut pada kegiatan pembelajaran, sebelum tutor menyampaikan materi baru, tutor biasanya meminta santri untuk terlebih dahulu mengulas kembali materi yang sudah disampaikan pekan lalu, baru kemudian</p>

	<p>ghorib beserta keterangannya, lalu santri diminta mengulangi apa yang disampaikan tutor secara serentak beberapa kali. Ketika santri sudah dirasa cukup faham, tutor menghapus materi yang ada di papan, kemudian meminta dua sampai tiga orang santri yang dipilih secara acak untuk mengulangi materi yang sudah disampaikan tutor, dilanjut terakhir seluruh santri mengulangi membacakan materi yang sudah dipelajari secara bersama-sama, kemudian diakhiri dengan penutup dan doa.</p> <p>Pada 19-22 Maret 2023 peneliti kembali melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dimulai setelah selesai sholat maghrib berjama'ah sampai adzan isya', sekitar kurang lebih 45 sampai 60 menit.</p> <p>Proses <i>ta'lim Qur'an</i> diawali dengan berkumpulnya tutor dengan para santri sesuai kelompok yang telah ditentukan, lalu tutor membuka pembelajaran dengan salam pembuka dilanjut tawassul, pembacaan Al-Fatihah dan membaca nadzam kalamun qadimun, selanjutnya mengaji secara klasikal satu halaman Al-Qur'an baru kemudian satu persatu santri membaca masing-masing satu ayat di halaman selanjutnya sampai selesai, setelah itu dilanjut membaca Al-Qur'an satu per satu sebanyak satu halaman oleh santri melanjutkan perolehan mengaji secara pribadi, lalu mengulas sedikit materi yang sudah dipelajari, baru kemudian dilanjut penyampaian materi oleh tutor sesuai jadwal yang telah disepakati oleh anggota kelompok, sembari menyampaikan materi tutor juga menyelingi dengan diskusi bersama santri dan santri pun juga diberi kebebasan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti, setelah selesai menyampaikan materi, dilanjutkan penguatan dengan <i>mereview</i> ulang materi yang baru dipelajari tadi</p>	<p>penyampaian materi baru oleh tutor.</p> <p><b>[LO.RM2.03]</b></p> <p>kemudian dilanjut penyampaian materi oleh tutor sesuai jadwal yang telah disepakati oleh anggota kelompok, sembari menyampaikan materi tutor juga menyelingi dengan diskusi bersama santri dan santri pun juga diberi kebebasan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti, setelah selesai menyampaikan materi, dilanjutkan penguatan dengan <i>mereview</i> ulang materi yang baru dipelajari tadi bersama-sama,</p> <p><b>[LO.RM2.04]</b></p> <p>terakhir ditutup dengan motivasi serta doa selesai belajar.</p>
--	---	--

	bersama-sama, dan terakhir ditutup dengan motivasi serta doa selesai belajar.	
Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri	<p>Pada 24 Maret 2023 peneliti mengamati kembali kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, peneliti memperhatikan ada beberapa kelas yang sedang melaksanakan monitoring tajwid, ada juga yang melaksanakan monitoring ghorib, materi ubudiyah yang berkaitan dengan <i>ta'lim Qur'an</i>. Mengingat ketika peneliti melakukan penelitian di pekan terakhir bulan, dimana waktunya santri untuk monitoring materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Ketika pengamatan peneliti melihat selama kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> santri bersemangat, menikmati dan memperhatikan tutor yang mengajar. Dibandingkan pengamatan yang dilakukan peneliti sebelumnya, didapati kemampuan membaca santri cukup meningkat dalam membaca Al-Qur'an, dimana sebelumnya kurang memperhatikan tajwid menjadi lebih teliti dalam membaca terutama ketika membaca hukum bacaan ghunnah, hukum mad dan beberapa hukum tajwid lainnya, santri juga mengetahui beberapa bacaan ghorib yang ada di dalam Al-Qur'an.</p> <p>Selain itu, peneliti juga memperoleh data dan juga dokumentasi terkait adanya kegiatan Ujian <i>ta'lim Quran</i> yang dilaksanakan di akhir semester, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, dan adanya ujian ini juga untuk menentukan apakah santri tetap di kelas atau naik ke kelas selanjutnya.</p>	<p><b>[LO.RM2.05]</b></p> <p>peneliti memperhatikan ada beberapa kelas yang sedang melaksanakan monitoring tajwid, ada juga yang melaksanakan monitoring ghorib, materi ubudiyah yang berkaitan dengan <i>ta'lim Qur'an</i>. Mengingat ketika peneliti melakukan penelitian di pekan terakhir bulan, dimana waktunya santri untuk monitoring materi yang sudah dipelajari sebelumnya.</p> <p>Selain itu, peneliti juga memperoleh data dan juga dokumentasi terkait adanya kegiatan Ujian <i>ta'lim Quran</i> yang dilaksanakan di akhir semester, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, dan adanya ujian ini juga untuk menentukan apakah santri tetap di kelas atau naik ke kelas selanjutnya.</p>

Lampiran 1. 6 Transkrip Wawancara Pengasuh

**TRANSKRIP WAWANCARA PENGASUH**

Nama Informan : Dra. Hj. Syafiyah Fattah, MA  
 Jabatan : Pengasuh PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang  
 Hari & Tanggal : Jum'at, 14 April 2023  
 Waktu : Pukul 19.50 WIB  
 Tempat : *Ndalem* (Kediaman) Pengasuh

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
<p>Bagaimana latar belakang adanya kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menerapkan metode tutor sebaya?</p>	<p>Pondok ini kan semua santrinya adalah mahasiswa, dimana dapat dikatakan mereka itu bukan pemula dalam hal belajar Al-Qur'an. Sebagian besar dari mereka itu sudah memiliki <i>background</i> ilmu keagamaan dan juga sudah mempunyai kompetensi di bidang membaca Al-Qur'an. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa diantara mereka juga masih ada mahasiswa yang latar belakang pendidikannya tidak ber<i>background</i> pesantren atau pendidikan agama, sehingga pengetahuan keagamaan mereka mungkin masih terbatas dan kemampuan baca tulis Al-Qur'annya juga terbatas.</p> <p>Mengingat adanya mahasiswa yang dapat dikatakan sudah mumpuni dalam membaca Al-Qur'an, maka kemudian hal tersebut dimanfaatkan untuk mengajar teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Karena apabila kita mendatangkan satu atau dua tutor, kemudian diminta untuk menyimak sekian banyak santri yang ada cenderung membutuhkan waktu yang lama sehingga kurang efisien. Oleh karena itu kami memanfaatkan SDM yang ada. Jadi sesama santri, sesama mahasiswa memiliki kompetensi untuk bisa menjadi pendamping bagi teman-teman yang</p>	<p>[SF.RM1.01]</p>

	<p>masih membutuhkan pembinaan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'annya.</p> <p>Untuk awal mula penggunaan metode tutor sebaya dalam kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> ini sebenarnya sudah diterapkan sejak awal adanya kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i>, namun masih belum terstruktur. Kemudian dilakukan pembaharuan sistem dan penataan kurikulum agar lebih terstruktur bersamaan dengan adanya kegiatan madin secara klasikal pada tahun 2018. Berbarengan dengan hal itu, pihak pondok menata program pembelajaran Al-Qur'an dengan klasifikasi mulai dari kelas paling rendah sampai kelas paling tinggi, dengan urutan kelas A, kelas B-, kelas B, kelas B+ dan kelas C untuk kelas tertinggi. Kita juga menargetkan setiap santri yang masuk di pesantren ini dipastikan bacaan Al-Qur'annya bagus. Kalau yang sudah bagus, kita cek satu semester pertama atau maksimal satu tahun pertama dengan tetap mewajibkan mereka mengikuti program <i>ta'lim Qur'an</i>. Kalau yang masuk kelas tinggi, cukup tadarusan bersama sambil disimak oleh tutor senior dan menyelaraskan bacaan. Targetnya, santri dapat menyetorkan bacaan Al-Qur'an yang disimakkan kepada tutor sampai minimal satu kali khotam selama satu semester pertama atau maksimal satu tahun, atau bahkan mungkin sampai santri lulus dari pondok tergantung kompetensinya dalam membaca Al-Qur'an.</p>	
<p>Bagaimana kualifikasi santri yang dipilih menjadi tutor dalam kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i>?</p>	<p>Yang jelas santri yang dipilih menjadi tutor harus yang sudah memiliki kompetensi yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Di awal kita itu kan mengadakan seleksi awal sekaligus penempatan kelas santri pada kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i>, apakah masuk yang dibina atau yang mendampingi santri lain mempelajari Al-Qur'an. Yang jelas untuk tahun pertama tidak langsung menjadi pendamping, mereka masih butuh di tashihkan dulu bacaan Al-Qur'annya.</p>	<p>[SF.RM1.02]</p>

	<p>Dan yang mendampingi adalah santri senior yang sudah berkompeten dan menjadi tutor. Memang kita tidak memiliki persyaratan tertentu seperti memiliki sertifikasi metode membaca Al-Qur'an tertentu, tapi langsung melalui tes yang diselenggarakan pihak pondok dan dipandang memiliki kelayakan dan kompetensi yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu, agar pelaksanaan <i>ta'lim Qur'an</i> lebih tersistem dan terstruktur lagi, maka pengurus pondok yakni bidang kependidikan membuat SOP (Standar Operasional Prosedur) terkait hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i>.</p>	
<p>Menurut pendapat anda, apakah metode tutor sebaya efektif diterapkan dalam kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> kepada santri yang mayoritas mereka adalah mahasiswa?</p>	<p>Menurut saya, penggunaan metode tutor sebaya dalam kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> ini sangat efektif dan efisien. Karena kan dengan demikian kelompok belajar bisa lebih banyak dan per kelompoknya tidak terlalu banyak jumlah orangnya, sehingga ketika jumlah santri yang mengaji terbatas, maka proses pendampingan oleh tutor dapat lebih intensif dan lebih efektif. Bisa benar benar disimak mengajinya, bisa betul-betul bisa didengar satu persatu bacaannya, dan apabila ada yang kurang tepat bisa langsung dibenahi oleh tutor. Dan yang paling penting dalam hal ini adalah tutor yang kompeten dalam membimbing temannya belajar dan membenahi bacaan Al-Qur'annya, sebagaimana standar tutor yang telah ditentukan pihak pondok.</p>	-
<p>Adakah pengaruh metode tutor sebaya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri PP. Al-Hikmah Al-</p>	<p>Terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri tentu ada. Diawal yang bacaannya mungkin belum maksimal, dengan adanya proses tashih bacaan yang dilakukan secara intensif maka lama-lama akan menjadi lebih baik. mungkin untuk secara teknis di lapangan bisa langsung konfirmasi dengan pengurus, dimana mereka juga sudah memegang data untuk mengecek</p>	<b>[SF.RM2.01]</b>

Fathimiyyah Malang?	peningkatan kemampuan membaca santri.	
Apa kontribusi anda terhadap kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> ?	<p>Dari proses desain awal kegiatan itu tentu dikawal oleh pengasuh , yang berinisiatif itu kan pengasuh dengan melibatkan teman-teman pengurus, dimana kami meminta mereka untuk merumuskan kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> berdasarkan gambaran global dari pengasuh. Kisi-kisi awal itu dari kami, lalu secara teknis dikelola oleh pengurus. Untuk santri yang memiliki kompetensi kita manfaatkan, untuk didampingi juga oleh kepala umum pondok untuk bersama-sama mendesain kurikulum dan silabus kegiatan.</p> <p>Saya juga secara khusus meminta diberi kelompok yang paling rendah, pertama karena saya ingin memberi pondasi yang lebih kuat kepada khususnya mereka yang masih kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Biasanya kan kadang ana ada santri yang kemampuan membacanya masih parah, mungkin tutor agak segan untuk membenahi secara maksimal. Kedua, targetnya untuk kelompok yang masuk di kelas saya itu adalah santri yang agak malas mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i>. Dimana mungkin bacaannya tidak terlalu parah tapi rasa malasnya untuk mengikuti kegiatan, maka untuk mengantisipasi agar santri aktif mengaji dengan meminta mereka untuk dimasukkan ke kelompok saya. Jadi secara teknis saya juga ikut turun untuk mengajar kelas paling rendah. Belakangan ini sudah berjalan beberapa kali saya meminta untuk bisa diberi kesempatan mendengarkan atau menyimak semua kelompok secara bergilir, saya ingin memastikan, ingin tau secara pasti bagaimana bacaan santri yang ada disini secara keseluruhan.</p>	

Lampiran 1. 7 Transkrip Wawancara Tutor

**TRANSKIP WAWANCARA TUTOR**

Nama Informan : Ananda Nova Saraswati, S.Pd  
 Jabatan : Tutor *ta'lim Qur'an* kelas C  
 Hari & Tanggal : Kamis, 06 April 2023  
 Waktu : Pukul 22.22 WIB  
 Tempat : Kamar Q

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
Bagaimana perencanaan kegiatan <i>ta'lim Quran</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	<p>Kalau persiapan secara individu itu saya seperti mempelajari materi apa yang akan disampaikan kepada santri sesuai jadwal, nah termasuk membuat jadwal ini juga salah satu persiapan untuk dapat membuat perencanaan pembelajaran lebih efektif. Untuk jadwal di kelas saya sendiri untuk hari Minggu materi makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf, Senin dan Selasa setoran bacaan Al-Qur'an, Rabu materi tajwid, dan untuk hari Jum'at terpusat materi ghorib di aula lantai dua bersama seluruh santri. Jadi seperti itu kalau di kelas saya, mulai dari jadwal, materi-materi sesuai capaian pembelajaran itu saya rencanakan. Termasuk manajemen waktu juga perlu direncanakan perlu diatur juga, misalkan ketika waktu setoran Al-Qur'an, kalau memungkinkan membaca satu halaman bisa membaca satu halaman itu, kalau tidak mungkin bisa membaca setengah halaman, yang penting ada yang disetorkan oleh santri, dan sisanya tadi bisa dibaca sendiri di kamar masing-masing.</p> <p>Ada juga perencanaan yang di koordinir, itu dari pengurus sie pendidikan yakni kegiatan MMQ (<i>Majelis Mudarosatil Qur'an</i>). Pada kegiatan tersebut itu sie pendidikan menyampaikan kepada tutor terkait materi-materi yang perlu disampaikan kepada santri atau bisa</p>	<p>[AN.RM1.01]</p>

	<p>dikatakan target capaian pembelajaran sesuai tingkatan kelas, baik dari segi materi tajwid, ghorib dan hal yang terkait, untuk kemudian disampaikan oleh masing-masing tutor kepada santrinya. Termasuk juga ketika hari Jum'at yakni kelas ghorib terpusat, juga direncanakan ketika kegiatan MMQ ini. Kemudian penempatan kelas santri ketika awal masuk pondok, jadwal <i>ta'lim</i> secara umum, serta mungkin ada kendala atau hambatan ketika pembelajaran juga dibahas ketika MMQ.</p>	
<p>Bagaimana strategi pembelajaran yang anda gunakan dalam kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan merode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Untuk strategi pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing tutor tentu berbeda-beda menyesuaikan dengan karakteristik santri yang ada di kelas. Sekiranya peserta didik itu manut, berarti saya menggunakan strategi seperti biasa saja, atau perlu strategi khusus untuk santri tertentu yang tergolong susah untuk berangkat mengikuti kegiatan <i>ta'lim</i>, atau susah ketika menghafal tentu perlu strategi khusus agar santri tersebut memiliki semangat menghafal.</p>	<p><b>[AN.RM2.02]</b></p> <p>Untuk strategi pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing tutor tentu berbeda-beda menyesuaikan dengan karakteristik santri yang ada di kelas...</p>
<p>Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menerapkan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Biasanya setelah sholat maghrib berjamaah itu kita berkumpul sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan, dan berakhir ketika masuk waktu sholat isya, untuk waktu mengajarnya biasanya berkisar kurang lebih 45 sampai 60 menit. Kemudian untuk langkah-langkah pembelajaran di kelas saya di awal saya buka dengan salam, kemudian membaca tawassul dan bacaan Al-Fatihah, lalu dilanjutkan membaca nadzam kalamun qadimun sampai akhir, setelah itu mengaji bersama-sama atau klasikal satu halaman, terus membaca satu per satu masing-masing 3 waqafan secara bergilir sebanyak satu halaman juga, setelah itu</p>	

	<p>lanjut penyampaian materi sesuai dengan jadwal yang ditentukan baik tajwid, makhorijul, sifat huruf, ghorib atau setoran bacaan Al-Qur'an, ketika penyampaian materi saya juga mengajak santri untuk mempraktekkan materi yang saya sampaikan dan bertanya apabila ada hal yang belum dipahami, setelah selesai semua, kemudian ditutup dengan bacaan isti'adzah, membaca senandung Al-Qur'an, hamdalah dan do'a kafaratul majelis.</p>	
<p>Bagaimana hambatan dan solusi selama kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Selama yang saya alami ada beberapa kendala atau hambatannya, misalnya dari faktor pribadi terkadang itu ada beberapa materi yang mungkin satu atau dua materi yang masih memerlukan penguasaan lagi dan ini menjadi PR bagi saya bagaimana agar saya dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik kepada santri, maka untuk solusinya saya mempelajari materi itu kembali dan kemudian menjelaskannya kepada santri di pertemuan berikutnya. Kalau dari faktor santrinya mungkin lebih kepada kedisiplinan hadir mengikuti kegiatan, dimana masih ada terkadang satu atau dua anak datangnya terlambat, mungkin mereka ketinggalan membaca doa bersama maupun tertinggal materi yang disampaikan tutor.</p> <p>Untuk dimulainya kelas <i>ta'lim Qur'an</i> kan harus tepat waktu, jadi mau tidak mau santri dan tutor harus ana d tepat waktu agar waktu yang tersedia dapat digunakan secara optimal. Faktor lainnya lagi terkadang ada anak yang memiliki jadwal kuliah di hari yang sama dan di waktu yang sama, sehingga dia tidak bisa mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i>, adapun solusinya yakni saya meminta mereka untuk setoran hafalan atau menyediakan waktu di keesokan harinya di pagi atau siang hari untuk belajar bersama saya di luar jam <i>ta'lim Qur'an</i> untuk mengejar ketertinggalan materinya. Terutama yang tertinggal adalah materi</p>	

	<p>tajwid dan makhori jul huruf, saya menekankan bagi mereka yang tertinggal meteri tersebut untuk menggantinya dengan belajar pribadi dengan saya di luar jam <i>ta'lim</i>, mengingat mereka yang di kelas C adalah kader atau calon ustadzah, maka mereka harus bisa menyampaikan materi kepada santri lain nantinya. Apabila ada santri yang tidak masuk <i>ta'lim Qur'an</i> entah karena izin atau sakit, saya berpesan kepada mereka untuk tidak lupa konfirmasi paling tidak 1 x 24 jam, apabila melewati batas itu maka dianggap alpha, tujuannya agar mereka disiplin mengikuti kegiatan.</p>	
<p>Bagaimana respon santri selama mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Yang saya ketahui dan saya rasakan juga mereka bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, apalagi masih bisa dibilang umur antara tutor dengan santri itu sebaya, jadi mereka lebih terbuka dan apabila ada materi atau hal-hal yang belum dipahami mereka tidak malu, tidak sungkan untuk bertanya kepada tutor. Kalau kita dengan teman sebaya sendiri itu bisa lebih memahami apa yang disampaikan karena bahasa yang digunakan sama dengan bahasa sehari-hari, sehingga untuk berkomunikasi itu gampang. Mengetahui lingkungan dan bagaimana kebiasaan santri itu juga membantu sekali.</p>	
<p>Adakah peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-</p>	<p>Menurut saya penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> ini cukup efektif. Dimana sebagaimana pengamatan saya selama mengajar terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dibandingkan awal masuk kelas dulu. Selain faktor eksternal berupa adanya kewajiban kegiatan <i>ta'lim</i> ini, melainkan juga faktor internal berupa kesadaran, semangat dan motivasi mereka untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya menjadi lebih baik. Adanya semangat dan motivasi belajar ini juga sedikit banyak dipengaruhi oleh proses dan metode pembelajaran yang</p>	<p><b>[AN.RM3.02]</b></p> <p>Selain faktor eksternal berupa adanya kewajiban kegiatan <i>ta'lim</i> ini, melainkan juga faktor internal berupa kesadaran, semangat dan motivasi mereka untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya menjadi lebih baik. Adanya semangat dan motivasi belajar ini juga sedikit banyak</p>

<p>Fathimiyyah Malang?</p>	<p>menurut mereka menyenangkan dan cocok bagi usia mahasiswa.</p> <p>Kemudian jika dilihat dari hasil ujian akhir semester, di semester ganjil kemarin dari jumlah total santri non tahfidz yang mengikuti <i>ta'lim Qur'an</i> yakni 52 orang, diperoleh hasil bahwa ada sekitar 23 santri yang naik ke kelas berikutnya, dan 29 santri harus mengulang <i>ta'lim Qur'an</i> di kelas yang sama di semester genap ini. jika dilihat berdasarkan data tersebut memang jumlah santri yang naik kelas lebih sedikit dibandingkan santri yang harus tetap di kelas yang sama, namun meski demikian santri yang tidak naik kelas jika dilihat dari peningkatan kemampuannya itu sebenarnya ada, Cuma masih belum memenuhi target untuk dinaikkan ke kelas berikutnya, entah masih kurang dari segi penguasaan materi ghorib, tajwid atau kurang bisa mengaplikasikan teori yang dipelajari ketika membaca Al-Qur'an langsung.</p>	<p>dipengaruhi oleh proses dan metode pembelajaran yang menurut mereka menyenangkan dan cocok bagi usia mahasiswa.</p> <p><b>[AN.RM3.01]</b></p> <p>Kemudian jika dilihat dari hasil ujian akhir semester, di semester ganjil kemarin dari jumlah total santri non tahfidz yang mengikuti <i>ta'lim Qur'an</i> yakni 52 orang, diperoleh hasil bahwa ada sekitar 23 santri yang naik ke kelas berikutnya, dan 29 santri harus mengulang <i>ta'lim Qur'an</i> di kelas yang sama di semester genap ini. jika dilihat berdasarkan data tersebut memang jumlah santri yang naik kelas lebih sedikit dibandingkan santri yang harus tetap di kelas yang sama, namun meski demikian santri yang tidak naik kelas jika dilihat dari peningkatan kemampuannya itu sebenarnya ada, Cuma masih belum memenuhi target untuk dinaikkan ke kelas berikutnya, entah masih kurang dari segi penguasaan materi ghorib, tajwid atau kurang bisa mengaplikasikan teori yang dipelajari ketika</p>
--------------------------------	---	--

		membaca Al-Qur'an langsung.
--	--	-----------------------------

## TRANSKIP WAWANCARA TUTOR

Nama Informan : Ulil Ulyatin Nikmah  
 Jabatan : Tutor *ta'lim Qur'an* kelas B-  
 Hari & Tanggal : Sabtu, 08 April 2023  
 Waktu : Pukul 11.24 WIB  
 Tempat : Kamar A

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
<p>Bagaimana perencanaan kegiatan <i>ta'lim Quran</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> di pondok AHAF ini kan bertujuan untuk tahsin bacaan para santri, dan pelaksanaannya sendiri melalui proses pembelajaran dengan tutor sebaya, dimana yang membimbing mbak-mbak santri itu adalah santri juga yang terpilih menjadi pendamping atau tutor. Adapun aspek yang ditekankan adalah materi tajwid, makhorijul huruf, sifat-sifat huruf dan ghorib. Jadi untuk perencanaan awal itu, para tutor harus mengatur bagaimana caranya aspek-aspek tersebut dapat tersampaikan kepada santri. Khusus di hari Kamis malam para tutor itu melaksanakan yang namanya MMQ (<i>Majelis Mudarosatil Qur'an</i>), kegiatan tersebut rutin dilaksanakan satu kali dalam satu pekan oleh para tutor, selain untuk evaluasi juga untuk membuat perencanaan pembelajaran yang dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menimbang hasil evaluasi pembelajaran satu pekan yang lalu, serta monitoring para tutor.</p> <p>Kemudian untuk target-target pencapaian per semester yang telah tertera di dalam modul itu diserahkan kepada masing-masing tutor, bagaimana caranya santrinya dapat memenuhi target yang disebutkan. Jadi untuk jadwal dan sistem pembelajaran di masing-masing kelas itu tutor yang menentukannya.</p> <p>Kalau perencanaan saya sendiri itu, pertama saya membuat jadwal</p>	<p>[UN.RM1.01]</p> <p>Kalau perencanaan saya sendiri itu, pertama saya membuat jadwal penyampaian materi dan kebijakan bagi santri untuk minimal satu kali dalam satu pekan untuk melaksanakan monitoring.</p> <p>[UN.RM3.01]</p> <p>Saya membuat kebijakan bagi santri untuk minimal satu kali dalam satu pekan untuk melaksanakan monitoring. Pelaksanaan <i>ta'lim Qur'an</i> kan dilaksanakan selama 5 hari, saya bagi dua hari untuk tahsin, satu hari penyampaian tajwid, makhorijul huruf dan shifatul huruf, satu hari penyampaian ghorib, satu hari monitoring tajwid dan ghorib.</p>

	<p>penyampaian materi dan kebijakan bagi santri untuk minimal satu kali dalam satu pekan untuk melaksanakan monitoring. Pelaksanaan <i>ta'lim Qur'an</i> kan dilaksanakan selama 5 hari, saya bagi dua hari untuk tahsin, satu hari penyampaian tajwid, makhorijul huruf dan shifatul huruf, satu hari penyampaian ghorib, satu hari monitoring tajwid dan ghorib.</p>	
<p>Bagaimana strategi pembelajaran yang anda gunakan dalam kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Setelah mengaji klasikal saya lanjutkan dengan penyampaian materi. Nah, untuk strateginya sendiri itu tergantung materi apa yang dibahas, misalkan hari ini tahsin Qur'an nanti maju satu persatu, sembari menunggu, santri lain saya minta untuk mengaji terlebih dahulu agar tidak ngobrol sendiri. Kemudian ketika waktunya monitoring biasanya anak-anak itu hafalan materinya di tempat.</p>	
<p>Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menerapkan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Terkait langkah pembelajaran, di awal pembukaan dan penutup mayoritas tutor disini sama, dan yang beda itu mungkin di jadwal pembelajaran dan penyampaian materi oleh tutornya. Untuk langkah-langkah pembelajaran di kelas saya, saya mulai dengan membaca tawassul dan Al-Fatihah, kemudian membaca nadzam kalamun qadimun, kemudian membaca Al-Qur'an bersama, baru diisi dengan penyampaian materi sesuai jadwal, untuk kegiatan evaluasi dilakukan di hari-hari tertentu sesuai kebutuhan, kemudian penutup dengan membaca hamdalah, senandung AL-Qur'an dan kafaratul majelis.</p>	<p>[UN.RM2.01]</p>
<p>Bagaimana hambatan dan solusi selama</p>	<p>Untuk hambatan di kelas saya itu ada beberapa anak itu yang terkadang masuk terkadang tidak biasanya karena mereka lelah setelah kegiatan di kampus atau</p>	<p>[UN.RM2.02]</p>

<p>kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>organisasinya. Kalau waktu itu jadwalnya setoran mungkin tidak terlalu mengganggu, akan tetapi jika mereka tidak masuk di hari dimana jadwalnya penyampaian materi itu yang cukup mengganggu. Tapi Alhamdulillah dengan cara <i>mereview</i> ulang materi anak yang sebelumnya tidak menerima materi karena tidak masuk jadi tidak terlalu tertinggal. Ada juga anak yang masih butuh bimbingan khusus terkait cara membaca Al-Qur'annya, sehingga solusinya kami sebagai tutor harus sabar membimbingnya.</p>	
<p>Bagaimana respon santri selama mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Kalau saya pribadi senang melaksanakan pembelajaran, karena menurut saya dengan demikian saya bisa memurojaah juga materi yang penting dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an saya. Respon dari santri sendiri baik terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya ini. mereka belajar dengan siapapun itu tidak masalah bagi mereka, nyatanya meskipun terkadang mereka malas mereka tetap mau hadir di kelas, itu tandanya masih ada kemauan mereka untuk belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Memang ada satu dua anak yang kadang tidak masuk, tapi tidak mayoritas.</p>	<p>[UN.RM2.03]</p>
<p>Adakah peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-</p>	<p>Ada perubahan kearah yang lebih baik, mereka juga memperoleh tambahan pengetahuan tajwid dan ghorib. Ghorib kan juga penting dalam bacaan Al-Qur'an, dimana terkadang ada bacaan yang langka dan mereka bingung bagaimana cara membacanya mereka menjadi lebih tahu melalui materi ghorib ini, dan juga dengan kita dituntut mengikuti <i>ta'lim</i> dan membaca Al-Qur'an setiap hari itu akan membantu kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Jelas hal tersebut menandakan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri meski tidak banyak.</p>	

Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?		
-------------------------------	--	--

## TRANSKIP WAWANCARA TUTOR

Nama Informan : Luthfiyyatin Niswah  
 Jabatan : Tutor *ta'lim Qur'an* kelas A  
 Hari & Tanggal : Kamis, 06 April 2023  
 Waktu : Pukul 23.38 WIB  
 Tempat : Kamar L

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
<p>Bagaimana perencanaan kegiatan <i>ta'lim Quran</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Biasanya kan di semester baru sie pendidikan menginfokan penempatan kelas, dari sana saya memikirkan bagaimana cara mengajar yang tepat sesuai karakter santri yang akan diajarkan. Kemudian di pertemuan pertama pembelajaran saya meminta saran dari santri yang ada di kelompok belajar saya tentang bagaimana baiknya pembelajaran yang akan dilangsungkan ke depannya dan kami membuat kesepakatan bersama santri terkait jadwal materi yang akan diajarkan setiap harinya. Jadi ada lima hari aktif, untuk hasil diskusi kami di awal terbentuk jadwal, yakni hari Minggu itu <i>full</i> materi ghorib, untuk hari Senin setoran bacaan Al-Qur'an satu per satu anak, hari Selasa materi tajwid, Rabu monitoring materi ghorib dan tajwid yang mencakup hukum tajwid, makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf.</p> <p>Ada juga kegiatan MMQ (<i>Majelis Mudarosatil Qur'an</i>), sebenarnya kegiatan tersebut adalah kegiatan evaluasi dari masing-masing tutor selama mengajar satu pekan sebelumnya. Nah dari hasil evaluasi tersebut muncul perencanaan baru terhadap proses pembelajaran di hari berikutnya bagaimana dapat melangsungkan pembelajaran lebih baik lagi. Dalam kegiatan tersebut juga terdapat sesi <i>sharing</i> bagaimana cara mengatasi dan mencari solusi apabila ada permasalahan</p>	<p>[LN.RM1.01]</p>

	yang terjadi di kelompok belajar masing-masing.	
Bagaimana strategi pembelajaran yang anda gunakan dalam kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan merode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	<p>Sebagaimana sudah saya jelaskan tadi untuk jadwal materi setiap harinya sudah kami tentukan bersama. Contohnya ketika materi ghorib, di kelas kan terdiri dari santri yang heterogen dimana terdiri dari berbagai angkatan dan masing-masing angkatan berbeda capaian ghoribnya, jadi saya memberi waktu mereka kurang lebih 5 menit untuk membaca materi ghorib dan menghafal serta memahami materi ghorib sesuai jenjangnya, karena kan di hari Jum'at malam sebelumnya sudah ada pembelajaran ghorib secara terpusat di aula lantai dua, sehingga sedikit banyak mereka sudah mengetahui dan bisa hafal materi ghorib yang disampaikan. Setelah selesai, kemudian santri membaca secara bersamaan materi ghoribnya tanpa melihat modul.</p> <p>Kemudian ketika setoran bacaan, itu satu per satu anak menyetorkan bacaan Al-Qur'an satu atau dua surat di juz 30 kepada saya. Kemudian untuk materi tajwid, saya melihatnya dari kemampuan mereka belajar Al-Qur'an, karena kelas yang saya pegang ini kelas A, yakni kelas rendah dimana kemampuan membaca santri masih tergolong kurang sehingga saya perlu ekstra untuk membimbing mereka memperbaiki bacaannya, dan saya mulai dengan memperbaiki bacaan mereka dari juz 30 terlebih dahulu. Beberapa dari mereka itu sudah memahami teori-teori tajwid, namun belum bisa mengaplikasikannya ketika membaca Al-Qur'an, jadi butuh pembiasaan, yakni membiasakan membaca dengan teliti setiap bacaan Al-Qur'an dimulai dari juz 30 ini.</p>	
Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan <i>ta'lim</i>	Untuk langkah-langkah atau proses pembelajaran di kelas saya setelah jama'ah Maghrib, kita berkumpul terlebih dahulu di musholla setelah selesai sholat maghrib berjamaah, setelah semua berkumpul saya buka dengan salam dan	<b>[LN.RM2.01]</b> setelah jama'ah Maghrib, kita berkumpul terlebih dahulu di musholla

<p><i>Qur'an</i> dengan menerapkan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>pembacaan tawassul dan Al-Fatihah, kemudian membaca nadzam kalamun qadimun, kemudian dilanjut pembenahan bacaan Al-Fatihah dan tahiyat, penting sekali bagi mereka untuk mampu membaca terutama surah Al-Fatihah dan bacaan tahiyat dengan tepat karena keduanya adalah rukun sholat, mengingat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di kelas A yang saya pegang ini masih kurang sehingga perlu pembiasaan sampai mereka benar-benar dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya mulai dari hal yang sederhana seperti pembenahan bacaan Al-Fatihah dan tahiyat ini, kemudian dilanjutkan membaca Al-Qur'an bersama-sama satu atau dua surat di juz 30, lalu dilanjut membaca satu per satu masing-masing satu ayat sampai selesai satu surat, kemudian penyampaian materi dan penguatan berupa mencontohkan ulang cara membaca ayat Al-Qur'an yang benar, terkadang saya juga memberi PR kepada santri untuk membenahi bacaan yang masih keliru untuk kemudian di setorkan kepada saya di pertemuan selanjutnya. Setelah selesai ditutup dengan hamdalah, senandung Al-Qur'an dan do'a kafaratul majelis.</p>	<p>setelah selesai sholat maghrib berjamaah, setelah semua berkumpul saya buka dengan salam dan pembacaan tawassul dan Al-Fatihah, kemudian membaca nadzam kalamun qadimun,</p> <p style="text-align: center;"><b>[LN.RM2.02]</b></p> <p>mengingat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di kelas A yang saya pegang ini masih kurang sehingga perlu pembiasaan sampai mereka benar-benar dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya mulai dari hal yang sederhana seperti pembenahan bacaan Al-Fatihah dan tahiyat ini, kemudian dilanjutkan membaca Al-Qur'an bersama-sama satu atau dua surat di juz 30, lalu dilanjut membaca satu per satu masing-masing satu ayat sampai selesai satu surat, kemudian penyampaian materi dan penguatan</p>
<p>Bagaimana hambatan dan solusi selama kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan</p>	<p>Masing-masing anak memiliki kendala pada makharijul huruf yang bervariasi. Ada yang kurang bisa melafalkan huruf <i>kho</i>, huruf <i>fa</i>, dan menambahkan petik pada akhir ayat yang dibaca, untuk solusinya saya memberi PR mereka untuk mengulang-ulang bacaan sampai benar sembari direkam agar mereka tau</p>	

<p>metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>letak kekeliruan mereka ketika membaca ayat Al-Qur'an. Kemudian hambatan lain adalah adanya santri yang jarang mengikuti kegiatan karena alasan ada kegiatan di organisasi lain, sehingga tertinggal materi dengan santri lain. Solusinya adalah saya meminta yang bersangkutan untuk mengganti ketidakhadirannya di luar jam kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i>.</p>	
<p>Bagaimana respon santri selama mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Selama pembelajaran itu santri ada yang enjoy dan kadang juga ada yang seperti tertekan. Tapi berdasarkan keterangan santri lain, tidak langsung dari santri yang ada di kelas saya itu. Mereka bercerita kepada santri lain bahwa sebenarnya ketika dirasakan itu belajar bersama dengan didampingi tutor sebaya itu enak, namun mungkin terkadang ketika pembelajaran seakan-akan merasa agak tertekan karena entah mereka ada masalah pribadi atau bagaimana sehingga ketika pembelajaran ada beberapa dari mereka yang kurang bersemangat. Namun hasilnya mereka rasakan adalah mereka bisa membaca Al-Qur'an lebih baik dibandingkan sebelumnya.</p>	
<p>Adakah peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk santri yang ada di kelompok belajar saya itu bagus dan berhasil. Kan saya mendampingi kelas A, jadi di awal itu banyak dari santri itu yang masih tergolong kurang bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat, seperti bagaimana melafalkan beberapa huruf <i>fa', dlo, qolqoah, syin</i> dimana mereka kadang belum bisa membedakan antara bacaan <i>syin</i> dan <i>shod</i>, dan beberapa huruf lain, dengan seperti itu mereka menjadi paham bahwa setiap huruf itu memiliki tempatnya masing-masing. Terkadang yang menjadi faktor mereka keliru membaca adalah karena mereka tergesa-gesa membacanya, akhirnya kurang memperhatikan bacaannya. Akhirnya karena sering dilatih dan dibiasakan membaca perlahan dan hati-hati, mereka</p>	<p><b>[LN.RM3.01]</b> Kemudian untuk dapat mengetahui peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, pihak pondok juga mengadakan pelaksanaan ujian akhir semester yang rutin dilakukan sebelum perpulangan pondok, adapun yang bertugas mempersiapkan segala keperluan ujian adalah sie kependidikan dan bekerjasama dengan oleh tutor.</p>

	<p>lebih bisa membaca lebih baik lagi meski terkadang belum tepat secara sempurna.</p> <p>Kemudian untuk dapat mengetahui peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, pihak pondok juga mengadakan pelaksanaan ujian akhir semester yang rutin dilakukan sebelum perpulangan pondok, adapun yang bertugas mempersiapkan segala keperluan ujian adalah sie kependidikan dan bekerjasama dengan oleh tutor.</p>	
--	---	--

Lampiran 1 8 Transkrip Wawancara Mahasantri

**TRANSKIP WAWANCARA MAHASANTRI**

Nama Informan : Eva Fauziah  
 Jabatan : Santri *ta'lim Qur'an* kelas B+  
 Hari & Tanggal : Jum'at, 07 April 2023  
 Waktu : Pukul 16.59 WIB  
 Tempat : Kamar K

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
Bagaimana latar belakang pendidikan Al-Qur'an Mahasantri sebelum di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Saya dulu pernah mondok, akan tetapi untuk pembelajaran Al-Qur'an itu tidak ada metode khusus, karena memang di masa itu kebetulan di desa saya yang mana berada di luar Jawa masih tergolong minim pembelajaran Al-Qur'an. Sebenarnya ada ketika saya MTS, saya dulu mengaji Iqro' dan mengaji juz 'Amma turutan, dimana kita dilatih membaca baru membaca suratnya. Untuk tajwid sendiri hanya sekedar diberi tahu tanpa diperdalam pembahasannya dan terkait makhorijul huruf kurang ditekankan yang penting kita tahu hurufnya saja sudah cukup. Kemudian ketika saya pindah ke Jawa di usia SMA, untuk kegiatan mengajinya saya disimak langsung oleh bu Nyai secara <i>bin nadzar</i> .	-
Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-	Untuk proses pembelajarannya itu kita kan setiap harinya sudah dibagi terkait materi apa yang akan disampaikan. Ada materi tajwid, ghorib, makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf. Untuk prosesnya sendiri dimulai dengan pembukaan oleh tutor dengan membaca tawassul, Al-Fatihah, nadzam kalamun qadimun, mengaji bersama, baru kemudian penyampaian materi, nah sebelum melanjutkan pembahasan materi yang baru biasanya itu kita mengulas ulang materi yang sudah lalu, baru dilanjut	<b>[EF.RM2.01]</b> biasanya itu kita mengulas ulang materi yang sudah lalu, baru dilanjut penyampaian materi yang baru itu, tutor menyampaikan terlebih dahulu bagaimana cara membacanya, baru kemudian kami diminta untuk

Fathimiyyah Malang?	penyampaian materi yang baru itu, tutor menyampaikan terlebih dahulu bagaimana cara membacanya, baru kemudian kami diminta untuk memperagakan apa yang sudah dicotahkan, terkadang juga di tes satu-per satu bacaannya, setelah selesai materi ditutup dengan hamdalah, membaca senandung Al-Qur'an dan do'a kafaratul majelis.	memperagakan apa yang sudah dicotahkan, terkadang juga di tes satu-per satu bacaannya,”
Bagaimana kendala dan solusi selama kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Cara mengajar tutor yang kurang sesuai dengan pola belajar saya. Jadi saya kan memang dari segi tajwid masih kurang, ketika saya membaca dan keliru ada tutor yang mana menegur kesalahan itu tapi tidak memberi contoh bagaimana cara membaca yang benar. Di semester berikutnya saya dipindah kelas yang alhamdulillah itu tutornya merangkul dan menanyakan apa yang saya butuhkan dan saya ingin tahu, serta senantiasa <i>mensupport</i> saya untuk menjadi lebih baik..	
Bagaimana respon mahasantri selama mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Menurut saya di usia kita saat ini yang mana seorang mahasiswa, pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini bagus dan cukup efektif. Kita bisa lebih terbuka ketika ada hal yang belum kita pahami. Beda lagi ketika yang mengajar itu tingkatan guru, ketika kita tidak tahu kita cenderung memilih diam, kita sungkan dan takut untuk bertanya. Kalau tutor sebaya, kan yang mengajar itu dari teman sebaya sendiri dan pembawaannya santai. Kalau saya pribadi dari dulu itu lebih mudah memahami pembelajaran kalau belajar dengan teman, karena terkadang teman itu bisa lebih memahamkan dan bahasanya lebih sederhana.	
Bagaimana peningkatan	Alhamdulillah bisa lebih meningkat dibandingkan sebelumnya. Ada beberapa hal terkait cara membaca Al-Qur'an yang	

<p>kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>dulunya belum saya ketahui sekarang bisa lebih tahu dan paham, serta bisa perlahan mengaplikasikannya ketika membaca Al-Qur'an. Dari pengalaman saya, dan yang saya rasakan hasilnya dari saya belajar Al-Qur'an di pondok ini itu ketika saya ujian komprehensif, dimana alhamdulillah saya bisa menjawab pertanyaan yang diajukan dosen terkait beberapa hukum tajwid, dan hal itu tidak terlepas dari pembelajaran saya ketika di pondok, yang mana benar-benar dijelaskan secara rinci oleh tutor ketika pembelajaran. Jadi, dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya di pondok memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan saya dalam membaca Al-Qur'an.</p>	
--	---	--

## TRANSKIP WAWANCARA MAHASANTRI

Nama Informan : Sofia Nurul Aini  
 Jabatan : Santri *ta'lim Qur'an* kelas B+  
 Hari & Tanggal : Jum'at, 14 April 2023  
 Waktu : Pukul 20.37 WIB  
 Tempat : Kamar A

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
Bagaimana latar belakang pendidikan Al-Qur'an Mahasantri sebelum di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Untuk pendidikan Al-Qur'an saya dulu mulai saya usia SD. Jadi waktu usia SD itu saya ngaji di salah satu TPQ di dekat rumah saya, jadi waktu di TPQ itu saya benar-bener melekat di ingatan sampai sekarang, kayak tajwid, ghorib, mereteli, dan surat-surat pendek. Untuk metodenya sendiri itu metode Qiro'ati. Tapi alua terkait makharijul huruf dan sifat-sifat huruf lebih detail yang ada disini.	
Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Kita kan setiap harinya beda materi jadi terkait prosesnya kurang lebih sama untuk pembuka dan penutup pembelajarannya, tapi ketika proses penyampaian materinya yang beda-beda. Untuk prosesnya sendiri itu kita berkumpul di aula lantai 2, kemudian ustadzah (tutor) membuka pelajaran dengan salam, tawassul, dan Al-Fatihah, kemudian membaca nadzam kalamun qadimun, setelah itu mengaji bersama-sama satu halaman, dan dilanjutkan membaca satu halaman berikutnya satu anak satu ayat sampai selesai, setelah itu masuk materi pembelajaran sesuai jadwalnya, ada materi ghorib, tajwid, makharijul dan sifat-sifat huruf, serta setoran bacaan Al-Qur'an. Ketika penyampaian materi ini kita diminta untuk satu persatu memperagakan apa yang telah dicontohkan oleh tutor, sesudah penyampaian materi biasanya ustadzah (tutor) itu memberi kesempatan	<b>[SN.RM3.01]</b>  Ada juga itu biasanya kegiatan monitoring yang harus kami lakukan satu kali dalam satu pekan, dimana kegiatan ini bertujuan memantau perkembangan kami dari segi tajwid dan ghorib, dan ada beberapa hafalan yang harus kami monitoringkan kepada tutor biasanya itu dilakukan di akhir bulan seperti bacaan tahlil beserta doanya, surat pilihan dan hafalan surat-surat di juz 30 sesuai target per kelas. Ketika kami selesai monitoring

	<p>kami untuk bertanya materi yang belum dipahami atau beliau yang memberi kami pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari, lalu ditutup dengan membaca senandung Al-Qur'an, dan kafaratul majelis.</p> <p>Ada juga itu biasanya kegiatan monitoring yang harus kami lakukan satu kali dalam satu pekan, dimana kegiatan ini bertujuan memantau perkembangan kami dari segi tajwid dan ghorib, dan ada beberapa hafalan yang harus kami monitoringkan kepada tutor seperti bacaan tahlil beserta doanya, surat pilihan dan hafalan surat-surat di juz 30 sesuai target per kelas. Ketika kami selesai monitoring tutor mencatatnya di lembar monitoring yang ada di buku modul sebagai bukti kami telah melakukannya.</p>	<p>tutor mencatatnya di lembar monitoring yang ada di buku modul sebagai bukti kami telah melakukannya.</p>
<p>Bagaimana kendala dan solusi selama kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Untuk hambatan tidak terlalu ada, tapi mungkin alua dari diri saya pribadi itu kayak terlalu <i>over</i> rawan alua sudah masuk akhir semester, karena kan banyak materi yang perlu dipelajari lagi dihafalkan juga untuk ujian, nah itu kan seringnya berbarengan dengan ujian kuliah juga, jadi masih kurang bisa membagi waktu di awal saya mondok disini, bisa dikatakan dari segi waktu itu di akhir semester butuf <i>effort</i> untuk membagi antara ujian kuliah dan ujian pondok. Untuk solusinya sendiri jadi gini, karena dulu kan saya di awal masuk pondok kurang begitu mengetahui bagaimana sistemnya, nah setelah di semester berikutnya saya itu sudah mulai terbiasa dan mempersiapkan dan mempelajari dan menghafalkan materi jauh-jauh hari sebelum ujian, sehingga saya merasa enjoy ketika masuk waktu-waktu ujian.</p>	
<p>Bagaimana respon mahasiswa selama mengikuti kegiatan <i>ta'lim</i></p>	<p>Menurut saya pribadi kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya ini lebih fleksibel, karena lebih merasa nyaman dan bisa terbuka, tidak malu untuk bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, kita tidak sungkan juga untuk curhat kendala yang</p>	<p><b>[SN.RM2.01]</b></p>

<p><i>Qur'an</i> menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>kita alami. Tapi disamping itu terkadang masing-masing tutor itu berbeda cara penyampaiannya, terkadang ada tutor yang saya rasa itu cocok cara mengajarnya dengan karakter belajar saya, dimana beliau membimbing dan benar-benar memperhatikan setiap bacaan yang saya dan teman-teman baca, tapi tidak menutup fakta bahwa ada juga tutor itu yang sekiranya materi sudah disampaikan itu sudah tanpa memberi pendalaman lebih lanjut kepada kami, dan kurang cocok dengan karakter belajar kami. Tapi untuk selebihnya, menurut saya pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya cukup fleksibel, efektif dan saya juga enjoy mengikuti pembelajaran.</p>	
<p>Bagaimana peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Alhamdulillah ada peningkatan terkait cara membaca dengan memperhatikan makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf lebih mendalam. Karena kan saya dulu itu mengajinya sebelum di pondok fokus pada tajwid, ghorib, dan hafalan surat pendek, tidak yang terlalu fokus terkait makhorijul huruf sama sifat-sifat huruf, meskipun ya pernah disinggung terkait materi tersebut, tapi ya tidak terlalu mendalam. Nah setelah di ponsok ini saya bisa lebih memahami, ternyata masing-masing huruf itu memiliki posisinya dan cara membacanya masing-masing secara lebih terperinci.</p>	<p><b>[SN.RM2.01]</b></p>

## TRANSKIP WAWANCARA MAHASANTRI

Nama Informan : Aula Rosyadah  
 Jabatan : Santri *ta'lim Qur'an* kelas B  
 Hari & Tanggal : Jum'at, 14 April 2023  
 Waktu : Pukul 18.29 WIB  
 Tempat : Musholla

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
Bagaimana latar belakang pendidikan Al-Qur'an Mahasantri sebelum di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Dulu saya pernah mondok dan mengaji di pondok itu dengan menggunakan metode Iqro', untuk yang ngajar sendiri itu neng (putri kyai) saya. Untuk prosesnya sendiri itu kita membaca capaian mengaji kita masing-masing alua ada yang keliru di benarkan oleh neng, alua sudah selesai kita kembali ke tempat duduk masing-masing, jadi kayak ngaji per individu gitu.	
Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	<p>Jadi kita aluaa lima hari aktif kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i>, nah pada masing-masing hari itu jadwal materinya beda-beda. Kalau hari Minggu materi makhori jul huruf dan ghorib, alua hari Senin setoran mengaji satu anak satu halaman melanjutkan perolehan bacaan Al-Qur'an yang dibaca, hari Selasa materi Tajwid, hari Rabu setoran lagi ditambah setoran hafalan surat pendek, dan hari kamis pembelajaran materi ghorib bersama seluruh santri di aula lantai 2.</p> <p>Untuk proses pembelajarannya itu kalau kelas saya di aula lantai 2, jadi setelah berjamaah Maghrib di musholla kita berkumpul di aula lantai 2, kemudian tutor membuka pembelajaran dengan salam, tawassul, pembacaan Al-Fatihah dan nadzam kalamun qadimun, baru setelah itu membaca secara klasikal satu halaman Al-Qur'an dan mengaji satu anak satu ayat di halaman selanjutnya, baru kemudian</p>	

	masuk pada pembahasan materi sesuai jadwal, biasanya tutor mencontohkan bacaan pada materi yang tengah dibahas, lalu santri diminta mengulangnya beberapa kali sampai paham dan hafal, setelah selesai ditutup dengan membaca senandung Al-Qur'an dan doa kafaratul majelis.	
Bagaimana kendala dan solusi selama kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Hambatan atau kendalanya itu saya kurang cocok dengan cara mengajar tutor di kelas saya yang kurang begitu menekankan pemahaman kepada kami, solusinya mungkin bisa dijadikan evaluasi bagi tutor bagaimana caranya mencari strategi yang tepat agar santri dapat semangat dan paham materi yang disampaikan.	[AR.RM2.01]
Bagaimana respon mahasiswa selama mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Menurut saya pribadi sebenarnya enak belajar didampingi teman sebaya, Cuma kalau saya itu lebih cocok paling tidak dengan yang lebih tua satu atau dua tahun di atas saya, atau yang seumuran tapi akrab. Kalau sama yang lebih muda saya kurang cocok.	[AR.RM2.01]
Bagaimana peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-	Ada peningkatan meski sedikit, terutama terkait bacaan ghorib, makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf, soalnya sebelumnya saya belum pernah menerima pembelajaran yang khusus membahas tentang bacaan ghorib, makhorijul huruf	[AR.RM3.01]

Qur'an setelah mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	dan sifat-sifat huruf, dulu itu hanya fokus sama tajwid.	
---	--	--

## TRANSKIP WAWANCARA MAHASANTRI

Nama Informan : Adinda Artika Rizqi  
 Jabatan : Santri *ta'lim Qur'an* kelas A  
 Hari & Tanggal : Rabu, 12 April 2023  
 Waktu : Pukul 21.17 WIB  
 Tempat : Kamar K

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
Bagaimana latar belakang pendidikan Al-Qur'an Mahasantri sebelum di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Saya dulu itu pernah mondok tapi, nah ketika kelas mengaji Al-Qur'an itu guru hanya menjelaskan kepada kami tanpa ada <i>feedback</i> atau memberi contoh bacaan terkait materi yang disampaikan. Kalau seperti itu kan kami cenderung mengantuk jika hanya pem belajaran satu arah. Dan ketika setoran mengaji satu persatu itu biasanya disimak setelah selesai kembali ke tempat semula, terkadang ketika kami ingin bertanya itu sungkan akhirnya mengurungkan niat kami untuk bertanya.	
Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Jadi setelah sholat maghrib berjamaah, kelompok saya kelompok kelas A itu berkumpul di musholla, setelah itu ustadzah (tutor) kami itu membuka pembelajaran dengan salam, tawassul, membaca Al-Fatihah, dan membaca nadzam kalamun qadimun, kemudian memperbaiki bacaan Al-Fatihah dan tahiyat, kemudian dilanjut membaca juz 30 sesuai perolehan surat masing-masing santri, selanjutnya menambahkan masukan terkait pendalaman materi terutama terkait makhorijul huruf, tajwid, dan sifat-sifat huruf, tutor mencontohkan kemudian diikuti oleh santri, karena kelas A ini adalah kelas yang paling rendah jadi benar-benar dibimbing dari dasar mulai membenahi bacaan Al-Fatihah dan tahiyat baru lanjut juz 30, juz 1 dan seterusnya, setelah materi dan masukan disampaikan dilanjut penutup dengan membaca hamdalah, senandung Al-Qur'an	

	dan do'a kafaratul majelis. Untuk materi ghorib sendiri kami dapatkan ketika di kelas besar hari Jum'at di aula lantai 2.	
Bagaimana kendala dan solusi selama kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	<p>Kalau menurut saya itu kendala dari waktunya, terkadang itu ada jadwal kuliah yang bentrok dengan waktu <i>ta'lim Qur'an</i>, berhubung pada hari-hari tertentu saya tidak bisa mengikuti <i>ta'lim</i>, jadi tutor saya itu meminta saya untuk mengejar ketertinggalan materi tadi dengan mengikuti <i>ta'lim</i> pribadi dengan tutor di luar jam <i>ta'lim</i>.</p> <p>Hambatan lain yang juga saya alami atau mungkin mayoritas santi alami yaitu rasa malas, kita kan dari pagi sampai sore biasanya kuliah dan mengerjakan berbagai hal, jadi ketika waktu <i>ta'lim</i> itu kita malas yang mau turun ke lantai 2. Solusianya kita harus menata niat kembali dan memantapkan hati untuk tetap semangat mengaji.</p>	
Bagaimana respon mahasantri selama mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Saya sendiri sangat mengapresiasi kegiatan tersebut. Menurut saya pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya terlebih di usia kita sekarang ini cukup efektif, saya sendiri merasa nyaman mengikuti pembelajaran, karena bahasanya dalam penyampaian materinya itu mudah dipahami, ketika ingin bertanya materi yang belum dipahami itu kami tidak sungkan dan tutor pun juga <i>welcome</i> .	
Bagaimana peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah	Dulu itu saya alua ngaji sekedarnya sepengetahuan saya, kurang memperhatikan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Alhamdulillah setelah disini ada peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an saya. Saya belajar mulai dari makhorikul huruf, sifat-sifat huruf, tajwid, dan ghorib dari dasar yang dibimbing oleh ustadzah (tutor) yang usianya itu dapat	<b>[AAR.RM3.01]</b>

<p>mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>dikatakan masih sebaya dengan saya, <i>disupport</i> dengan ustadzah (tutor) yang <i>welcome</i>, dan bahasa yang mudah dipahami menurut saya, alhamdulillah bisa jadi lebih faham dan perlahan sedikit demi sedikit saya implementasikan dalam membaca Al-Qur'an.</p>	
---	---	--

## TRANSKIP WAWANCARA MAHASANTRI

Nama Informan : Anida Amir  
 Jabatan : Santri *ta'lim Qur'an* kelas A  
 Hari & Tanggal : Senin, 10 April 2023  
 Waktu : Pukul 17.01 WIB  
 Tempat : Kamar F

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
Bagaimana latar belakang pendidikan Al-Qur'an Mahasantri sebelum di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Saya dulu belum pernah mondok dan belum pernah mengaji khusus di TPQ, biasanya yang mendampingi saya belajar Al-Qur'an adalah kedua orang tua saya sendiri. Terkait hukum-hukum tajwid juga saya belum begitu mendalami, pun ketika saya dulu MTS dan MA sebenarnya ada kelas mengaji tapi hanya sekedar setoran bacaan Al-Qur'an kepada guru tanpa ada sesi penyampaian materi terkait hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.	
Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Untuk kelas <i>ta'lim Qur'an</i> sendiri kan dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok itu lokasi belajarnya ada yang di aula lantai 2 ada juga yang di musholla. Untuk kelas saya sendiri itu di musholla, jadi setelah sholat maghrib berjama'ah kami berkumpul membentuk lingkaran dengan didampingi oleh satu ustadzah (tutor), setelah semua berkumpul ustadzah kemudian membuka pembelajaran dengan salam, tawassul, pembacaan Al-Fatihah, membaca nadzam kalamun qadimun, kemudian masuk pembelajaran inti, saya kan dari kelas A, jadi sebelum	[AA.RM2.01]  setelah itu ditutup dengan membaca hamdalah, senandung Al-Qur'an dan kafaratul majelis, serta saling bersalaman.

	<p>lanjut mengaji Al-Qur'an biasanya ustadzah meminta kami untuk membaca Al-Fatihah dan bacaan tahiyyat sembari membenahi bacaannya yang mungkin dari kami ada yang kurang tepat ini senantiasa dilakukan selama awal pembelajaran, setelah itu baru dilanjut membaca salah satu surat yang ada di Al-Qur'an juz 30 sesuai capaian masing-masing dari kami, ketika membaca surat itu ustadzah sembari memberi koreksi dan masukan serta memberi contoh yang benar ketika kami keliru membaca ayat Al-Qur'an, setelah itu ditutup dengan membaca hamdalah, senandung Al-Qur'an dan kafaratul majelis, serta saling bersalaman.</p>	
<p>Bagaimana kendala dan solusi selama kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Untuk kendala sendiri dari diri saya pribadi merasa malas mengikuti kegiatan, karena lelah melakukan kegiatan di siang harinya. Solusinya saya harus kembali menata niat dan perlu di jemput terkadang untuk melawan rasa malas.</p>	
<p>Bagaimana respon mahasiswa selama mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Alhamdulillah saya bersyukur masih diberi kesempatan untuk belajar membenahi bacaan Al-Qur'an di usia saya saat ini, karena memang sebelumnya saya kurang dari segi membaca Al-Qur'an yang tepat. Menurut saya pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya cukup membantu kami dalam menerima pembelajaran Al-Qur'an, dikarenakan bahasa yang mudah dimengerti dan kami dapat berdiskusi terkait materi yang belum dipahami tanpa merasa sungkan. Disamping itu</p>	

	saya juga terkadang merasa kurang nyaman mengikuti pembelajaran ketika cara mengajar ustadzah (tutor) kurang pas dengan gaya belajar saya. Tapi	
Bagaimana peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Alhamdulillah, setelah mengikuti pembelajaran di pondok saya bisa lebih memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukumnya. Dulu saya kurang teliti ketika membaca Al-Qur'an, sekarang bisa lebih teliti lagi dan mulai mengimplementasikan sedikit demi sedikit apa yang saya dapat ketika pembelajaran.	

## TRANSKIP WAWANCARA MAHASANTRI

Nama Informan : Ummi Kunhayati  
 Jabatan : Santri *ta'lim Qur'an* kelas C  
 Hari & Tanggal : Senin, 10 April 2023  
 Waktu : Pukul 16.34 WIB  
 Tempat : Kamar V

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
Bagaimana latar belakang pendidikan Al-Qur'an Mahasantri sebelum di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?u	Saya dulu mengajinya itu menggunakan metode An-Nahdliyyah dan materi tajwid mengikuti tajwid karya Imam Zarkasyi. Dulu ngajinya itu di madin yang dilaksanakan 1 pekan 1 kali. Nah untuk materi hukum-hukum bacaan seperti makhorijul huruf, sifat-sifat huruf sama tajwid sudah dipelajari semua, kemudian untuk materi ghorib pernah disinggung beberapa ketika pembelajaran tapi tidak dijelaskan secara rinci, mungkin karena masih anak-anak juga jadi tidak terlalu ditekankan.	
Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Untuk proses pembelajarannya kurang lebih sama dengan kelas yang lain, tapi bedanya itu mungkin pada jadwal materi dan capaian materi perkelas yang bervariasi. Untuk kelas saya itu di aula lantai 2. Jadi setelah sholat maghrib berjama'ah kami berkumpul di aula lantai 2, kemudian ustadzah (tutor) membuka pembelajaran diawali salam, tawassul, membaca surat Al-Fatihah, dan membaca nadzam kalamun qadimun, setelah itu membaca satu halaman Al-Qur'an bersama-sama, dan satu halaman lagi dibaca masing-masing anak mendapat bagian satu ayat, kemudian dilanjutkan penyampaian materi dan diskusi, setelah selesai biasanya ustadzah menanyakan kepada kami terkait hal yang belum kami pahami, jika ada pertanyaan maka beliau akan menjelaskannya, apabila tidak ada yang bertanya beliau meminta kami untuk melafalkan ulang materi yang dipelajari,	

	terakhir ditutup dengan bacaan hamdalah, senandung Al-Qur'an dan kafaratul majelis.	
Bagaimana kendala dan solusi selama kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Hambatannya dari faktor pribadi mungkin dari rasa malas, terutama ketika waktu setoran hafalan yang berbarengan dengan tugas kuliah atau tugas lain, jadi agak susah menghafal yang mengakibatkan malas untuk mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> . Untuk solusinya saya usahakan untuk tetap hadir, dan mencoba menghafalkannya sembari menunggu giliran setoran.	[UK.RM2.1]
Bagaimana respon mahasantri selama mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Menurut saya pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini cukup menyenangkan dan efektif, terlebih ini adalah cara belajar baru yang saya rasakan, sehingga menambah pengalaman saya, dari bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi pun juga mudah dipahami, kita juga tidak sungkan untuk bertanya matri yang belum kami pahami.	[UK.RM2.1]
Bagaimana peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan <i>ta'lim</i>	Untuk peningkatannya sendiri tentunya ada, terutama dari materi ghorib yang mana sebelumnya saya belum pernah mempelajarinya secara rinci.	

<i>Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?		
--	--	--

## TRANSKIP WAWANCARA MAHASANTRI

Nama Informan : Sesha Nuki Amalia  
 Jabatan : Santri *ta'lim Qur'an* kelas B-  
 Hari & Tanggal : Senin, 10 April 2023  
 Waktu : Pukul 16.25 WIB  
 Tempat : Kamar I

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
Bagaimana latar belakang pendidikan Al-Qur'an Mahasantri sebelum di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Dulu itu saya sempat mengaji Al-Qur'an di TPQ dengan menggunakan metode Iqro'. Ya yang dipelajari itu tajwid yang umum. Kemudian ketika di pondok dulu saya juga belajar Al-Qur'an kembali dimana materi tajwidnya lebih diperinci lagi, tapi untuk makhorijul huruf, sifat-sifat huruf dan ghorib tidak terlalu ditekankan.	
Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Di awal itu kita berkumpul di musholla, kemudian membaca tawassul yang dipimpin tutor, membaca Al-Fatihah kemudian lanjut membaca nadzam kalamun qadimun, setelah itu membaca Al-Qur'an satu halaman dibaca bersama, satu halaman lagi satu anak satu ayat, kemudian dilanjutkan materi, untuk materinya sendiri tergantung jadwal, ketika pembelajaran itu tutor juga menghendaki kami untuk aktif dan bertanya, apabila tidak ada pertanyaan dari kami, maka tutor biasanya membuat pertanyaan untuk kami, baru ditutup dengan mambaca hamdalah, senandung Al-Qur'an dan do'a kafaratul majelis.	<b>[SA.RM2.01]</b> kemudian dilanjutkan materi, untuk materinya sendiri tergantung jadwal, ketika pembelajaran itu tutor juga menghendaki kami untuk aktif dan bertanya, apabila tidak ada pertanyaan dari kami, maka tutor biasanya membuat pertanyaan untuk kami
Bagaimana kendala dan solusi selama kegiatan <i>ta'lim</i>	Waktu pertama kali kesini saya kaget dengan materi baru yang belum saya ketahui sebelumnya, solusinya saya butuh adaptasi terutama untuk mempelajari lagi	

<p><i>Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>materi tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang benar.</p>	
<p>Bagaimana respon mahasiswa selama mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Saya lebih enjoy mengikuti pembelajaran, karena bahasa yang digunakan mudah dipahami dan kita leluasa bertanya materi yang belum saya pahami.</p>	
<p>Bagaimana peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Alhamdulillah selama saya mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> ini dapat dikatakan kemampuan saya dalam membaca Al-Qur'an bisa lebih baik dibanding sebelumnya, saya bisa lebih tau membedakan cara membaca huruf sesuai makhrojnya, dan bisa memperbaiki bacaan sedikit demi sedikit sesuai tajwid.</p>	

## TRANSKIP WAWANCARA MAHASANTRI

Nama Informan : Rushoyfah Himamie  
 Jabatan : Santri *ta'lim Qur'an* kelas B-  
 Hari & Tanggal : Sabtu, 08 April 2023  
 Waktu : Pukul 11.08 WIB  
 Tempat : Kamar I

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
Bagaimana latar belakang pendidikan Al-Qur'an Mahasantri sebelum di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Saya dulu mengajinya itu di musholla bersama teman-teman di desa, didampingi oleh orang tua saya sendiri. Untuk mengajinya tidak menggunakan metode tertentu ataupun jilid, tapi memang ada buku khusus dimana di awal itu ada bagian pengenalan huruf hijaiyah, kemudian surah Al-Fatihah dan juz 1. Terkait tajwid, ghorib, makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf tidak dijelaskan secara rinci, hanya diberitahu saja ketika membaca tapi tidak dibekali teori atau kaidahnya secara lengkap. Jadi saya benarbenar paham apa itu tajwid ketika masuk di ma'had UIN Malang sendiri dan di pondok ini, begitupun dengan ghorib, makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf.	
Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Untuk prosesnya kurang lebih sama dengan kelas yang lain. Biasanya kami berkumpul di musholla, setelah itu dibuka oleh tutor dengan membaca tawassul, Al-Fatihah dan nadzam kalamun qadimun, dilanjut membaca Al-Qur'an sebanyak dua halaman, halaman pertama dibaca bersama, dan halaman kedua dibaca bergantian satu santri membaca satu ayat sampai selesai, baru	

	<p>kemudian masuk pada penyampaian materi dan diskusi antara santri dan tutor, setelah selesai ditutup dengan pembacaan hamdalah, senandung Al-Qur'an dan do'a kafaratul majelis.</p>	
<p>Bagaimana kendala dan solusi selama kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Kalau dari saya pribadi saya lemah dalam hafalan, jadi ketika ada setoran hafalan materi itu saya biasanya setoran di akhir. Solusinya saya harus mengulang-ulang materi yang harus disetorkan.</p>	
<p>Bagaimana respon mahasantri selama mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Menurut saya lebih mudah dipahami, karena bahasanya itu sama seperti kita, saya juga tidak sungkan untuk bertanya dan tidak tegang ketika pembelajaran.</p>	<p><b>[RH.RM3.01]</b></p>
<p>Bagaimana peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Alhamdulillah lebih meningkat, saya bisa lebih memahami kaidah membaca yang benar. Dulu saya dari segi makhorijul huruf masih sangat kurang, sekarang saya bisa tau dan sedikit demi sedikit mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an.</p>	<p><b>[RH.RM3.01]</b></p>

## TRANSKIP WAWANCARA MAHASANTRI

Nama Informan : Nela Azkiya  
 Jabatan : Santri *ta'lim Qur'an* kelas B  
 Hari & Tanggal : Sabtu, 08 April 2023  
 Waktu : Pukul 11.45 WIB  
 Tempat : Aula lantai 2

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
Bagaimana latar belakang pendidikan Al-Qur'an Mahasantri sebelum di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Dulu itu awal pertama saya belajar mengaji Al-Qur'an itu menggunakan metode As-Syifa sampai saya menginjak bangku sekolah menengah atas (SMA), selama belajar itu yang membimbing ibu saya sendiri. Terkait materinya itu seputar pengenalan huruf hijaiyah dan tajwid, untuk materi ghorib sendiri saya dulu itu tidak mempelajarinya.	
Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?	Kalau disini itu mengajinya itu diawali denga membaca tawassul, Al-Fatihah kemudian membaca nadzam kalamun qadimun, setelah itu membaca bersama satu kaca atau satu halaman Al-Qur'an dan satu halaman lagi yang mana dibagi satu anak mendapat giliran membaca satu ayat, baru setelah itu mulai penyampaian materi oleh tutor tergantung jadwal yang sudah disepakati, lalu ditutup dengan membaca hamdalah, senandung Al-Qur'an dan kafaratul majelis.	
Bagaimana kendala dan solusi selama kegiatan <i>ta'lim</i>	Hambatannya itu saya kurang nyaman dengan cara tutor mengajar, ada itu tutor yang hanya mengajar sekedarnya saja dan tidak berusaha membuat kelas aktif, jadi terkadang materi itu tidak terlalu sampai kepada kami. Solusinya mungkin bisa	<b>[NA.RM2.01]</b>

<p><i>Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>menjadi evaluasi bagi tutor untuk dapat mengajar lebih baik lagi.</p>	
<p>Bagaimana respon mahasiswa selama mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?</p>	<p>Saya senang saja belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya ini, tapi kalau dari saya pribadi jujur lebih sungkan ketika yang mengajar itu usianya di bawah saya meskipun masih dikatakan kita masih sebaya. Karena justru ketika yang mengajar itu usianya lebih muda dibanding saya mereka cenderung takut untuk menegur kami. Tapi kalau yang mengajar itu usianya sama atau lebih tua sedikit dari saya, dan mereka juga tidak segan untuk menegur ketika kami keliru dalam membaca, kami senang yang demikian. Untuk selebihnya pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya cukup membantu.</p>	<p>[NA.RM2.01]</p>
<p>Bagaimana peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan <i>ta'lim Qur'an</i> dengan menggunakan metode tutor sebaya di PP. Al-Hikmah Al-</p>	<p>Alhamdulillah cukup ada peningkatan terutama terkait materi ghorib. Kalau untuk tajwidnya karena kurang lebih sama seperti yang saya pelajari sebelumnya, cuma bedanya itu kalau yang sekarang penjelasannya lebih rinci.</p>	

Fathimiyyah Malang?		
------------------------	--	--

Lampiran 1. 9 Dokumentasi Penelitian

**Dokumentasi Observasi**



**Foto PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang tampak depan**



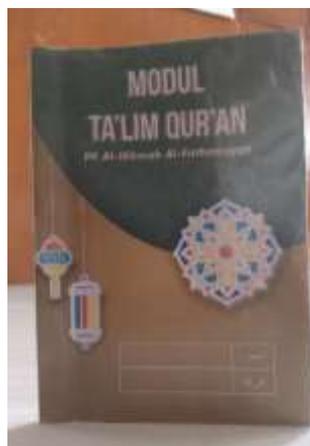
**Kegiatan MMQ (*Majelis Mudarosatil Qur'an*) para Tutor *Ta'lim Qur'an***



**Kegiatan *ta'lim Qur'an* Penyampaian Materi Ghorib**



***Kegiatan Ta'lim Qur'an***



***Modul Ta'lim Qur'an***

## Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Pengasuh  
Ibu Nyai HJ. Syafiyah Fattah, MA.



Wawancara dengan (Tutor) C  
Ustadzah Ananda Nova Saraswati



Wawancara dengan (Tutor) A  
Ustadzah Luthfiyyatin Niswah



Wawancara dengan (Tutor) B-  
Ustadzah Ulil Ulyatin



Wawancara dengan santri kelas A  
Anida Amir



Wawancara dengan santri kelas A  
Adinda Artika Rizqi



Wawancara dengan santri  
Sesha Nuki Amalia



Wawancara dengan santri  
Rushoyfah Himamie



Wawancara dengan santri  
Nela Azkiya



Wawancara dengan santri  
Aula Rosyadah



Wawancara dengan santri  
Sofia Nurul Aini



Wawancara dengan santri  
Eva Fauziyah



Wawancara dengan santri kelas C  
Umami Kunhayati

Lampiran 1. 10 Jurnal Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gegerina Nomor 50, Telpom (0341) 521354, Fax (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

---

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKSI/DESKRASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

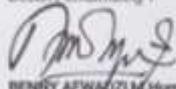
NIM : 19110101  
 Nama : SITI NURRODDYAH  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUBAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : BENNY AFWAZLIM Hum  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Diskripsi : IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA (PEER TUTORING) PADA KEGIATAN TAKLIM QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA PP AL-HIKMAH AL-FATHIMYAH MALANG

**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 Juli 2022	BENNY AFWAZLIM Hum	Konsultasi terkait judul penelitian, pemegangan latar belakang, dan pengumpulan rumusan masalah yang sesuai dengan topik penelitian	Genap 2021/2022	Selesai
2	14 Januari 2023	BENNY AFWAZLIM Hum	Revisi judul, menambahkan referensi, merevisi orientasi	Genap 2022/2023	Selesai
3	23 Januari 2023	BENNY AFWAZLIM Hum	Memperbaiki footnote, menambahkan pembahasan di bab 2, merevisi daftar isi	Genap 2022/2023	Selesai
4	03 Februari 2023	BENNY AFWAZLIM Hum	Membahas sub bab di bab 2, meninjau daftar isi, merevisi sumber data	Genap 2022/2023	Selesai
5	06 Februari 2023	BENNY AFWAZLIM Hum	Cek ulang pembahasan bab 1 sampai bab 3, dipaparkan ke seminar proposal	Genap 2022/2023	Selesai
6	06 Maret 2023	BENNY AFWAZLIM Hum	Konsultasi terkait revisi setelah pelaksanaan seminar proposal, yakni di bagian bab 1 terkait fokus pembahasan di bagian latar belakang	Genap 2022/2023	Selesai
7	10 Maret 2023	BENNY AFWAZLIM Hum	Konsultasi terkait hasil revisi di bab 1 bagian latar belakang Disetujui dan disarankan melanjutkan pada bab 4 dan seterusnya	Genap 2022/2023	Selesai
8	15 Mei 2023	BENNY AFWAZLIM Hum	Konsultasi terkait informasi penelitian dan hasil wawancara	Genap 2022/2023	Selesai
9	23 Mei 2023	BENNY AFWAZLIM Hum	Bab 1 merevisi rumusan masalah poin ke 3, harusnya membahas terkait bagaimana hasil implementasi metode yang digunakan	Genap 2022/2023	Selesai
10	24 Mei 2023	BENNY AFWAZLIM Hum	Bab 4 karena ini adalah penelitian lapangan jadi di bab 4 tidak perlu ditambah footnote yang berasal dari internet	Genap 2022/2023	Selesai
11	29 Mei 2023	BENNY AFWAZLIM Hum	Bab 4 untuk pemegangan referensinya sudah benar, hanya saja ini menggunakan cara penulisan lama, hendaknya di revisi lagi menggunakan cara penulisan terbaru yang fokus menampilkan hasil temuan di lapangan. Dan beri data yang telah di reduksi	Genap 2022/2023	Selesai
12	06 Juni 2023	BENNY AFWAZLIM Hum	Bab 5 usahakan di bab 5 dikaji dengan melibatkan teori yang sudah ada, entah nanti penelitian yang dilakukan membangun atau membantah teori yang sudah ada	Genap 2022/2023	Selesai
13	07 Juni 2023	BENNY AFWAZLIM Hum	Finalisasi bab 4, bab 5 dan bab 6	Genap 2022/2023	Selesai

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Diskripsi

Dosen Pembimbing 2 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 Fajar / Rakhma

Malang, 8 Juni 2023  
 Dosen Pembimbing 1  
  
 BENNY AFWAZLIM Hum



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

## *Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Siti Nurrosyidah  
Nim : 19110101  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) pada Kegiatan Ta'lim Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyah Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



### BIODATA MAHASISWA



Nama Lengkap : Siti Nurrosyidah  
NIM : 19110101  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 11 Juli 2000  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat : Dusun Pasar RT 03 RW 01 Desa Sumbersari  
Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso  
Jawa Timur  
Email : [nurrosyidah728@gmail.com](mailto:nurrosyidah728@gmail.com)  
No. HP : 082232803656  
Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal : TK Negeri Pembina Maesan  
SD Negeri Maesan 1  
MTSs Sabielil Muttaqien  
MAN Bondowoso  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Pendidikan Non Formal : Pondok Pesantren Atqia Bondowoso  
PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang